

A modern reader in

BAHASA INDONESIA

BOOK **2**

18 64
R
L

J. P. SARUMPAET
H. HENDRATA

Abraham de... 6/706

A MODERN READER IN BAHASA INDONESIA

J. P. SARUMPAET

*Senior Lecturer
in Indonesian and Malayan Studies
University of Melbourne*

H. HENDRATA

*Lecturer in Indonesian
Prahran College of Advanced Education
Melbourne*



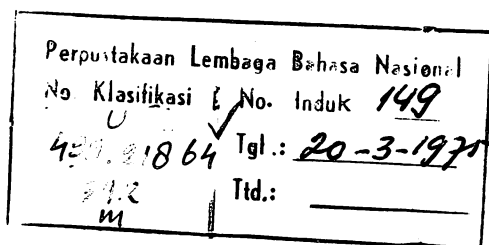
BOOK 2



First edition 1968
Reprinted 1968
Second reprint 1969
Second edition 1970 (Melbourne University Press)
Reprinted 1972 (Melbourne University Press)
Third edition 1973 (Book 1) ISBN 0 9599613 1 3
Third edition 1974 (Book 2) ISBN 0 9599613 2 1

Copyright © Jan Pieter Sarumpaet &
Hendy Hendrata 1968

All rights reserved. No part of this book may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, without the written permission of the Copyright owners.



P.O. Box 282, Box Hill, Victoria 3128, Australia

National Library of Australia Card & ISBN 0 9599613 2 1

Printed and bound in Singapore by Tien Wah Press Pte. Ltd.

CONTENTS

1	DESA DAN KOTA.. .. .	1
2	YOGYAKARTA	3
3	AKHIR MINGGU DI YOGYAKARTA ..	5
4	PERSURATKABARAN	7
5	SIARAN RADIO	8
6	DUNIA PERFILMAN INDONESIA ..	10
7	SURAT (I)	13
8	SURAT (II)	16
9	BATIK	18
10	PERKEBUNAN	20
11	SEMINGGU DAN SEPEKAN	22
12	AGAMA	23
13	LEBARAN	25
14	CANDI BOROBUDUR	27
15	SELAMATAN	29
16	MEMINANG SECARA ADAT	31
17	PERKAWINAN SECARA ADAT	33
18	PERTUNJUKAN WAYANG (I)	35
19	PERTUNJUKAN WAYANG (II)	36
20	BEBERAPA JENIS WAYANG MODERN ..	38
21	PENDIDIKAN TINGGI	40
22	PENDIDIKAN MASYARAKAT	43
23	KOTA JAKARTA	45
24	PAHLAWAN NASIONAL DIPONEGORO ..	48
25	POLITIK ETIKA	50
26	RADEN AJENG KARTINI	52
27	BUDI UTOMO	54
28	BALAI PUSTAKA BERDIRI	56

29	WAGE RUDOLF SUPRATMAN ..	58
30	PROKLAMASI KEMERDEKAAN ..	59
31	KESUSASTERAAN INDONESIA (I) ..	62
32	KESUSASTERAAN INDONESIA (II) ..	65
33	KESUSASTERAAN INDONESIA (III) ..	67
34	KESUSASTERAAN INDONESIA (IV) ..	69
35	KESUSASTERAAN INDONESIA (V) ..	71

INTRODUCTION

We have written these passages in the standard modern style now used in Indonesian schools and by anyone who writes with care. Some conversational pieces are also included. They are neither too colloquial nor too formal, the type of usage that we think students should master.

The passages are arranged according to the degree of difficulty in the language used, but this order is in no sense imperative. The word lists contain vocabulary beyond the scope of J. P. Sarumpaet and J. A. C. Mackie, *Introduction to Bahasa Indonesia* (Melbourne, 1967). We have assumed that students will have made themselves familiar with the basic grammatical structure of Bahasa Indonesia, e.g. the structures in J. P. Sarumpaet, *The Structure of Bahasa Indonesia* (Melbourne, 1972) and the *Introduction to Bahasa Indonesia* cited above.

It is intended that the questions at the end of each passage should be answered in Indonesian. It may be valuable for students to answer these questions in English from time to time to make sure that they have properly understood the passages. Comprehension may also be tested by asking students to give résumés or by re-telling the passage in English. When answering questions students should be encouraged after a time to use grammatical structures which are different from those used in the texts. The next stage would be for students to re-tell the stories in their own words in Indonesian either orally or in writing. At an advanced stage students should be able to discuss the topics in the texts in fluent Indonesian. The texts may, of course, also be used as pieces for translation into English.

The texts introduce the student to Indonesia as a country, to her people, her institutions and traditions. In this way students come to grips with the Indonesian background while at the same time acquiring facility in the language. Teachers may find it useful, therefore, to use these texts as a basis of discussion in English, enlarging on the information in the texts in the course of discussion. We hope that the photographs we have included will be of some assistance in this respect.

We thank Hedda Morrison and Mr. E. Iswahyudi for the photos used.

J. P. Sarumpaet
H. Hendrata

DÉSA DAN KOTA

1

Perbedaan antara kota dengan désa bukan perbedaan yang kecil. Salah satu perbedaan yang nyata ialah bahwa jumlah penduduk kota jauh lebih besar daripada jumlah penduduk désa. Di samping itu, pertumbuhan penduduk kota jauh lebih pesat, karena selalu banyak orang yang meninggalkan désanya menuju kota.

Di kota, orang bekerja sebagai buruh atau karyawan dalam bidang perdagangan, perindustrian, tata usaha pemerintahan dan sebagainya. Penduduk désa umumnya bercocok tanam, menghasilkan barang-barang kerajinan tangan, menjadi pedagang kecil, pemilik toko atau warung.

Kehidupan di désa jauh lebih tenang daripada di kota, apalagi di suatu kota besar. Orang désa memang keras bekerjanya, tetapi mereka puas dengan hidup yang sederhana. Hal ini berlainan sekali dengan kehidupan di kota. Di suatu kota besar, orang mempunyai keinginan yang lebih besar untuk meninggalkan taraf hidupnya.

Di antara penduduk désa terdapat rasa persatuan yang kuat sekali. Banyak tugas di désa, seperti menanam padi dan mengetamnya, atau membetulkan jalan, dikerjakan bersama-sama. Waktu membuat rumah pun mereka bekerja beramai-ramai. Inilah yang disebut semangat gotong royong.

Pemerintahan kota diselenggarakan oleh kota praja yang dipimpin oleh seorang wali kota. Para pegawai kota praja mendapat gaji bulanan sama seperti pegawai negeri.

Pemimpin suatu désa ialah kepala désa yang dipilih oleh anggota-anggota déwan désa. Kepala désa dan pembantu-pembantunya biasanya tidak digaji, tetapi diberi sebidang tanah untuk digarap.

Di pulau Jawa, umumnya hiburan di désa tidak banyak. Barulah kalau ada yang mengadakan pesta perkawinan atau selamatan, diadakan pertunjukan wayang. Tetapi di Bali, sering diadakan tari-tarian di désa-désa.

Untuk mengurangi kenaikan jumlah penduduk di Jawa, pemerintah berusaha membuka désa-désa baru di Sumatera dan Kalimantan bagi keluarga-keluarga yang dipindahkan dari Jawa. Pemandahan penduduk ini adalah urusan Jawatan Transmigrasi.

Daftar Kata

barulah... = only then
beda = difference
berbeda = to differ
perbedaan = difference

bercocok tanam = to till the land; to be engaged in farming
bidang = field; area
buruh = labourer

dagang	rajin = industrious
berdagang = to trade	kerajinan tangan = handicraft
pedagang = trader	ramai = busy
perdagangan = trade	beramai-ramai = doing something together
uduk = to sit	rasa persatuan = feeling of unity;
penduduk = inhabitant; citizen (of a city);	community spirit
population	salah satu; salah seorang = one of...
gaji = salary	sama = equal
digaji = provided with a salary	bersama-sama = together
gaji bulanan = monthly salary	samping = side
garap	di samping itu = apart from that
menggarap tanah = to till the land	satu = one
gotong royong = mutual aid	persatuan = unity
industri = industry	sederhana = simple
perindustrian = matters related to industry	selamatan = religious thanksgiving meal
jumlah = number; total	selenggara
karyawan = professional people	menyelenggarakan = to carry out
kawin = to get married	taraf hidup = living standard
perkawinan = wedding marriage	tata usaha = administration
naik = to go up	tenang = calm; unhurried
kenaikan = increase	tinggi = high
nyata = clear; distinct	meninggikan = to cause to go higher;
pegawai = official; officer	to raise
pegawai negeri = a person in	tugas = task
government service	tumbuh = to grow (intr.)
perintah = command	pertumbuhan = increase; growth
pemerintah = government	urus
pemerintahan = the act of governing	mengurus = to arrange; to manage
pesat = fast	urusan = business; task
pesta = feast	wali kota = mayor
pimpin	
pemimpin = leader	
pindah = to move (intrans.)	
pemindahan = transfer; the act of moving	
memindahkan = to move (trans.)	

Pertanyaan

1. Perbedaan apakah yang paling jelas antara kota dan desa?
2. Bilamanakah orang biasanya pindah dari desa ke kota?
3. Mengapakah pada umumnya orang di kota lebih terpelajar?
4. Siapakah yang lebih suka mencari uang, orang kota atau orang desa?
5. Apakah akibat rasa persatuan yang kuat di desa?
6. Apakah gotong royong juga terdapat di kota-kota?
7. Apakah kepala desa mendapat uang setiap bulan?
8. Siapakah kepala pemerintahan kota?
9. Dapatkah semua orang desa menonton wayang setiap malam?
10. Ke manakah penduduk Jawa dapat dipindahkan?
11. Apakah baik bahwa orang desa tidak begitu ingin mencari uang banyak-banyak?
12. Adakah desa di negeri ini?
13. Apakah orang di negeri ini suka tinggal jauh dari kota? Mengapa?
14. Perlukah di negeri ini orang dari kota dipindahkan ke luar kota? Apa sebabnya?
15. Kota manakah di Asia yang sudah pernah saudara kunjungi?

Kira-kira seratus dua puluh kilométer di sebelah selatan Semarang terletak kota Yogyakarta, yang merupakan ibu kota Daérah Istiméwa Yogyakarta. Kotanya kecil saja, tetapi karena kedudukannya dalam sejarah Indonésia, merupakan suatu kota yang harus dikunjungi, kalau orang pergi ke Indonésia.

Di tahun 1945, ketika Jakarta tidak lagi dapat dipertahankan sebagai ibu kota Républik Indonésia yang sedang berjuang itu, pemerintah pusat dipindahkan ke Yogyakarta. Di sana keadaan aman dan rakyat Yogya seratus persén mendukung perjuangan kemerdekaan. Dari sanalah perjuangan melawan Belanda dipimpin, dan setiap orang Indonésia yang cinta kemerdekaan, di mana pun ia berada, selalu mendengarkan siaran Radio Républik Indonésia dari Yogyakarta, untuk mengikuti detik-detik bersejarah dalam perkembangan Républik yang muda itu. Péndéknnya, kota Yogyakarta menjadi pusat perjuangan, dan kemudian nama kota itu menjadi sinonim dengan kata 'perjuangan'.

Meskipun keadaan sukar karena blokade ékonomi dan militér yang diadakan oléh fihak Belanda, di tahun-tahun itu diusahakan juga mendirikan perguruan tinggi yang pertama di negara yang baru merdeka itu. Mula-mula hal ini diurus oléh suatu yayasan, yang dinamakan Yayasan Balai Perguruan Tinggi Gajah Mada. Nama ini diambil dari nama perdana menteri yang terkenal dalam kerajaan Mojopahit di abad ke-14. Yang merupakan pendorong utama dalam usaha ini ialah Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Kepala Daérah Yogyakarta, seorang bangsawan yang sungguh-sungguh révolusionér dan modérn sikap dan pandangan hidupnya. Beliau menyediakan sebagian daripada istananya sendiri, dan beberapa keraton lainnya untuk jadi tempat belajar bagi mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi perjuangan itu.

Sekarang Univérsitas Gajah Mada adalah univérsitas terbesar di seluruh Indonésia. Jumlah mahasiswanya kurang lebih 18.000 orang, yang berasal dari segala pelosok Nusantara. Berbagai macam ilmu dapat dituntut di sana. Fakultas-fakultas yang ada dalam lingkungan Univérsitas Gajah Mada ialah antara lain: Kedokteran, Pertanian, Kedokteran Héwan dan Peternakan, Téhnik, Farmasi, Biologi, Ilmu Pasti dan Ilmu Alam, Kedokteran Gigi, Kehutanan, Tehnologi Pertanian, Géografi, Hukum, Sastra dan Kebudayaan, Ékonomi, Ilmu Sosial dan Politik, dan Psikologi.

Daftar Kata

abad = century
 aman = safe; secure
 antara lain = among others
 asal = origin
 berasal dari = to come from

balai perguruan tinggi = institute of higher learning
 bangsawan = nobleman
 budaya; kebudayaan = culture

daerah = region
 daerah istimewa = special territory
 dorong =
 mendorong = to encourage
 duduk = to sit
 kedudukan = position; stature
 dukung
 mendukung = to support (a cause, a candidate)
 fakultas = university faculty
 ekonomi = economics
 biologi = biology
 farmasi = pharmacology
 geografi = geography
 hukum = law
 ilmu pasti dan ilmu alam =
 mathematics and physical sciences
 ilmu sosial dan politik = social and political sciences
 kedokteran = medicine
 kedokteran gigi = dental medicine
 kedokteran hewan dan peternakan =
 veterinary sciences
 kehutanan = forestry
 pertanian = agriculture
 psikologi = psychology
 sastra dan kebudayaan = letters
 teknik = engineering

teknologi pertanian = agricultural technology
 ilmu = knowledge; studies; the sciences
 istana; keraton = palace
 istimewa = extraordinary
 juang
 berjuang = to be engaged in a struggle
 perjuangan = struggle; fight
 kembang
 berkembang = to develop
 perkembangan = development; growth
 keraton; istana = palace
 lingkungan = surroundings; environment
 dalam lingkungan = within
 pandangan = view; conception
 pandangan hidup = philosophy of life
 perdana menteri = prime minister
 pelosok = corner; remote places
 raja = king
 kerajaan = kingdom
 rupa = appearance; facial expression
 merupakan (intrans.) = to be
 sejarah = history
 bersejarah = historical
 sinonim = synonymous
 tuntut
 menuntut ilmu = to study (a subject)

Pertanyaan

1. Berapa jauhkah Yogyakarta dari Semarang? 2. Di sebelah manakah kota itu dari Semarang? 3. Mengapakah Yogyakarta dinamakan Daerah Istimewa? 4. Mengapakah pemerintah pusat dipindahkan ke Yogyakarta di tahun 1945? 5. Mengapakah orang teringat kepada Yogyakarta kalau membicarakan revolusi kemerdekaan? 6. Mengapakah kedudukan Radio Republik Indonesia di Yogyakarta penting sekali waktu itu? 7. Untuk apakah Belanda mengadakan blokade ekonomi terhadap Republik? 8. Bagaimanakah sejarah berdirinya Universitas Gajah Mada? 9. Siapakah Gajah Mada itu? 10. Mengapakah dikatakan bahwa Hamengku Buwono IX seorang revolusioner? 11. Kecilkan universitas itu? 12. Apakah Universitas Gajah Mada hanya untuk mahasiswa dari pulau Jawa saja? 13. Samakah pembagian fakultas di Gajah Mada dengan yang di universitas di kota saudara? 14. Dan berapa mahasiswa universitas yang di Yogya itu? 15. Bandingkanlah Universitas Gajah Mada dengan universitas yang di kota saudara.

Kota Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar dan mahasiswa itu memang dari pagi sampai sore seolah-olah penuh dengan pemuda dan pemudi saja. Ada yang berjalan kaki atau naik sepeda ke sekolahnya masing-masing di waktu pagi dan kembali ke rumah kira-kira jam setengah dua siang. Mereka yang bersekolah sore sudah mulai pula berangkat ke sekolah kira-kira pukul dua siang. Jadi arus pemuda ke dan dari sekolah seakan-akan tidak putus-putusnya.

Hal ini berubah pada malam Minggu. Malioboro, yaitu jalan yang paling besar di kota ini, penuh sesak manusia. Kadang-kadang kita hampir tidak tahu ke arah mana kita harus bergerak, karena banyaknya orang dan jalannya juga tidak begitu lebar. Malam Minggu adalah malam untuk melihat-lihat étalase toko, kalau orang tidak ingin membeli-beli barang. Dan banyak juga di antara pemuda-pemudi yang ke luar berjalan-jalan di Malioboro, karena ingin melihat ramainya orang di jalan saja. Kegiatan ini dikenal sebagai "cuci mata" di antara pemuda-pemuda.

Bioskop-bioskop penuh semua, dan biasanya orang terpaksa membeli karcis dulu pagi harinya kalau ingin mendapat tempat duduk pada malamnya di bioskop. Ini pun kadang-kadang tidak mungkin, kalau filmnya kebetulan sangat disenangi orang. Di beberapa tempat kerap kali juga ada pertunjukan ketoprak atau wayang kulit pada akhir minggu. Kedua macam pertunjukan ini sangat digemari orang di Jawa dan di tempat lain di Indonésia.

Hari Minggu adalah hari istirahat bagi seluruh Indonésia. Di Yogyakarta orang dapat dengan sepeda pergi ke Candi Prambanan yang hanya 13 km saja jauhnya. Kalau naik bis, dapat juga orang pergi ke Kaliurang, suatu tempat peristirahatan yang sejuk di kaki Gunung Merapi, kira-kira 25 km dari Yogyakarta. Atau orang dapat juga ke Candi Borobudur, yang 40 km jauhnya ke sebelah utara. Parangtritis adalah sebuah tempat kecil di pantai selatan Jawa pada Samudera Indonésia. Orang pergi ke sana untuk melihat ombak besar yang bergulung-gulung menuju pantai dan memecah di sana. Sayang sekali tempat itu kurang baik untuk tempat berenang—ombaknya terlalu besar dan juga banyak bagian pantai itu yang tiba-tiba menjadi dalam sekali. Menurut ceritera rakyat, lautan ini dikuasai oleh seorang déwi bernama Nyai Loro Kidul.

Walaupun kita tidak ingin pergi jauh-jauh, banyak sekali yang menarik perhatian kita di kota Yogyakarta sendiri. Naik sepeda di jalan-jalan kampung di pinggir kota sangat nyaman rasanya, karena biasanya dilindungi oleh bambu yang rindang di kiri-kanan jalan. Dan sekali-sekali kita dapat berhenti membeli kelapa muda, yang rasanya lebih segar lagi dalam perjalanan

di hari panas. Banyak lagi makanan yang dapat dinikmati di pinggir jalan: bakso, és lilin, és krim, gado-gado, pecal dan rujak. Untuk diminum ada és campur, céndol, téh dan kopi.

Jadi, tanpa mengeluarkan uang yang banyak, tidak kurang yang dapat dilihat dan dinikmati di dalam dan di sekitar Yogyakarta sendiri. Yang paling perlu hanyalah sepeda dan topi. Sedangkan dengan berjalan kaki pun orang dapat melihat cukup banyak.

Demikianlah orang di Yogya menghabiskan akhir minggunya dengan tenang, nyaman dan cukup murah.

Daftar Kata

akhir minggu = weekend
arah = direction
arus = stream
bakso = soup with meatballs
candi = temple
cendol = a kind of syrup drink
dalam = deep
dewi = goddess
es lilin = popsicle; ice confection
etalase = shop window
gemar = fond of
 menggemari = to like
gulung
 bergulung-gulung = to roll
kebetulan sangat disenangi orang =
 it happens to be popular
ketoprak = popular theatre
nikmat = delicious
 menikmati = to enjoy

nyaman = pleasant
ombak = wave
pecah = to break (intrans.)
 memecah = to break (of waves)
pecal = a kind of salad with peanut sauce
penuh sesak manusia = very full of people
ramai = busy; noisy
rindang = shady
rujak = a kind of fruit salad with spicy sauce
samudera = ocean
seakan-akan; seolah-olah = as if; ostensibly
sejuk = cool
sekolah sore = afternoon classes
soto = a kind of meat soup
tarik
 menarik perhatian kita = to interest us
tiba-tiba = suddenly; sudden
tidak putus-putusnya = incessant(ly)
wayang kulit = shadow puppet theatre

Pertanyaan

1. Mengapakah kota Yogyakarta dinamakan 'kota pelajar' dan 'kota mahasiswa'? 2. Mengapakah sampai malam orang masih belajar juga? 3. Apakah yang dinamakan Malioboro itu? 4. Yang dimaksudkan dengan 'cuci mata' itu apa? 5. Malam Minggu ialah.....malam. 6. Untuk apakah orang membeli karcis bioskop di pagi hari? 7. Sebutkanlah dua macam pertunjukan asli Indonesia yang sangat digemari di Jawa. 8. Berapa jamkah biasanya wayang kulit itu dipertunjukkan? 9. Suka sekaligus para pemuda menghadiri pertunjukan yang panjang-panjang? 10. Pergikah orang ke tempatnya bekerja pada hari Minggu? 11. Berapa jauhkah Candi Prambanan dari Yogyakarta? 12. Baikkah Parangtritis untuk tempat berenang? 13. Sebutkanlah beberapa jenis makanan dan minuman yang dapat dibeli di tepi jalan. 14. Mengapakah kelapa muda disenangi sebagai minuman? 15. Perlu sekaligus topi dipakai kalau bepergian?

Karena negara itu berbentuk negara kesatuan, pemerintahan nasional dan kegiatan politik di Indonésia berpusat di ibu kota. Di situlah diambil keputusan-keputusan yang menentukan nasib dan kemajuan bangsa. Karenanya, sumber berita yang penting bagi rakyat ialah surat kabar yang terbit di Jakarta.

Di kota itu ada kurang lebih 10 harian, yang masing-masing membawa suara partai politik atau golongan yang menerbitkannya. Semua partai utama mempunyai koran, yang mencerminkan pendapatnya dan garis politik yang dianutnya. Dengan membaca bermacam-macam koran itu, kita dapat mengadakan penilaian situasi politik dari banyak segi.

Di luar Jakarta diterbitkan juga harian-harian yang kadang-kadang memakai nama yang sama seperti surat kabar di ibu kota. Kecuali berita-berita penting, isi koran-koran itu agak berlainan karena mengenai kejadian-kejadian di daérah dan setempat.

Penerbitan surat kabar diatur oléh Undang-Undang Pérs yang menjamin kebébasan pérs. Perusahaan surat kabar diwajibkan mendapat izin terbit, di mana ditentukan juga jumlah koran yang dapat dicetaknya. Para penerbit tentu harus dapat mempertanggungjawabkan berita-berita yang diterbitkannya. Pemerintah memberikan bantuan dengan menyediakan kertas dengan harga yang tidak terlalu tinggi.

Biasanya surat kabar Indonésia hanya terdiri dari delapan halaman. Semua tulisan dimuat pada enam atau tujuh halaman pertama. Dalam tulisan-tulisan ini antara lain termasuk berita-berita yang dikumpulkan oléh wartawan koran itu sendiri atau diperoléh dari kantor-kantor berita. Juga ada tajuk rencana yang biasanya ditulis oléh pemimpin redaksi, suatu pojok dan kadang-kadang ada cerita bersambung atau ruangan untuk pembaca remaja. Seluruh halaman kedelapan dan mungkin juga sebagian daripada halaman ketujuh memuat iklan yang bermacam-macam.

Selain surat kabar, kita dapati pula berbagai majalah dan terbitan berkala lainnya, yang sifatnya berbéda-béda, mulai dari mingguan bergambar yang isinya ringan sampai majalah bulanan sastra dan ilmiah.

Daftar Kata

anut
 menganut = to hold (an opinion etc)
atur
 mengatur = to organize; to arrange
 diatur oleh = to be subject to
cermin = mirror
 mencerminkan = to reflect

cerita bersambung = serial
hari = day
 harian = daily paper
iklan = advertisement
ilmu = knowledge; science
 ilmiah = scientific
kantor berita = newsagency

karenanya = therefore; hence
 majalah = magazine
 maju = to go forward
 kemajuan = advancement; progress
 muat
 memuat = to contain; to insert
 nasib = fate
 negara kesatuan = unitary state
 nilai = value
 penilaian = assessment
 oleh
 memperoleh = to obtain
 pemerintah = government
 pemerintahan = the act of governing
 pers = press
 persuratkabaran = press; newspaper
 publishing
 pojok = corner; newspaper column

politik = politics
 garis politik = policy; political attitudes
 redaksi = editorial board
 remaja = young; youthful
 sastra = literature; literary
 segi = angle; side
 sumber = source
 tajuk rencana = editorial
 tanggung jawab = responsibility
 mempertanggungjawabkan = to account
 for
 tempat = place; spot
 setempat = local
 terbit = to be published
 menerbitkan = to publish
 terbitan berkala = periodical
 undang-undang = statutes; code; act
 utama = main

Pertanyaan

1. Mengapakah ibu kota nasional jadi tempat penting? 2. Apakah ada monopoli persuratkabaran di Indonesia? 3. Pendapat siapakah yang dibawakan oleh surat-surat kabar? 4. Dapatkah orang di luar ibu kota mengikuti berita-berita? 5. Samakah tulisan dalam harian daerah dan harian ibu kota? 6. Apakah fungsi Undang-Undang Pers? 7. Apakah yang membatasi pencetakan harian-harian? 8. Tulisan apakah yang biasanya dapat dibaca pada halaman terakhir? 9. Dari siapakah surat kabar mendapat berita? 10. Di antara majalah-majalah itu, jenis manakah yang kira-kira paling populer? 11. Serupakah keadaan persuratkabaran di negeri ini dan di Indonesia? 12. Apakah semua partai politik di negeri ini menerbitkan harian? 13. Apakah jumlah harian nasional lebih besar daripada koran daerah di negeri ini? 14. Dalam harian yang saudara sukai, yang manakah yang lebih banyak, tulisan atau iklan? 15. Pojok yang ditulis oleh siapakah yang paling saudara gemari dalam koran saudara?

SIARAN RADIO

5

'Radio Républik Indonésia dengan siaran warta berita', demikian terdengar setiap pagi tepat pukul 6 Waktu Indonésia bagian Barat. Pada saat itu banyaklah orang yang mendengarkan siaran melalui pesawat radionya. Warta berita nasional disiarkan pada waktu-waktu tertentu dari pagi sampai malam, tujuh hari seminggu.

Di setiap ibu kota propinsi ada sedikit-dikitnya dua buah pemancar. Satu di antaranya dipakai untuk siaran dalam bahasa daerah dan pemancar yang lain menggunakan Bahasa Indonésia, yang dimengerti oleh hampir seluruh rakyat. Acara yang disiarkan studio-studio ini bersifat setempat dan nasional. Dalam acara yang bersifat setempat, dihidangkan kesenian dan

berita-berita daérah. Sebaliknya acara-acara nasional lazimnya diambil dari siaran séntral di Jakarta.

Melalui pesawat radio, kita dapat mengikuti kejadian-kejadian di bidang politik, ékonomi dan sosial di dalam dan di luar negeri. Pada upacara-upacara penting, pidato kepala negara atau seseorang tokoh nasional disiarkan oleh R.R.I. Demikian juga laporan dan wawancara yang dianggap penting.

Pentingnya siaran sebagai pendidik masyarakat juga diutamakan. Penerangan diberikan dalam segala bidang, dari hal keséhatan sampai kepada kebudayaan. Pada soré hari diadakan siaran untuk anak-anak. Kesukaan para pelajar sekolah menengah ialah mendengarkan lagu-lagu populér Indonésia dan Barat. Pengajaran bahasa asing melalui radio juga ada.

Boléh dikatakan setiap rumah—di kota maupun di désa—mempunyai sebuah pesawat radio. Karena itu radio menjadi sumber penerangan yang lebih penting daripada surat kabar, terutama di daérah pedalaman. Kebanyakan pemancar radio di Indonésia memakai gelombang péndék sehingga pesawat-pesawat radio yang dipakai orang dapat juga dengan mudah menangkap siaran dari luar negeri. Banyak acara dalam Bahasa Indonésia disiarkan oléh radio asing, seperti oléh B.B.C. di Inggris, Radio Moskou, Suara Amérika, Radio Australia dari Melbourne dan Radio Jepang.

Sejak tahun 1962 siaran televisi juga sudah dimulai. Tetapi sampai sekarang siaran melalui média ini baru di beberapa kota saja dapat ditangkap.

Daftar Kata

acara = programme
mata acara = item on a programme
barat = west
bidang = field; area
bidang politik = area of politics
dalam = in; within
di dalam negeri = within the country;
domestic
di luar negeri = abroad; foreign
daerah = region
bahasa daerah = regional language
daerah pedalaman = the interior
gelombang = wave; wave length
guna = use
menggunakan = to use
hidang
menghidangkan = to serve to others for
consumption; to present
(a programme)
jadi
terjadi = to happen
kejadian = event
kebudayaan = culture
laporan = report
lazimnya = biasanya = usually
pancar
memancarkan = to radiate = to broadcast
pemancar = transmitter
penting = important
pentingnya = importance
pesawat = instrument; craft
pesawat radio = radio receiver

pidato = speech
saat = waktu = point of time
sebaliknya = on the other hand
sedikit = a little; some
sedikit-dikitnya = at least
siar
menyiarkan = to broadcast; to spread
siaran = broadcast
studio = radio station
suka akan = to be fond of
kesukaan = pleasure; what one likes
tangkap
menangkap = to catch
menangkap siaran = to receive a
broadcast
tentu = certain
waktu tertentu = an appointed time
terang = bright; clear
menerangkan = to explain
penerangan = information
tokoh = figure; personality
upacara = ceremony
utama = main
mengutamakan = to give priority to;
to emphasize
warta berita = news item
wawancara = interview
Waktu Indonesia bagian Barat (W.I.B.) =
Western Standard Time

Pertanyaan

1. Pada hari apakah warta berita tidak disiarkan? 2. Kota-kota manakah yang mempunyai pemancar? 3. Mengapakah bukan hanya bahasa daerah yang dipakai? 4. Studio yang di manakah yang menyiarkan siaran sentral? 5. Sebutkanlah beberapa mata acara yang dapat kita dengar melalui radio. 6. Apakah setiap orang Indonesia memiliki pesawat radio? 7. Mengapakah surat kabar tidak sama pentingnya dengan radio? 8. Siapakah yang gemar akan lagu-lagu populer? 9. Dari negara manakah disiarkan acara-acara untuk para pendengar di Indonesia? 10. Untuk apakah negara lain mengadakan siaran dalam Bahasa Indonesia? 11. Sukakah orang di negeri saudara mendengarkan siaran dalam bahasa asing? 12. Gelombang yang manakah yang banyak dipakai oleh pemancar-pemancar di negeri ini, gelombang pendek atau menengah? 13. Mengapa di Indonesia perlu dipakai gelombang pendek? 14. Mengapakah belum semua orang dapat melihat siaran televisi? 15. Samakah pentingnya radio di negeri ini dengan di Indonesia? Mengapa?

DUNIA PERFILMAN INDONÉSIA

6

Di zaman kolonial orang sudah mulai membuat film di Indonésia. Untuk film masih dipakai istilah 'gambar hidup' pada waktu itu. Kira-kira tahun 1925 beberapa orang Belanda dan Cina mulai mendirikan studio pembuatan film, dengan pelaku-pelaku berbangsa Belanda, Indonésia dan Cina. Mulailah orang mempercakapkan bintang-bintang film Indonésia sendiri, seperti Miss Rukiah dan A. K. Gani, di samping bintang-bintang Hollywood seperti Deanna Durbin, Joe E. Brown, Clark Gable dan sebagainya.

Ceritera-ceritera film itu biasanya agak sentimentil, seperti percintaan antara pemuda dengan pemudi, cinta yang kandas dan yang diakhiri dengan bunuh diri. Juga banyak yang fantastis seperti ceritera mengenai roh, jin dan sétan. Film yang bersifat dokumentasi baru sekitar tahun 1934 mulai dibuat orang.

Meskipun sudah lama orang membuat film di Indonésia, kemajuan industri itu sangat lambat. Sebabnya bermacam-macam. Dahulu orang-orang Belanda dan orang-orang Indonésia yang sudah agak berpendidikan, gemar sekali menonton film-film dari Eropah dan Amérika, dan sebaliknya tidak begitu suka akan film buatan Indonésia sendiri. Hal ini sampai sekarang pun masih kelihatan sisa-sisanya. Memang harus diakui bahwa mutu film Indonésia pada waktu itu masih sangat jauh di bawah

yang diharapkan. Dengan kurangnya perhatian masyarakat, industri itu tentu tidak begitu berdaya untuk maju, dan perbaikan mutunya juga tidak dapat berjalan lancar. Inilah salah satu contoh 'lingkaran sétan' yang menguasai suatu industri yang sangat muda.

Di zaman pendudukan Jepang industri itu mendapat dorongan untuk maju. Film Amérika dan Eropah dilarang untuk dipertunjukkan kepada umum. Demi kepentingan propaganda Jepang untuk 'kemakmuran bersama di Asia Timur Raya', banyak film Jepang dimasukkan ke Indonésia untuk membina 'semangat' rakyat. Jadi, mau tidak mau, orang mulai memperhatikan film yang bukan-Eropah, termasuk film Indonésia. Beberapa di antara film Jepang itu memang sudah cukup tinggi mutunya pada waktu itu, dan hal ini menaikkan géngsi film bukan-Eropah.

Di zaman révolusi dari tahun 1945 sampai 1949 Républik Indonésia boléh dikatakan tidak mempunyai industri perfilman, karena kesukaran materiil. Tetapi segera sesudah pengakuan kedaulatan, industri itu berkembang pesat. Tehnik perfilman makin maju dan sejajar dengan itu kelihatan pula perhatian yang makin besar akan film buatan bangsa sendiri. Perubahan ini terjadi di semua lapisan masyarakat: cendekiawan dan rakyat banyak. Orang mulai menghargai film Indonésia. Akan tetapi menurut taksiran, kira-kira 75 persén daripada film yang diputar di Indonésia masih merupakan barang impor. Datangnya terutama dari Amérika Serikat, Hongkong, Inggris, Malaysia, Jepang dan India.

Permulaan tahun-tahun 1960-an adalah masa yang suram bagi dunia perfilman. Alat-alat serba kurang, modal pun hampir tidak ada. Tetapi industri itu tidaklah mati dan masih terus berusaha. Pernah menjadi pertanyaan di hati orang kira-kira apa nasib industri film Indonésia dengan munculnya televisi pada pembukaan Asian Games di tahun 1962. Tetapi sampai sekarang kelihatannya bioskop-bioskop masih terus dikunjungi orang. Televisi juga membutuhkan lebih banyak film buatan Indonésia sendiri. Belakangan ini kelihatan bahwa produksi film meningkat lagi.

Beberapa judul film yang patut mendapat perhatian kita ialah *Si Pincang*, *Enam Jam di Yogya*, *Tamu Agung*, *Long March Siliwangi*, *Panji Semirang*, *Si Jampang Mencari Naga Hitam* dan beberapa film lain yang umumnya dibuat dalam bentuk film hitam putih. Yang dibuat dalam tatawarna antara lain ialah *The Big Village*, mengenai kehidupan dalam kota Jakarta, *Kutukan Déwata* mengenai kehidupan di désa-désa di Bali, dan *Samiun dan Dasima* yang menggambarkan satu segi kehidupan dan percintaan di zaman kolonial.

Di musim dingin tahun 1974 di beberapa kota di Australia diputar film berwarna *Akhir Sebuah Impian*, yang umumnya menarik perhatian pemuda-pemuda yang suka akan musik populér. Rakyat Malaysia sangat gemar menonton film Indonésia,

terutama karena bahasanya mudah dimengerti di sana, dan juga karena banyak di antara mereka yang berasal dari Indonesia.

Daftar Kata

akhir = end
 mengakhiri = to end
 aku
 mengakui = to recognise
 pengakuan = recognition
 asal = country of origin
 berasal dari = to hail from
 belakangan ini = in recent years; recently
 bina
 membina = to develop; to nurture
 bintang = star
 bintang film = filmstar
 bunuh diri = to commit suicide
 la bunuh diri = he committed suicide
 cakap
 mempercakapkan = to talk about
 cendekia = learned
 cendekiawan = intellectuals
 cinta = love
 percintaan = a love affair
 daya = power; energy
 daulat
 kedaulatan = political sovereignty
 demi kepentingan = in the interest of
 dewata = god
 dorong
 mendorong = to push; to encourage
 dorongan = stimulus
 film
 perfilman = film-making
 gengsi = prestige
 impian = dream
 istilah = term
 jajar
 sejajar = parallel
 jin = evil spirit; demon
 judul = title (of book, film etc)
 kandas = to fail; to run aground
 kutuk
 mengutuk = to curse
 kutukan = curse
 layar putih = silver screen
 laku
 pelaku = actor; actress

lancar = quick; smoothly
 lapisan = layer
 lapisan masyarakat = social class
 lingkaran setan = vicious circle
 makmur = prosperous
 kemakmuran = prosperity
 Kemakmuran Bersama di Asia Timur
 Raya = Greater East Asia Co-Prosperity Scheme
 mau tidak mau = willy nilly; inevitably
 modal = monetary capital
 muncul = to come up; to appear
 mutu = quality
 naga = dragon
 patut = proper
 yang patut mendapat perhatian =
 that which should have our attention
 peristiwa = event
 pincang = crippled
 Si Pincang = The Cripple
 rakyat = people; population
 rakyat banyak = the common people
 roh = spirit
 semangat = spirit; enthusiasm
 serba kurang = very scarce
 serikat = union
 Amerika Serikat = the United States
 setan = devil
 sisa = remnant; trace
 suram = gloomy; bleak
 taksir
 menaksir = to estimate
 taksiran = estimate
 tamu agung = V.I.P.
 tingkat = level; stage
 meningkatkan = to upgrade; to raise the
 level of
 meningkat = to go up; to increase
 (intrans.)
 warna = colour
 film berwarna = colour film
 tatawarna = technicolour; arrangement of
 colours
 zaman = era; period

Pertanyaan

1. Bilamanakah zaman kolonial berakhir di Indonesia?
2. Tepatkah istilah 'gambar hidup' itu dipakai?
3. Mengapakah film-film di tahun tiga puluhan itu sifatnya sangat sentimental?
4. Sebutkan dua nama yang terkenal di dunia layar putih di masa itu.
5. Mengapa orang Indonesia yang sudah agak berpendidikan lebih suka menonton film Barat?
6. Apakah yang terjadi dengan kedatangan tentara Jepang?
7. Apakah yang dimaksudkan dengan 'lingkaran setan'?
8. Banyaklah film dibuat di masa revolusi?
9. Terangkanlah mengapa sesudah tahun 1950 orang Indonesia lambat laun mulai menghargai film buatan sendiri.
10. Kira-kira berapa persennkah dari film yang diputar di Indonesia itu buatan nasional?
11. Dari mana sajakah film diimpor?
12. Mengapakah tahun enam puluhan dinamakan masa gelap?
13. Bilamanakah televisi mulai ada dan peristiwa apakah yang jadi permulaannya?
14. Pastikah dunia perfilman mundur apabila

televisi sudah ada di suatu negeri? 15. Apa sebabnya orang di Malaysia suka sekali melihat film Indonesia? 16. Sukakah saudara menonton film dari negeri lain? Yang dari mana? 17. Sudahkah ada siaran televisi dalam tatawarna di negeri ini? 18. Baikkah para pelajar banyak menonton televisi? Mengapa? 19. Siapakah yang menentukan acara televisi yang harus ditonton di rumah saudara? 20. Bagaimanakah kemajuan dunia perfilman di negeri ini?

SURAT (I)

7

13 Greenwood Avenue,
Bayswater, Victoria
30 Nopémber 1971

Saudara Anwar yang baik,

Sudah lama saya tidak menulis surat, karena banyaknya pekerjaan menjelang ujian penghabisan yang baru saja selesai. Untunglah sudah selesai semuanya, dan sekarang tinggal menunggu pengumuman hasilnya saja. Doakanlah semoga semua bérés.

Dalam pada itu kami menghadapi masalah gawat juga di Melbourne sekarang ini, yaitu kekurangan air. Sudah lama hujan tidak turun, dan tempat penampungan air sudah sangat berkurang isinya, jauh di bawah isinya yang biasa pada akhir musim dingin seperti sekarang ini. Menurut perkiraan, kalau tidak datang juga hujan, dan pemakaian air tidak berkurang juga, maka di bulan Juli tahun yang akan datang, seluruh Melbourne tidak akan mendapat air setetés pun dari saluran. Ini tentu sangat menyusah-
kan nantinya.

Oléh karena itulah oléh pihak kota praja sudah mulai diadakan peraturan pembatasan pemakaian air. Mula-mula dilarang mencuci mobil dengan memakai pembuluh, dan harus memakai émbér saja. Karena pembatasan ini tidak cukup mengurangi borosnya orang memakai air, dilarang lagilah orang memakai pembuluh untuk menyirami tanaman dan bunga-bunga di pekarangan rumah. Jadi kami harus mengangkat air dari keran dengan émbér ke tanaman yang harus diberi air. Capék sekali jadinya. Mémang, pada hémat saya kami di Australia terlalu banyak memakai air untuk pekarangan rumah. Nanti kalau keadaan lebih gawat lagi, tentu akan dilarang menyiram rumput di halaman, dan penyiraman bunga-bunga pun akan dibatasi pada dua tiga jam saja. Pegawai-pegawai Jawatan Air Minum

berkeliling memeriksa pelanggaran, dan menerima pengaduan orang mengenai tetangga yang melanggar peraturan.

Di Jakarta, menurut berita di surat kabar, saudara-saudara malahan dilanda banjir. Jadi, ada yang kelebihan air, dan ada pula yang kekurangan. Ini pun terjadi juga di Australia sendiri. Permulaan bulan Januari biasanya negara bagian Queensland dan bagian utara New South Wales kebanjiran, dan sebaliknya justru waktu itulah Victoria sedang kering-keringnya. Sungguh anéh, bukan?

Kalau saya lulus dengan baik dalam ujian ini, saya bermaksud masuk Univérsitas Melbourne. Di negara bagian kami ini sekarang sudah ada tiga buah univérsitas; yang tertua ialah Melbourne, dan jauh kemudian menyusul Monash. Beberapa tahun yang lalu Univérsitas La Trobe menyusul pula. Sama halnya dengan saya sendiri, masih banyak tamatan sekolah menengah yang membuat Univérsitas Melbourne jadi pilihannya yang utama, dan kalau sungguh-sungguh tidak diterima di sana, baru mau masuk univérsitas yang lainnya. Ini tentu di mana saja sama halnya, seperti yang sudah saudara ceriterakan mengenai géngsi Univérsitas Gajah Mada dan Univérsitas Indonésia di negeri saudara. Saya dengar di negeri Inggris mutu Oxford dan Cambridge juga selalu dianggap masih yang tertinggi! Entahlah.

Bagaimana kabar tentang ujian saudara? Saya ikut mendoakan semoga berhasil baik. Dan ke univérsitas mana saudara nanti masuk? Univérsitas Indonésia tentu lebih dekat ke rumah. Atau mungkin ke Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Jakarta atau di Bandung? Atau akan ke salah satu univérsitas swasta?

Di sini saya sertakan sebuah foto terbaru dari keluarga kami. Bukan foto yang diambil oléh tukang potré, tetapi yang saya ambil sendiri dengan alat pemotrét sederhana!

Sekianlah dulu, saudara Anwar. Saya harap nanti saya tidak terlalu lama lagi membuat saudara menunggu-nunggu balasan. Dan mungkin saya sudah jadi mahasiswa (mudah-mudahan pada Univérsitas Melbourne) waktu menulis surat berikut. Salam saya kepada keluarga saudara semuanya. Keinginan saya masih tetap, yaitu dapat kiranya bertemu muka dengan meréka dalam waktu dekat.

Dari teman,
Robert

Daftar Kata

adu

mengadu = to lodge a complaint

pengaduan = complaint

balas

membalas = to answer (a letter)

balasan = an answer in writing

banjir = flood

batas = limit; boundary

membatasi = to limit

pembatasan = restrictions

beres = alright

boros = wasteful

buluh = bamboo

pembuluh = hose

capek; capai = tired
 Capek sekali jadinya = Most exhausting!
 dalam pada itu = meanwhile
 dekat = close by
 dalam waktu dekat = in the near future
 doa = prayer
 mendoakan = to pray for
 ember = bucket
 gawat = critical
 habis = finished
 penghabisan = final; last
 hasil = results
 hemat = opinion
 pada hemat saya = in my opinion
 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 (IKIP) = Institute of Teacher Education
 and Educational Science
 jawatan = office; department
 jawatan air minum = department of water
 supply
 jelang
 menjelang = approaching; towards; on
 the eve of
 juga = also
 kalau tidak datang juga hujan = if after
 all it would not rain
 keran = water tap
 kira
 memperkirakan = to estimate
 landa
 melanda = to hit (by flood etc.)
 langgar
 melanggar = to transgress
 pelanggaran = infringement
 (of regulations, laws etc.)
 malahan = instead; on the other hand
 masalah = problem
 mutu = quality

negara = state
 negara bagian = state (in a federal
 system)
 panjang = long
 kepanjangan = full form
 potret = portrait; photograph
 alat pemotret = camera
 memotret = to photograph
 tukang potret = professional photographer
 salam = greetings
 saluran = waterpipes; canal
 sama = equal
 sama halnya = it is equally the case
 sederhana = simple
 sekianlah dahulu = that's all for now
 serta = along with
 menyertakan = to include; to append
 siram
 menyiram = to water
 menyirami = to spray
 susah = worried; troubled
 menyusahkan = to bother; to worry
 (trans.)
 susul
 menyusul = to follow
 swasta = private; non-governmental
 tampung
 menampung = to catch
 penampungan air = water catchment
 temu
 bertemu = to meet (intrans.)
 bertemu muka = to meet face to face
 tetes = drop
 ujian = examination; test
 umum = public; the public
 mengumumkan = to announce
 pengumuman = announcement

Pertanyaan

1. Mengapakah si pengirim surat ini sudah lama tidak menulis kepada Anwar? 2. Mengapakah persediaan air sangat sedikit pada tahun itu? 3. Pada musim apakah biasanya hujan turun di Australia? 4. Siapakah yang mengatur pemakaian air di kota saudara? 5. Apakah orang harus membayar air yang dipakainya di kota saudara? 6. Mengapakah sering ada bagian-bagian kota Jakarta yang banjir? 7. Apakah ada persamaan antara Indonesia dengan Queensland? 8. Apakah benar bahwa universitas yang lebih tua tentu lebih baik? 9. Apakah kepanjangan IKIP? 10. Ke manakah si Robert ingin masuk untuk belajar? 11. Berapa kalikah dalam seminggu kebun saudara disirami dalam musim dingin? 12. Berapakah suhu udara rata-rata di tempat saudara pada musim panas? 13. Banyakkah kebakaran di tempat saudara selama musim semi? 14. Berapa tahunkah seorang harus belajar sebelum menjadi guru di negeri ini? 15. Sukakah saudara berkirir-kiriman surat dengan orang di luar negeri?

Jakarta, 6 Desémber 1971

Saudara Robert Young,
13 Greenwood Avenue,
Bayswater, Victoria

Saudara Robert yang baik,

Surat saudara bertanggal 30 Nopémber baru saja saya terima. Terima kasih. Juga banyak terima kasih atas kiriman foto saudara bersama-sama dengan orang tua. Wah, séhat benar kelihatannya saudara pada gambar itu. Dan baju seragam sekolah saudara itu menarik sekali warnanya! Lalu teringat saya bahwa saudara mémang gemar berenang dan main ténnis.

Di Indonésia kami tidak memakai baju seragam sekolah. Hanya beberapa sekolah puteri swasta yang memakai baju dan topi seragam. Tetapi kalau ada perayaan, dan kami berbaris ke lapangan upacara, dianjurkan agar berpakaian putih-putih.

Bagaimana sekarang kumpulan perangko saudara? Sudah banyak yang terkumpul, bukan? Kalau ingin, nanti saya kirim perangko-perangko dari Indonésia untuk membantu koléksi saudara. Saya sendiri sudah lama mempunyai kegemaran mengumpul uang logam dan étikét korék api. Kamar saya penuh dengan kotak-kotak karton berisi kumpulan-kumpulan itu.

Sungguh sulit mémang, kalau pemakaian air terpaksa dibatasi, terutama di kota. Kami di Jakarta tinggal di daérah yang air sumurnya jernih sekali. Tentu saja tidak boléh diminum begitu saja, tetapi harus dimasak dulu. Tetapi banyak teman saya yang tinggal di tengah kota, sering kesukaran mengenai air lédeng. Yang sangat sulit juga ialah soal aliran listerik, karena yang tersedia jauh di bawah kebutuhan. Jadi orang Jakarta di musim kemarau sering hanya mendapat aliran satu hari dalam tiga hari. Dengan selesainya bendungan raksasa Jatiluhur sebenarnya persediaan aliran sudah sangat meningkat. Tetapi mahlumlah penduduk Jakarta sangat cepat bertambah dari tahun ke tahun.

Kalau saudara nanti datang ke Indonésia, datanglah di bulan Puasa menjelang Lebaran supaya dapat melihat dan mengikuti kebiasaan-kebiasaan kami. Tidak usah takut, saudara tidak akan kami haruskan ikut berpuasa! Tetapi boléh ikut dalam kunjungan-kunjungan ke rumah teman dan sanak keluarga, dan juga ke kuburan nénék moyang. Di waktu malam di bulan Puasa biasanya kami nyalakan lilin atau lampu minyak sepanjang pagar di depan rumah. Teman-teman sepermainan saya sering datang untuk bermain-main di halaman. Ibu tentu memasak makanan

yang agak istimewa untuk dimakan waktu buka puasa. Jadi walaupun tidak boleh makan atau minum dari sejak matahari terbit sampai matahari tenggelam, waktu buka puasa itu menyenangkan juga.

Sekianlah dulu, saudara Robert. Sampaikanlah salam saya kepada orang tua saudara. Sampai surat berikut.

Temanmu,
Anwar

Daftar Kata

air ledeng = tap water
alamat = address
 si alamat = addressee
aliran = current
 aliran listrik = electricity supply
anjur
 menganjurkan = to suggest
bendungan = dam
etiket = label
jernih = clear
karton = cardboard
kirim
 mengirim surat = to send a letter
 si pengirim = sender
korek api = matches
kotak = box
kuburan = cemetery; grave
kumpul
 mengumpul = to collect as a hobby
 mengumpulkan = to collect; to assemble
lilin = candle
logam = metal

main
 bermain-main = to play
 teman sepermainan = playmate
maklumlah... = you will appreciate...;
 you see...
nenek moyang = ancestors
peranko = stamps
puasa = fasting month
 berpuasa = to fast
 buka puasa = to break the fast
ragam = type; kind
 baju seragam = uniform
sedia = ready; prepared
 persediaan = supply
swasta = private
 sekolah puteri swasta = private girls' school
sumur = well
tanggal = date
 bertanggal = dated
wah! = well, well!

Pertanyaan

1. Di manakah tempat tinggal si alamat surat ini? 2. Apakah kebangsaan si pengirim? 3. Dengan siapa sajakah si Robert bergambar pada foto itu? 4. Apakah foto yang dikirimkannya itu jenis hitam putih? Dari mana saudara ketahui hal ini? 5. Apakah guna baju seragam? 6. Mengapakah dipakai baju putih-putih kalau ada perayaan? 7. Sebutkanlah salah satu kegemaran Anwar. 8. Mengapa aliran listrik di Jakarta tidak pernah cukup? 9. Untuk apa orang pergi ke kuburan nenek moyang pada hari Lebaran? 10. Mengapa ibu Anwar menyediakan makanan istimewa di bulan Puasa? 11. Pada hari apakah ada orang berpuasa di negeri saudara? 12. Di mana di negeri saudara ada orang yang masih memakai sumur? 13. Apakah warna dasi dan topi seragam saudara? 14. Sukakah saudara memakai baju seragam? Mengapa? 15. Kira-kira berapa hari lamanya surat Robert itu dalam perjalanan?

Gadis dan wanita di kota-kota umumnya mengenakan pakaian barat. Pakaian sehari-hari ini lebih praktis dan lebih mudah dikenakan, dibandingkan dengan pakaian tradisional dari daerah-daerah. Tetapi kalau menghadiri suatu upacara atau pesta, mereka lebih suka mengenakan pakaian adat yang banyak jenisnya, seperti misalnya kain batik.

Cara membatik adalah seperti berikut: Motif dilukiskan dengan pensil di atas kain putih yang akan dibatik. Dengan memakai suatu alat yang dinamakan canting, bagian-bagian yang seharusnya tidak mendapat warna pertama ditutupi dengan malam. Canting itu dipergunakan sebagai alat menulis, sehingga malam cair yang panas di dalamnya dapat dilekatkan pada kain, garis demi garis, lingkaran demi lingkaran. Dengan demikian, kain yang dibubuhi malam itu sekarang sudah siap untuk dicelupkan ke dalam warna pertama.

Sesudah kain dicelupkan dalam warna pertama, dan warna itu sudah sungguh-sungguh diserap oleh kain itu, maka perlulah kain tersebut dikeringkan sungguh-sungguh pula. Lalu, kain itu dibersihkan dari malam dengan mencelupkannya ke dalam air panas. Sesudah dikeringkan lagi, bagian-bagian yang tidak dimaksudkan mendapat warna kedua, ditutupi lagi dengan malam, untuk dicelupkan ke dalam warna kedua. Prosés demikian itu diulangi beberapa kali sampai kain itu mendapat semua warna yang diinginkan.

Pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh wanita ini sungguh-sungguh memerlukan waktu dan kesabaran. Kadang-kadang sehelai kain batik tulis seperti yang digambarkan di atas pembuatannya, baru selesai dalam lima bulan. Karena itu harganya pun mahal. Tetapi masih ada cara membatik yang lebih cepat dan lebih murah. Alat yang dipakai bukan canting tetapi cap yang dibuat daripada tembaga. Hasilnya disebut 'batik cap', yang tentunya tidak sebaik 'batik tulis'.

Dalam seni batik dikenal bermacam-macam motif dan pola. Gambar bunga, daun dan binatang banyak terlihat pada kain batik. Begitu pula ada beberapa pola tradisional yang indah. Di zaman dahulu, pola batik tertentu oleh adat dan tradisi hanya dibolehkan dipakai oleh kaum bangsawan. Di masa sekarang, para pembuat batik menggunakan banyak motif yang menarik. Dahulu, warna utama untuk batik ialah hitam, biru, cokelat dan putih. Bahan warna-warna itu bersifat alamiah, karena diperoleh dari daun-daunan atau kulit pohon. Sekarang, perusahaan-perusahaan batik juga memakai bahan-bahan warna kimia.

Batik tradisional biasanya dapat dibeli di kota Sala* atau Yogyakarta. Pekalongan, di pantai utara Jawa Tengah, juga

terkenal karena batiknya, terutama yang memakai motif modern. Tetapi banyak lagi daerah lain di Indonesia yang menghasilkan batik, buah kesenian yang kuno itu.

Daftar Kata

adat = customs; customary laws

alam = nature

alamiah = natural

banding

membandingkan = to compare

dibandingkan dengan = compared with

bangsawan = the nobility

batik

membatik = to make a batik cloth or painting

bubuh

membubuhi = to cover (with wax or paint)

canting = small bamboo or metal scoop

used as a pen

cap = stamp

batik cap = stamped batik

demi

garis demi garis = line by line

kena

mengenakan = to put on (clothes)

kering = dry

mengeringkan = to dry

kimia = chemical (adj.)

bahan kimia = chemicals

lekat = attached

melekatkan = to attach; to stick (trans.)

maksud = meaning; intention

memaksudkan = to mean

malam = wax

motif = motif

pola = pattern

praktis = practical

sabar = to be patient

kesabaran = patience

serap

menyerap = to absorb

tembaga = copper

tentu = certain

tentunya = certainly

upacara = ceremony

zaman = era

di zaman dahulu = in the old days

Pertanyaan

1. Pakaian kantor yang bagaimanakah yang dipakai oleh gadis Indonesia?
2. Bilamanakah mereka tidak menggunakan pakaian barat?
3. Bagian manakah yang akan mendapat warna dalam proses pembatikan?
4. Mengapakah malam itu harus panas?
5. Apakah yang terjadi antara pencelupan dalam warna pertama dan warna kedua?
6. Yang manakah warna-warna batik yang terpenting?
7. Dapatkah batik tulis dijual dengan harga murah? Mengapa?
8. Bagaimanakah cara menghasilkan batik yang tidak semahal batik tulis?
9. Dari apakah diambil bahan warna untuk batik?
10. Berapakah jenis gambar dan pola yang dipakai untuk batik?
11. Sebutkan nama kota-kota yang terkenal karena batiknya.
12. Batik dari manakah yang sifatnya tradisional? Mengapa begitu?
13. Pekalongan terkenal karena jenis batik yang bagaimana?
14. Dapatkah kain batik dipakai untuk jadi bahan pakaian barat?
15. Pakaian apakah yang dapat dinamakan tradisional di negeri saudara?

*The name of this city is here given in its official spelling. It is pronounced *Solo*, the vowel sounds resembling that in the English word *hat*.

Dahulu kala, Indonésia hanya dikenal sebagai kepulauan rempah-rempah. Ketika itu para pedagang Portugis mengambil rempah-rempah dari Maluku untuk dibawa ke Timur Tengah dan Eropah. Kini wilayah tropika itu sedikit-dikitnya mengékspor 10 jenis utama hasil perkebunan.

Corak perékonomian Indonésia ditentukan oléh dua hal, yakni sejarah terjajahnya di masa yang lampau, dan keadaan géografis kepulauan itu, yang meliputi daérah yang luas sekali. Curah hujan yang cukup dan tanah lahar yang subur memungkinkan penanaman beranéka ragam tanaman iklim panas.

Modal swasta Belanda mulai membuka perkebunan-perkebunan di pulau Jawa pada abad ke-19, sehingga séktor pertanian terbagi menjadi dua bagian: pertanian bermodal besar yang diusahakan oléh perusahaan-perusahaan asing untuk pasaran luar negeri, dan pertanian rakyat yang terutama menghasilkan bahan makanan pokok.

Disebabkan oléh permintaan besar akan hasil bumi Indonésia, penduduk di pulau-pulau lain seperti Kalimantan dan Sumatera juga mulai mengusahakan tanaman untuk pasaran ékspor. Lambat laun, pulau-pulau di luar Jawa itu menempati kedudukan yang jauh lebih penting daripada pulau Jawa sebagai penghasil bahan mentah.

Pada awal abad ini, perusahaan-perusahaan gula tebu yang didirikan di Jawa Tengah dan Timur, berhasil menjadikan gula sebagai bahan ékspor terpenting. Penanaman tebu dilakukan di perkebunan perusahaan itu sendiri maupun oléh kaum tani di daérah sekelilingnya. Karena kebutuhan gula tebu di dalam negeri sangat besar, déwasa ini gula boléh dikatakan sama sekali tidak diékspor.

Pada tahun-tahun sembilan belas tiga puluhan, karét menggantikan gula sebagai penghasil devisa paling penting. Di Jawa, perkebunan karet yang luas pada masa itu dikerjakan oléh perusahaan-perusahaan Belanda, sedangkan sebagian besar karét di Sumatera dan Kalimantan dihasilkan oléh penduduk setempat. Ekspor karét alam itu sekarang mendapat saingan hébat dari karét sintétis.

Kecuali karét, tanaman rakyat kedua yang terpenting di luar Jawa ialah kopra, khususnya di daérah Maluku dan Sumatera. Pohon-pohon kelapa banyak terdapat sepanjang pantai dan juga di antara tanaman lain seperti padi, jagung atau kopi.

Perkebunan kopi mula-mula diadakan di Jawa Tengah dan kemudian tersebar ke daérah-daérah lainnya. Namun, yang lebih penting daripada kopi sebagai bahan ékspor ialah tembakau dan téh. Daun tembakau Déli dari Sumatera Timur yang dipakai

untuk cerutu, mempunyai pasaran baik di Eropah. Karena téh memerlukan hawa yang agak sejuk, tanaman itu khususnya terdapat di bukit-bukit Jawa Barat serta dekat Danau Toba di Sumatera.

Ékspor bahan-bahan mentah, khususnya dari negara-negara yang sedang berkembang, menghadapi masa depan yang tidak pasti. Keadaan pasaran internasional yang kadang-kadang lesu dapat mengakibatkan terhambatnya prosés pembangunan yang sungguh penting bagi negara-negara tersebut.

Daftar Kata

alam = nature
karet alam = natural rubber

awal = beginning

bahan mentah = raw material

cerutu = cigar

corak = type; kind

curah hujan = rainfall

dahulu kala = formerly

devisa = foreign exchange

ganti

menggantikan = to replace

gula = sugar

gula tebu = cane sugar

hambat

menghambat = to obstruct; impede

jajah

menjajah = to colonize; to dominate

terjajahnya = its colonization

jagung = maize

kebun = garden

perkebunan = estate; plantation

lahar = lava

lambat laun = gradually

lesu = slack

masa depan = future

maupun = as well as

modal = capital

negara yang sedang berkembang =
developing country

pasar = market place

pasaran = market (abstract noun)

peranan = role

memegang peranan penting = to play
an important role

permintaan akan = demand (request) for

proses = process

rakyat = people; the masses

rempah-rempah = spices; ingredients

saing

bersaing = to compete

saingan = competition

sebar

tersebar = spread

sektor = sector

sintetis = synthetic

swasta = private (non-government)

tawar

menawarkan = to offer for sale

penawaran dan permintaan = supply
and demand

tembakau = tobacco

tempat

menempati = to occupy

setempat = local

tidak pasti = uncertain

wilayah = region

Pertanyaan

1. Mengapakah hasil bumi utama berlainan dari pulau ke pulau?
2. Sebelum abad ke-19, siapakah yang mengeksport hasil bumi Indonesia?
3. Pertanian jenis apakah terdapat di Jawa sebelum kedatangan Belanda?
4. Daerah manakah yang terbanyak mengirimkan hasil perkebunan ke luar negeri?
5. Milik siapakah perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Timur?
6. Mengapakah sekarang kebutuhan Indonesia akan gula besar?
7. Di daerah manakah karet rakyat memegang peranan penting?
8. Sesudah kopra, tanaman apakah yang menghasilkan nilai ekspor yang tinggi?
9. Tanaman apakah yang menghasilkan kopra?
10. Mengapakah teh tidak dapat ditanam di seluruh Nusantara?
11. Bahan mentah apa yang menjadi penghasil devisa terpenting di negara saudara?
12. Apakah pertanian lebih penting daripada pertambangan di negara saudara?
13. Sebutkan beberapa negara yang sedang berkembang.
14. Bagaimana negara-negara industri membantu negara-negara yang sedang berkembang?
15. Perkebunan apa yang terdapat di negara bagian saudara?

Kedua perkataan ini sering dipertukarkan orang begitu saja sekarang, tetapi sebenarnya terdapat perbédan yang penting di antara keduanya.

Dalam satu minggu ada tujuh hari: Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan seterusnya, seperti kita ketahui. Pembagian ini sama saja dengan di tempat-tempat lain di dunia. Tetapi di pulau Jawa ada lagi pembagian yang lain, yaitu atas hari-hari pekan atau pasaran. Hanya ada lima hari dalam sepekan: Legi, Paing, Pon, Wagé dan Kliwon. Kedua macam pembagian waktu ini digabungkan dalam pemakaian di Jawa. Jadi, ada Senin Legi, Selasa Paing, Rabu Pon, Kamis Wagé dan begitu seterusnya sampai Senin Legi kembali lagi. Masa antara suatu Senin Legi dan yang berikutnya, yang lamanya 35 hari, dinamakan *lapan*.

Di beberapa tempat hari pasar atau pekan di suatu désa atau kota kecil masih menurut pembagian pasaran seperti diterangkan di atas. Jadi, ada yang terbuka hanya pada Pon dan ada yang pada Wagé dan begitu seterusnya. Di tempat lain seperti kota yang besar semacam Surakarta misalnya, ada pasar yang masih terus memakai nama 'Pasar Pon' dan 'Pasar Kliwon,' meskipun karena keperluan di zaman modérn ini pasar-pasar itu sudah sibuk setiap hari.

Selain untuk mengetahui hari pasar di tempat-tempat tertentu, nama Paing, Pon dan sebagainya itu penting juga bagi orang Jawa dari sudut kepercayaan akan nasib manusia, dan adanya hari baik dan buruk. Seorang pemuda yang lahir pada hari Minggu Pon diusahakan supaya kawin dengan puteri yang lahir pada hari Selasa Kliwon—yaitu dua hari yang menurut kepercayaan orang merupakan perpaduan yang tentu membawa untung dan rezeki baik. Sebaliknya, Wagé tidak sesuai dengan Paing. Gé—Ing dianggap suatu campuran yang membawa sial.

Hari-hari pasar ini rapat sekali hubungannya dengan ilmu ramalan bintang. Anak yang lahir pada hari Rabu Legi dianggap mempunyai watak yang begini, dan anak Jumat Pon begitu. Adalah tugas manusia, demikian kepercayaan orang, untuk memelihara keseimbangan dan keselarasan di dunia ini. Pengetahuan akan hari-hari pasaran perlu, supaya orang yang bernasib dan berwatak tertentu jangan sampai dikawinkan dengan pasangan yang tidak cocok—suatu hal yang mungkin membawa ketidakseimbangan.

Primbon ialah buku yang memuat keterangan mengenai arti hari-hari pasaran itu dalam hubungannya dengan buruk-baiknya hari, nasib serta wataknya manusia.

Daftar Kata

bagi
pembagian = division; classification
cocok = suitable; compatible
gabung
menggabungkan = to combine
imbang
keseimbangan = balance
ketidakseimbangan = imbalance
seimbang = balanced
keterangan = information; explanation
laras
keselarasan = harmony
nasib = fate
padu
perpaduan = blend; fusion

pasang = pair
pasangan = pair; partner
ramal
ramalan = forecast; fortune-telling
ilmu ramalan bintang = astrology
rapat = close
rezeki/rejeki = luck
sial = bad luck
tukar
mempertukarkan = to exchange;
interchange
watak = character

Pertanyaan

1. Mengapakah kata minggu dan pekan sering dipertukarkan?
2. Apakah perbedaan yang segera dapat kelihatan antara keduanya? 3. Tahukah orang di Sulawesi akan arti Kliwon? 4. Apakah arti 'lapan'? 5. Mengapakah masih ada pasar yang dinamakan Pasar Pon? 6. Mengapakah tidak tepat lagi pemakaian demikian itu di kota besar? 7. Terangkanlah hubungan antara hari pasaran ini dengan ramalan akan nasib manusia? 8. Apakah tugas manusia menurut kepercayaan orang? 9. Berikanlah definisi daripada 'primbon'. 10. Dengan apakah primbon itu dapat dibandingkan di negeri ini? 11. Percayakah saudara bahwa nasib manusia itu sudah ditentukan sebelum ia lahir? 12. Seringkah saudara melihat horoskop saudara di koran-koran dan majalah? 13. Kira-kira berapa persen penduduk negeri ini yang percaya akan ramalan bintang? 14. Apakah ada hari pasar tertentu di daerah saudara? 15. Apakah saudara percaya bahwa angka 13 angka sial?

AGAMA

12

Dasar negara dan falsafah bangsa Indonésia ialah Pancasila. Sila yang pertama ialah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa orang bébas menganut agama yang diinginkannya.

Yang paling utama di antara agama-agama di Indonésia ialah agama Islam. Sebagian besar rakyat Indonésia memeluknya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mesjid dan langgar yang tersebar di kota dan désa di seluruh negara. Setiap tahun puluhan ribu orang naik kapal atau pesawat terbang ke Mekah untuk naik haji. Meréka yang telah menunaikan ziarah ini kemudian dinamakan seorang haji.

Sedikit demi sedikit pengaruh agama Islam meluas di seluruh Indonésia sejak abad ketiga belas tarikh Maséhi, ketika mula-mula agama tersebut diperkenalkan oléh para pedagang dari Gujarat di India barat laut. Daérah Islam yang pertama terdapat di Sumatera Utara dan dari sanalah Islam lambat laun tersebar ke Jawa, Kalimantan, serta pulau-pulau lainnya.

Agama kedua terpenting ialah agama Kristen yang terdiri atas golongan Katolik dan Protéstan. Asal mulanya, pelaut-pelaut Portugislah yang membawa agama Katolik ke Indonésia pada abad keenam belas. Tetapi baru tiga abad kemudian, agama itu disebarkan oléh misi geréja Belanda. Di beberapa daérah ada pusat-pusat agama Kristen yang kuat, antara lain di Maluku, Minahasa (di pulau Sulawesi) dan di Sumatera Utara.

Dua agama yang tertua di Nusantara, ialah agama Buddha dan Hindu. Pusat agama Buddha yang pertama ialah kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan, yang didirikan pada abad ketujuh. Kekuasaannya mencapai Jawa Tengah pada abad kesembilan. Kebesaran agama tersebut di zaman itu dapat dilihat dari Candi Borobudur, suatu bangunan raksasa yang indah. Déwasa ini tidak banyak lagi orang Indonésia yang beragama Buddha.

Sebelum agama Buddha sampai di Jawa Tengah, di situ terdapat kerajaan Hindu yang pertama, yakni kerajaan Mataram. Pusat agama itu kemudian dipindahkan ke Jawa Timur dan akhirnya ke pulau Bali, yang sampai sekarang, kebanyakan penduduknya beragama Hindu. Sejak puncak perkembangan agama itu pada abad kedelapan, kebudayaan Jawa dan Bali mendapat pengaruh besar daripadanya.

Daftar Kata

anut
menganut = to follow; to adhere
asal mulanya = originally
banyak = many
kebanyakan = most
esa = one
falsafah; filsafat = philosophy
haji = title given to one who has made the
pilgrimage to Mecca
langgar = village mosque
laut = sea
pelaut = sailor
mesjid = mosque
misi = (religious) mission
mula-mula = initially

naik haji = to go on a pilgrimage to Mecca
Pancasila = the Five Principles of the State
peluk
memeluk = to embrace
pengaruh = influence
puncak = peak
sebar
tersebar = spread
Tuhan = God
Ketuhanan Yang Maha Esa = Belief in
God Almighty
tunai
menunaikan = to carry out,
to complete
ziarah = pilgrimage

Pertanyaan

1. Sampai di manakah pentingnya agama di Indonesia? 2. Mengapa di mana-mana terlihat mesjid? 3. Dengan apakah orang Indonesia dapat pergi ke Mekah? 4. Dari manakah datangnya agama Islam ke Indonesia? 5. Apakah Jawa menjadi pusat Islam yang pertama? 6. Siapakah yang menyebarkan agama Kristen? 7. Bilamanakah agama itu mulai diperkenalkan di Indonesia? 8. Manakah yang datang lebih dahulu di Indonesia: agama Buddha atau Hindu? 9. Apakah buktinya bahwa agama

Buddha penting? 10. Di manakah pengaruh kebudayaan Hindu sekarang masih terlihat? 11. Agama apakah yang terkuat di negeri saudara? 12. Siapakah yang pertama-tama membawanya ke negeri ini? 13. Di manakah agama Hindu dan Buddha kini masih dianut oleh kebanyakan penduduknya? 14. Apakah di kota saudara ada masyarakat Islam? 15. Sebutkan beberapa hari yang dianggap penting oleh para pemeluk agama Kristen.

LEBARAN

13

Para penganut agama Islam di seluruh dunia berpuasa selama sebulan tiap tahun. Bulan ini disebut bulan Ramadan menurut tanggalan Islam. Selama kurang lebih 30 hari, kaum Muslimin umumnya tidak makan, minum atau merokok mulai matahari terbit sampai matahari tenggelam. Maksudnya ialah supaya orang dapat merasakan hidup orang miskin, sehingga kita akan berjiwa amal terhadap manusia bernasib malang. Walaupun kebanyakan kaum Muslimin berpuasa, ada orang-orang yang dibebaskan dari kewajiban ini: yakni yang sedang sakit, yang sedang mengadakan perjalanan dan yang sangat muda.

Akhir daripada puasa itu dinamakan Hari Raya atau Lebaran. Hari penting ini jatuh pada tanggal 1 Syawal. Di beberapa tempat nama hari ini berbedabeda pula: Bakda di Jawa Tengah dan Riyadi di Jawa Timur. Lebaran dan Bakda sama saja artinya, yaitu 'selesai'. Riyadi adalah bentuk Kromo dari kata Riyaya yang berarti Hari Raya.

Yang penting pada waktu Lebaran ialah pengakuan orang sesamanya akan dosa masing-masing. Orang saling mohon maaf dan berkat. Yang mudalah yang biasanya pergi berkunjung kepada yang tua. Tetapi yang tua pun biasanya mengakui kekurangan-kekurangannya juga dan minta dimaafkan pula. Ucapan selamat yang dikirimkan kepada sanak-saudara dan kawan-kawan biasanya berbunyi 'Selamat Hari Raya, maaf lahir batin'.

Umat Islam pada hari Lebaran memberikan zakat fitrah menurut kemampuan masing-masing. Zakat fitrah ini dibagi-bagikan kepada orang-orang miskin.

Di samping itu ada hal-hal yang énak dan menyenangkan, seperti makanan dan kué-kué yang dengan sengaja dibeli dan dihidangkan. Dengan sengaja pula dipakai pakaian baru. Orang sangat ramai saling berkunjung, yang muda mendahului yang tua.

Pada malam Lebaran biasanya di désa-désa diadakan selamatan, suatu acara makan bersama yang juga mempunyai arti keagamaan. Lagi pula orang berkunjung ke kuburan orang tua dan. nénék moyang serta menaburkan bunga di sana. Hal ini sama saja dengan kebiasaan sowan kepada orang tua yang masih hidup, yaitu memberi hormat dan mohon maaf serta berkat.

Kunjung-mengunjung ini bukan saja berlangsung satu hari, tetapi kadang-kadang sampai seminggu lamanya. Mémang, Lebaran adalah waktu berbahagia bagi tua dan muda.

Daftar Kata

acara = program; event
aku

mengakui = to admit; to confess
pengakuan = confession

amal = good deed
berjiwa amal = to have a charitable heart

bagi
membagi-bagikan = to distribute

bahagia = happiness
berbahagia = happy

bebas = free
membebaskan = to free

berkat = blessing

dahulu
mendahului = to precede

dosa = sin

hidang
menghidangkan = to serve (food & drinks)

kata = word

Kromo = high Javanese speech

kurang = less

kekurangan = shortcomings; failings

kuburan = grave

lahir dan batin = in body and soul

maaf = forgiveness

memafkan = to forgive

masing-masing = individually

nenek moyang = ancestors

puasa = a fast

berpuasa = to fast

raya = great

hari raya = holy day

sama = same

orang sesamanya = fellow men

sanak saudara = members of the extended family

selamatan = ceremonial meal

sengaja = specifically; deliberately

sowan = to make a respectful salutation

Syawal = the month after Ramadan

tabur

menaburkan = to strew

tanggalan = calendar

tenggelam = to sink

matahari tenggelam = sunset

terbit = to emerge; rise

wajib = obliged

kewajiban = obligation

zakat fitrah = obligatory alms

Pertanyaan

1. Apakah yang dilakukan orang Islam dalam bulan Ramadan?
2. Bilamana mereka boleh makan dan minum selama bulan itu?
3. Mengapa kaum Muslimin berpuasa?
4. Siapa yang boleh terus makan dan minum pada pagi dan siang hari?
5. Apakah inti daripada perayaan Lebaran?
6. Mengapakah yang muda harus mendahului yang tua?
7. Apakah arti kunjungan ke kuburan?
8. Ucapan apakah yang sering terdengar selama Lebaran?
9. Siapakah yang diberi zakat fitrah dan siapa yang memberinya?
10. Mengapa yang muda juga sangat gembira selama Lebaran?



JAKARTA DI WAKTU MALAM

UKIRAN DINDING DI BOROBUDUR





SELESAI SEMBAHYANG JUMAT

UPACARA AGAMA HINDU DI BALI



Tidak dapat disangkal bahwa Borobudur tergolong salah satu karya seni yang tertinggi di dunia. Maka tidaklah mengherankan kalau hampir setiap pengunjung ke Indonésia ingin melihat candi itu dari dekat.

Karya yang megah itu letaknya kurang lebih 40 kilométer di sebelah utara Yogyakarta di dataran tinggi Kedu yang subur kehijau-hijauan dengan pohon kelapa dan sawah. Alam sekelilingnya memang menimbulkan suasana keramat: selain gunung Jambu dan Menoréh, tak jauh dari tempat ziarah umat Buddhis itu terletak tempat pertemuan dua sungai, yakni sungai Progo dan Élo.

Borobudur dibangun menjelang akhir abad kedelapan oléh seorang raja ketika Jawa Tengah menjadi pusat kerajaan Syailendra. Pada masa itu agama Buddhalah yang khususnya dianut dinasti Jawa tersebut. Sebagai pemujaan terhadap sang Buddha, rakyat dikenakan darma-bakti untuk mendirikan bangunan suci itu. Selama bertahun-tahun, ribuan bahkan puluhan ribu rakyat memeras keringat memberikan tenaganya. Hasil jerih-payah yang luar biasa itu tercerminkan pada candi yang bukan saja mengandung makna keagamaan yang penting, melainkan juga merupakan keagungan seni yang tiada taranya.

Bagian bawah Borobudur terdiri atas lima serambi atau tingkat yang segi empat bentuknya. Pada dinding luar kelima serambi itu dapat kita lihat ukiran-ukiran timbul yang seluruhnya tiga kilométer panjangnya. Ukiran-ukiran yang halus itu menceritakan riwayat hidup Buddha secara terperinci serta tindakan-tindakan manusia biasa di dunia dengan segala akibat-akibatnya. Bagi kita yang hidup dalam zaman serba alat dan mesin ini, agaknya sulit sekali membayangkan para ahli ukir pada zaman purba itu mampu menghasilkan seni yang begitu bermutu dengan memakai alat-alat yang sederhana saja.

Empat tingkat teratas berbentuk bundar dan pada puncaknya terlihat stupa induk yang menjulang ke angkasa. Pada dinding serambi-serambi ini tidak terdapat ukiran, tetapi di kelilingnya ada stupa-stupa besar yang masing-masing berisi sebuah patung Buddha. Bagian ini menggambarkan dunia tempat Buddha bersemayam, terlepas dari segala keinginan duniawi.

Sebagai lambang, Borobudur adalah lukisan daripada alam semesta. Dari bawah hingga ke atas, candi itu merupakan gambaran mulai dari dunia fana sampai alam baka.

Beberapa angka statistik mungkin dapat membantu kita membayangkan kebesaran monumén itu. Panjang dan lebar dasarnya ialah 123 méter, tingginya 42 méter. Stupa berbentuk loncéng berjumlah tidak kurang daripada 324 buah, sedangkan

patung Buddha seluruhnya 504 buah.

Di sekitar dataran tinggi Kedu itu masih terdapat beberapa candi lainnya yang tidak kalah penting, antara lain candi Pawon serta candi Mendut. Yang belakangan ini berisi patung Buddha tunggal yang besar. Waktu pembuatan kedua candi ini hampir bersamaan dengan saat dibangunnya Borobudur.

Candi Prambanan yang terletak di perbatasan daerah Yogyakarta dan Surakarta bukanlah candi Buddha seperti ketiga candi yang baru kita bicarakan, melainkan dibangun oleh para pengikut agama Siwa. Candi ini merupakan kumpulan beberapa kuil, yang terbesar di antaranya bernama candi Loro Jonggrang. Di kompleks peninggalan purbakala inilah, selama beberapa minggu tiap tahun diselenggarakan sendra tari Ramayana pada malam hari sekitar waktu bulan purnama, dengan mempergunakan candi itu sebagai latar belakang.

Daftar Kata

agung = grand; noble
keagungan = grandeur; greatness
alam semesta = universe
angka = figure; numbers
angkasa = sky
bayang
 membayangkan = to imagine
baka = eternal
 alam baka = the hereafter
bulan purnama = full moon
bundar = round; circular
candi = temple
darma bakti = service to king and country
dunia = world
 duniawi = worldly
fana = transitory
heran = surprised
 mengherankan = surprising
induk = mother; main
jelang
 menjelang = towards
julang
 menjulang = to soar; to rise up
jerih payah = exertion
karya = works
kena
 mengenakan = to impose; to put on (clothes)
keramat = sacred
keringat = perspiration
 memeras keringat = to toil
kuil = Hindu temple
kumpul
 kumpulan = collection
latar belakang = background
lepas
 terlepas = free; separated

lonceng = bell
makna = meaning; significance
mampu = able; capable
megah = stately; dignified
patung = statue
perinci
 terperinci = detailed
puja = worship
 memuja = to worship
 pemuja = worshipper
purba = old; ancient
 purbakala = ancient times
riwayat = biography
sangkal
 menyangkal = to deny
semayam
 bersemayam = to sit enthroned
sendra tari = seni drama tari = ballet
serambi = gallery
serba = entirely; completely; in every case
 zaman serba alat dan mesin = technological age
suasana = atmosphere (abstract)
subur = fertile
tara = equal; match
 tiada taranya = unequalled
tarikh Maséhi = Christian era; A. D.
timbul
 menimbulkan = to create
tindak
 tindakan = action
tunggal = sole
ukir
 ukiran = carving; sculpture
 ukiran timbul = bas-relief
ziarah = pilgrimage
 berziarah = to go on a pilgrimage

Pertanyaan

1. Dapatkah saudara menyebutkan beberapa karya seni yang terkenal di dunia? 2. Apakah perhatian orang besar terhadap Borobudur? 3. Candi agama apakah Borobudur? 4. Gambarkan keadaan sekitar candi itu. 5. Siapakah yang sungguh-sungguh bekerja untuk mendirikan monumen itu? 6. Apakah banyak

tenaga yang diperlukan untuk membangun Borobudur? 7. Apakah alat-alat modern yang dipergunakan? 8. Apakah bentuk tingkat-tingkat bagian bawah dan atas sama? 9. Dari manakah kita dapat mengetahui kehidupan sang Buddha? 10. Apakah stupa? 11. Apakah Borobudur satu-satunya candi Buddha di Jawa? 12. Di negara-negara manakah terdapat candi-candi seperti itu? 13. Kota apakah terletak dekat Candi Loro Jonggrang? 14. Pertunjukan apa yang dapat ditonton di Prambanan? 15. Apakah agama utama di Indonesia agama Siwa?

SELAMATAN

15

Walaupun Islam merupakan agama yang terpenting di Indonésia, sebagian penduduk, terutama yang di Jawa, tidaklah secara mutlak mengikuti agama tersebut. Kepercayaan meréka adalah suatu perpaduan antara ajaran Islam dengan kepercayaan rakyat akan roh dan tenaga gaib, yang sudah berabad-abad berurat-berakar di kalangan penduduk. Di dalam perkembangannya, Islam berubah bentuk dan disesuaikan dengan keadaan serta suasana setempat. Terutama mistik memegang peranan penting dalam kehidupan rohani masyarakat Jawa. Mistik adalah keinginan jiwa manusia untuk berdekatan, berhubungan langsung dengan Tuhannya.

Salah satu upacara yang umum diadakan oléh suku bangsa Jawa ialah selamatan. Tujuannya ialah untuk memohon restu bagi seseorang atau suatu keluarga, supaya meréka selamat dan tidak ditimpa bahaya atau kemalangan dalam perjalanan hidupnya.

Upacara demikian diadakan pada waktu ada kejadian-kejadian penting, seperti kelahiran, sunatan, perkawinan, kematian, perpindahan dsb. Pada peristiwa kelahiran atau kematian, orang tentunya tidak dapat memilih hari selamatan itu. Tetapi apabila hari itu dapat dipilih, seperti pada perkawinan, maka tugas memilihnya diserahkan kepada seorang dukun. Ia dianggap memiliki keahlian dan kemampuan gaib untuk memastikan hari apa yang mendatangkan restu sebanyak-banyaknya. Di pihak lain, adanya uang juga menjadi unsur yang menentukan. Dari sudut keuangan, saat terbaik untuk melangsungkan selamatan ialah waktu panén, saat orang di désa dapat menjual hasil sawahnya.

Besar kecilnya suatu selamatan bergantung pada pentingnya kejadian itu, pada kekayaan serta derajat sosial orang yang

mengadakannya. Orang yang beruang, kecuali menghidangkan makanan, mungkin juga mengadakan pertunjukan wayang kulit atau mendatangkan rombongan penyanyi untuk meramaikan perayaan itu.

Yang diundang menghadiri selamatannya ialah sedikit-dikitnya para tetangga yang dekat, kalau seluruh désa atau kampung tak dapat diundang. Para tamu datang pada petang hari sesudah waktu sembahyang magrib. Kaum priya duduk bersila di tengah-tengah ruangan; kaum wanita berkumpul di ruangan belakang.

Upacara dimulai dengan sekedar pidato dari tuan rumah, yang menyatakan terima kasihnya atas kedatangan para hadirin. Lalu ia menerangkan maksud tujuan selamatannya itu. Kemudian salah seorang tamu—biasanya yang sudah jadi haji—membacakan doa dan mengucapkan beberapa ayat dari Koran.

Selesai bagian resmi daripada upacara itu, para tamu mulailah makan. Hidangan itu biasanya terdiri atas nasi kuning dengan beberapa lauk-pauk, seperti daging ayam dan daging sapi. Menurut adatnya, tidak semua hidangan itu dihabiskan di situ, melainkan sebagian dibungkus untuk dibawa pulang. Inilah yang disebut berkat.

Seluruh selamatannya biasanya memakan waktu dua sampai tiga jam. Sesudah minum téh, kopi atau air buah-buahan maka para tamu seorang demi seorang minta diri untuk kembali ke rumah masing-masing.

Daftar Kata

adat = custom
akar = root
berurat-berakar = deeply rooted
apabila = if
ayat = verse
bungkus
membungkus = to wrap
datang = to come; to arrive
mendatangkan = to send for; to produce
dukun = soothsayer; medicine man
hadir = to be present
hadirin = those present; audience
hubung
berhubungan = to communicate
jiwa = soul; spirit
keliling
mengelilingi = to surround
Koran = the Holy Scripture in Islam
langsung = direct
magrib = sunset
maksud tujuan = purpose; significance
malang
kemalangan = misfortune; calamity
minta diri = to take leave

mistik = mysticism
padu
perpaduan = fusion; synthesis
peristiwa = event; incident
ramai = busy; noisy; exciting
meramaikan = to enliven
roh = spirit
kehidupan rohani = spiritual life
rombongan = group
sekedar pidato = a short address
selamatan = ceremonial meal with magico-religious significance
sila
bersila = to sit cross-legged
sunatan = circumcision
tempat
setempat = local
tenaga gaib = magical power
timpa
menimpa = to strike; to hit
unsur = element
urat = vein; fibre
berurat-berakar = deeply rooted; ingrained

Pertanyaan

1. Kecuali Islam, agama-agama apa lagi yang dipeluk orang di Jawa? 2. Mengapakah selamatannya harus diadakan? 3. Siapakah yang menentukan hari selamatannya? 4. Bilamanakah para petani memegang lebih banyak uang daripada biasanya? 5. Apakah

orang yang tidak kaya juga mengadakan selamatan? 6. Siapa yang datang pada suatu selamatan? 7. Di manakah kaum wanita dan priya didudukkan? 8. Didahului oleh apakah pembacaan doa? 9. Dari manakah doa itu diambil? 10. Bilamana para hadirin meninggalkan selamatan itu?

MEMINANG SECARA ADAT

16

Adat istiadat kedaéran yang turun-temurun di Indonésia, déwasa ini tidak lagi dianut seteguh di zaman lampau, terutama di kota-kota besar dan désa-désa di dekatnya. Pengaruh zaman modérn makin lama makin mendesak dan memperlemah tradisi lama itu, sekalipun adat nénék moyang itu tidak boléh tidak masih mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan masyarakat umumnya dan penduduk désa khususnya.

Salah satu adat yang menarik ialah cara meminang gadis. Mula-mula, orang tua pemuda yang hatinya terpikat oléh seorang dara, mengunjungi orang tua gadis itu untuk mencari keterangan apakah ia belum bertunangan. Kalau demikian halnya, kedua orang tua itu mulailah sering kunjung-mengunjungi.

Ibu pemuda itu bertugas menguji kebaikan budi serta kemampuan gadis tersebut kelak memelihara suaminya. Misalnya saja, perempuan itu diperhatikan sewaktu ia memasak nasi atau membuat sambal. Kalau hasilnya baik dan énak, berarti cara bekerjanya di dapur baik pula. Juga diperhatikan apakah rumahnya teratur rapi, dan apakah caranya berpakaian juga rapi dan pantas.

Sebaliknya, pihak orang tua gadis pun menyelidiki keadaan calon menantunya, termasuk orang tua dan leluhurnya. Meréka beranggapan bahwa kebaikan dan keburukan sifat orang tua biasanya diwariskan kepada anak cucunya.

Kalau penelitian oléh kedua pihak itu memuaskan, orang tua anak laki-laki itu mengirimkan utusan untuk melamar secara resmi. Utusan itu membawa sirih pinang selengkapya beserta uang. Sehabis meresmikan peminangan tersebut, utusan itu menyerahkan uang tadi kepada orang tua gadis sebagai tanda pengikat puterinya. Sirih lengkap yang terdiri dari: sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau beserta sejumlah pemberian lain, diberikan juga kepada orang tua gadis. Ini melambangkan penyatuan antara pemuda itu dengan puteri meréka.

Sesudah lamaran resmi itu dilaksanakan, si pemuda kerap kalilah berkunjung ke rumah bakal mertuanya untuk membantu-

bantu dalam berbagai pekerjaan priya. Pada waktu itulah bakal mertuanya mempunyai kesempatan mengujinya pula. Walaupun kunjungan seperti itu sering dilakukan, pemuda dan tunangannya tidak diperkenankan oleh adat bepergian sendirian.

Sementara itu mulailah disediakan barang-barang yang akan dibawa oleh kedua orang yang akan berumah tangga itu ke rumahnya yang baru.

Daftar Kata

adat istiadat = customs and traditions

anggap

beranggapan = to consider; to be of the opinion

bakal = forthcoming

bakal isteri = prospective wife

beri

pemberian = gift; present

budi = character

calon = candidate

cucu = grandchild

dara = young girl; maiden

gambir = a plant, whose leaves are used in

betel-chewing

kapur = lime

kelak = in the future

kenan

memperkenalkan = to allow

keterangan = information

kunjung-mengunjungi = to visit each other

laksana

melaksanakan = to carry out

lamar

melamar = to propose

luhur

leluhur = ancestors

menantu = son/daughter-in-law

mertua = parents-in-law

nenek moyang = ancestors

pantas = proper; correct

perhatian = attention; interest

memperhatikan = to watch closely

pinang = areca nut

meminang = to propose (to a girl).

See also *sirih*.

puas = satisfied

memuaskan = satisfactory

rapi = neat

sementara itu = in the meantime

serah

menyerahkan = to hand over; give

sirih = betel leaf

sirih pinang; peminang = betel and nut,

complete with presents, used in a

proposal ceremony

tanda = sign

teguh = firm

teliti = accurate; meticulous

meneliti = to examine

tidak boleh tidak = inevitably

tunangan = fiancée

bertunangan = to be engaged

tuntutan = demand; requirement

uji

menguji = to test; to examine

ujian = examination

...umumnya...khususnya = ...in general...

in particular

utusan-representative

waris

mewariskan = to bequeath

Pertanyaan

1. Apakah adat istiadat serupa di seluruh Indonesia? 2. Apakah adat itu kuat? 3. Apakah yang harus diselidiki oleh ayah ibu pemuda yang jatuh cinta itu? 4. Dan apakah tugas orang tua gadis itu? 5. Mengapakah yang diperhatikan terutama cara memasak nasi dan membuat sambal? 6. Apakah pemuda itu sendiri yang datang melamar? 7. Apakah arti penyerahan uang itu? 8. Mengapakah utusan itu juga membawa sirih? 9. Apakah kemampuan pemuda itu juga diselidiki? 10. Apakah yang terjadi sebelum hari perkawinan? 11. Bolehkah orang yang bertunangan itu pergi berjalan-jalan? Bagaimanakah adatnya? 12. Di manakah tuntutan adat itu sudah mulai tidak dituruti orang? 13. Pernahkah saudara makan sirih? 14. Dalam hal apakah ada persamaan cara meminang gadis seperti tersebut di atas dengan yang dibiasakan di daerah saudara?

Pada hari pernikahan, mempelai laki-laki dan perempuan pergi ke kantor penghulu untuk melangsungkan perkawinan secara agama. Keluarga yang berada, biasanya juga mengundang bapak penghulu datang di tempat pesta perkawinan, supaya pengantén sendiri tidak usah pergi ke kantornya.

Sekembalnya dari penghulu, waktu akan masuk ke rumah, mempelai berdua ditaburi dengan beras bercampur uang logam oléh seorang 'tukang sawér' yang bernyanyi. Nyanyiannya itu berisi petuah-petuah kepada meréka yang akan membentuk rumah tangga sendiri, supaya dapat hidup rukun, damai dan selamat. Beras adalah lambang sumber hidup, sedangkan uang berarti kesejahteraan duniawi. Meréka berdua dipayungi juga, yang berarti bahwa meréka wajib senantiasa menjaga diri, harus selalu berhati-hati.

Mempelai laki-laki, setibanya di tangga rumah, disuruh menginjak telur mentah, kemudian kakinya dicuci oléh mempelai perempuan. Bagian upacara ini menandakan janji kesetiaan sang isteri untuk memelihara suaminya sebaik-baiknya. Dalam zaman persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan sekarang ini, bagian ini kadang-kadang dihapuskan dari acara, karena oléh sementara orang dianggap secara simbolis merendahkan kedudukan kaum wanita.

Kemudian kedua mempelai didudukkan di muka tempat tidur pengantén yang sudah dihiasi, menghadap segala makanan dan hidangan. Inilah yang dinamakan 'duduk bersanding'. Meréka diberi sepotong ayam panggang yang oléh meréka akan dibagi dua dengan cara bertarik-tarikan. Inilah pertanda bahwa mulai detik itu meréka berkewajiban bersama-sama mencari rezeki.

Selanjutnya meréka saling menyuapi makanan dua tiga kali. Ini jadi tanda bahwa selama hidup meréka akan saling mencintai dan akan bantu-membantu dalam menempuh manis pahitnya hidup. Ini juga berarti bahwa sejak saat itu meréka harus berdiri di atas kaki sendiri, bukan lagi tanggung jawab orang tuanya.

Berdasarkan adat lama, pengantén laki-laki harus memberikan mas kawin kepada pengantén perempuan. Jumlah atau nilai mas kawin itu bergantung pada tinggi rendahnya kedudukan sosial keluarga gadis itu dan juga pada kemampuan fihak laki-laki untuk membayarnya. Belakangan ini soal mas kawin itu tidak begitu penting lagi.

Beberapa hari sesudah pernikahan, pengantén perempuan dijemput oléh orang tua fihak laki-laki dan diiringkan ke rumahnya. Di situ diadakan lagi pesta untuk teman-teman kedua pengantén baru itu. Dahulu kala, adatnya ialah bahwa kemudian meréka pulang lagi ke rumah orang tua pengantén perempuan

dan di sanalah meréka tinggal sampai dapat berumah tangga sendiri. Déwasa ini tidak selalu demikian halnya; kadang-kadang meréka tinggal di rumah orang tua si suami.

Yang kita bicarakan ini adalah cara perkawinan menurut adat di Jawa Barat. Perbédaan selalu ada antara adat kebiasaan di satu tempat dan tempat lainnya di pulau Jawa dan demikian seterusnya di seluruh Nusantara.

Daftar Kata

ada
berada = well-off
acara = programme; ceremony
belakangan ini = lately
damai = peaceful
hadap
menghadap = to face
hapus
menghapuskan = to delete; erase
hati
berhati-hati = careful
hias
menghiasi = to decorate
injak
menginjak = to tread
iring
mengiringkan = to accompany
jemput
menjemput = to collect; pick up
mas kawin = bride price
mempelai = bride/bridegroom
nikah
pernikahan = wedding
pahit = bitter
payung = umbrella
memayungi = to hold an umbrella over someone

penghulu = official officiating in Islamic ceremonies
petuah = advice
rukun = in harmony
sama = equal
persamaan = equality; similarity
satu = one
satu-satunya = the only one
sejahtera = comfortable
kesejahteraan = welfare
sementara orang = some people
setia
kesetiaan = loyalty; faithfulness
simbolis = symbolically
suap
menyuapi = to feed
sumber = source
tabur
menaburi = to shower someone with something
tanda = sign
menandakan = to signify
pertanda = symbol
tangga = steps; ladder
usah
tidak usah = not necessary
wajib = obliged

Pertanyaan

1. Pada upacara keagamaan, apakah gadis itu harus hadir juga?
2. Mengapakah kedua mempelai itu dipayungi? 3. Apakah tugas tukang sawer itu? 4. Apakah saudara setuju dengan upacara penginjakan telur? Mengapa? 5. Apakah yang melambangkan pencarian rezeki oleh suami isteri baru itu? 6. Dari apakah dapat dilihat bahwa tanggung jawab ayah dan ibu berakhir pada hari perkawinan? 7. Di manakah penganten baru itu bertempat tinggal sesudah kawin? 8. Apakah orang tua isteri itu yang harus memberikan uang kepada suaminya? 9. Apakah sama upacara pernikahan itu di seluruh Jawa? 10. Bagaimanakah pendapat saudara tentang upacara seperti itu dalam dunia modern?

Sudah beberapa lama tersiar kabar di kampung kami, bahwa tak lama lagi akan diadakan pertunjukan wayang kulit. Kata orang, dalangnya didatangkan dari kota lain, dan sudah terkenal di mana-mana kecakapannya. Orang-orang tua muda, besar kecil, priya maupun wanita, sudah ramai mempercakapkan kejadian penting yang akan datang ini.

Pertunjukan wayang kulit amat disenangi, terutama oleh penduduk pulau Jawa, tetapi juga oleh penduduk di Sumatera Selatan, Bali dan di Malaysia. Kadang-kadang sampai beberapa kilométer orang berjalan kaki pergi ke désa lain untuk menghadiri suatu pertunjukan. Panas terik dan hujan lebat pun tidak dihiraukan orang. Dari dahulu sampai sekarang, rakyat tidak bosan-bosannya menonton permainan wayang kulit itu. Ceritera-ceritera wayang merupakan bagian penting dalam pendidikan anak-anak.

Sebelum matahari terbenam pada hari pertunjukan, orang mulai dengan persiapan-persiapan yang perlu. Di depan kursi-kursi yang disediakan untuk tamu dipasanglah layar putih, yang panjangnya kira-kira empat méter dan lebarnya dua méter. Layar itu bagian atasnya diikatkan pada bambu, letaknya memanjang. Bambu itu diikatkan pada dua buah tiang bambu pula, yang tidak ditanam di tanah melainkan ditanapkan dalam batang pisang. Batang ini ditidurkan di tanah, disambung-sambung hingga sama panjangnya dengan layar itu. Bagian layar sebelah bawah diikatkan pada batang pisang itu, sedangkan bagian samping pada kedua tiang bambu yang berdiri itu.

Di atas batang pisang tersebut, tersandar pada layar, dijéjérkanlah dari kiri dan dari kanan berpuluh-puluh wayang. Yang besar di sebelah tepi, dan makin ke tengah makin kecil wayangnya. Di antara kedua jéjéran itu dipancangkan 'gunungan', yang bentuknya menyerupai daun waru, penuh dengan ukiran.

Di bagian tengah gunungan itu terukir gambar rumah, dijaga oleh dua raksasa. Di belakang raksasa itu kelihatan banténg dan harimau. Juga kelihatan sebatang pohon yang banyak daunnya. Pada dahan-dahannya dapat dilihat bermacam-macam binatang, seperti kera, burung, tupai, ular dan sebagainya. Kata sementara orang, gunungan itu melambangkan isi hati manusia, yaitu makhluk yang kadang-kadang berani seperti banténg dan harimau, kadang-kadang tindak-tanduknya seperti kelakuan kera, kadang-kadang pula bagus seperti burung merak, dan demikian seterusnya.

Daftar Kata

batang = trunk of a tree; classifier for long cylindrical objects
burung merak = peacock
cakap
 mempercakapkan = to talk about
dahan = branch
dalang = puppeteer
hirau
 menghiraukan = to heed
ikat
 mengikatkan = to tie
jejer/jajar/jejeran = row
 menjejerkan = to place in a row
layar = screen
makhluk = creature
panas terik = burning heat
pancang
 memancangkan = to stick; to implant
panjang = long
 memanjang = lengthwise

pasang
 memasang = to put up; to construct
raksasa = giant
rupa = shape; form
 menyerupai = to resemble
sambung
 menyambung = to connect; to lengthen
sandar
 tersandar = leaning
sementara orang = some people
tancap
 menancapkan = to implant
tiang = pole
tindak tanduk = behaviour
tupai = squirrel
ukir
 mengukir = to carve
 ukiran = carving
wayang = puppet
waru = kind of tree

Pertanyaan

1. Kalau ada pertunjukan wayang di suatu kampung, hanya penduduk kampung itukah yang datang menonton? 2. Dari manakah dapat dilihat bahwa rakyat sangat gemar akan wayang kulit? 3. Berapakah ukuran layar itu? 4. Terangkanlah caranya layar itu dipasang. 5. Mengapakah di bagian bawah dipakai batang pisang? 6. Bagaimanakah cara menyusun wayang yang banyak itu? 7. Bagaimanakah bentuk gunung itu? 8. Gambar apa sajakah yang diukirkan dalam gunung itu? 9. Apakah yang dilambangkan oleh gunung itu? 10. Mengapakah wayang yang dibicarakan ini disebut wayang kulit?

PERTUNJUKAN WAYANG (II)

19

Di belakang layar (atau 'kelir') itu tersusunlah gamelan, yang kalau lengkap terdiri dari 30 sampai 35 buah alat bunyi-bunyian, disertai pula oleh 15 penyanyi dan tiga orang penyanyi tunggal.

Perangkatan gamelan inilah yang mengiringi pertunjukan. Sebuah lampu minyak, yang dalam bahasa Jawa disebut 'bléncong', digantungkan di belakang layar juga, lebih tinggi sedikit daripada kepala sang dalang kalau ia duduk menghadap wayang yang berjéjer di atas batang pisang itu. Untuk pertunjukan wayang, lampu minyak lebih baik daripada lampu listerik, karena nyalanya besar kecil dan bergerak-gerak ditiup angin. Ini menyebabkan bayangan wayang pada layar bergerak-gerak pula, sehingga seolah-olah hidup rupanya, malahan kadang-

kadang seperti orang yang sedang menarik nafas.

Kira-kira pukul tujuh, sang dalang beserta pemain-pemain gamelan mengambil tempatnya masing-masing. Dekat gong disediakan sajian. Kemenyan dibakar juga. Maksudnya ialah untuk menolak bala, supaya pertunjukan selamat jalannya.

Anak-anak duduk tenang dekat sang dalang. Mereka terutama tertarik oleh berpuluh-puluh wayang yang berjéjér •berwarna-warni, yang dapat dilihat dari dekat. Lain daripada itu, kalau duduk dekat dalang, mereka dapat mendengarnya dengan jelas menggambarkan segala sesuatu dengan suara dan bunyi wayang yang sedang dimainkan. Sebaliknya para tamu duduk di balik layar; dari sana hanya bayangan saja yang kelihatan.

Pukul delapan mulailah pertunjukan. Dalam bagian permulaan biasanya kelihatan keadaan dalam keraton, merupakan perunding-an antara raja dengan menteri-menterinya. Bagian ini agak membosankan bagi anak-anak. Karenanya ada yang mulai mengantuk, ada pula yang pergi berjalan-jalan. Kemudian menyusullah pertempuran yang sengit antara raksasa dan kesatria. Bagian ini sangat ramai, karena semua penonton terbangun dan bersorak-sorak melihat ketangkasan para kesatria, yang selalu mendapat dukungan hati penonton. Tidak mungkin ada yang tinggal tertidur pada bagian ini. Sorak-sorai gemuruh pula, kalau semua raksasa sudah dapat dikalahkan oleh para kesatria.

Sekitar pukul dua belas tengah malam, tak seorang pun yang ingin tertidur, karena bagian inilah yang paling ramai dan paling lucu dalam seluruh pertunjukan. Yaitu tingkah laku Panakawan: Semar, Pétruk dan Garéng. Gelak dan tertawa penonton tidak putus-putusnya kedengaran.

Demikianlah wayang kulit itu dipertunjukkan sampai waktu fajar, dengan riang dan sedih, tenang dan ramai silih berganti.

Daftar Kata

alat bunyi-bunyian = musical instruments
bayangan = shadow
bala = disaster
menolak bala = to fend off disaster
balik
di balik = behind
bosan = bored
membosankan = boring
dukungan = support
fajar = sunrise
gantung
menggantungkan = to hang something
gelak = laughter
gemuruh = booming (sound)
jelas = clear
kemenyan = incense
keraton = palace; court
kesatria = knight
lucu = funny
malahan = on the contrary; instead
menteri = minister (in government)
nyala = flame

Panakawan = court jesters
perangkatan = a set (of gamelan instruments)
perundingan = conference; meeting
saji
menyajikan = to offer; serve
sajian = religious offerings
sedih = sad
sekitar = around
sengit = fierce
silih berganti = to alternate
sorak-sorai = cheers
susul
menyusul = to follow
tangkas = agile
ketangkasan = skill; agility
tingkah laku = behaviour; antics
tiup
meniup = to blow
tunggal = sole; the only one
penyanyi tunggal = soloist
warna
berwarna-warni = multi-coloured

Pertanyaan

1. Untuk apakah gamelan itu dalam pertunjukan wayang? 2. Terangkanlah di mana blencong itu digantungkan. 3. Mengapa yang dipakai itu lampu minyak? 4. Di manakah biasanya anak-anak duduk? 5. Mengapakah pada pertunjukan wayang kemenyan dibakar juga? 6. Mengapakah anak-anak tidak begitu senang melihat bagian pertama pertunjukan itu? 7. Bagian manakah dari pertunjukan yang paling menarik perhatian? 8. Mengenai apakah bagian pertunjukan di tengah malam? 9. Hanya riang sajakah pertunjukan itu? 10. Berapa jam biasanya lamanya pertunjukan wayang itu?

BEBERAPA JENIS WAYANG MODÉRN

20

Sesudah proklamasi kemerdekaan, ada beberapa jenis pertunjukan wayang baru yang timbul. Semuanya memakai bahasa Jawa modérn, tidak lagi memakai bahasa Jawa Kuno. Inti persoalan lakonnya juga serba modérn.

'Wayang Pancasila' diciptakan oleh Empu Hadi, seorang pegawai pada Jawatan Penerangan di Yogyakarta kira-kira pada tahun 1946. Sebagaimana kelihatan pada namanya, jenis pertunjukan ini bersifat propaganda kebangsaan, untuk mempertebal semangat perjuangan melawan Belanda dan untuk memperkukuh semangat Pancasila serta rasa kewargaan negara. Ceriteranya banyak bersifat sindiran, terutama terhadap Belanda, yang pada waktu itu berusaha sekuat-kuatnya melemahkan Républik yang muda itu di samping mengadakan blokade ékonomi yang sehébat-hébatnya terhadap Yogyakarta.

Perlambang dalam istilah dipakai juga seperti biasanya dalam pewayangan. 'Nusantara' ialah Indonésia yang sedang berjuang itu. Negeri Belanda diberi nama Bantala Tirta, yang berarti 'Bumi yang penuh air'. Panglima tentara Belanda di Indonésia pada waktu itu, Jendral Spoor, diberi julukan Senapati Ratadahana, yang artinya 'Panglima Keréta Api', karena 'spoor' dalam bahasa Belanda ialah keréta api. Dalam wayang ini tokoh-tokohnya dipertunjukkan berpakaian modérn, lengkap dengan pistol dan senjata-senjata lain.

'Wayang Suluh' atau 'Wayang Perjuangan' sudah ada juga sejak tahun 1946; pada waktu itu dipertunjukkan pertama kalinya dalam pertemuan Badan Konggrés Pemuda Républik Indonésia di Madiun. Wayang kulit ini menunjukkan tokoh-tokoh perjuangan di masa itu, yang berjuang membina dan

memajukan Républik Indonésia.

Yang terakhir muncul dalam dunia wayang modérn ialah 'Wayang Katolik', yang lahir di tahun 1960 sebagai ciptaan Frater Timotheus Marji Wignyosubroto, kepala sebuah Sekolah Dasar Katolik di Surakarta. Wayangnya dikerjakan oleh Rusradi, Kepala Inspeksi Pendidikan Jasmani Kota Praja Surakarta. Yang pertama mendalangnya ialah Atmawijaya, seorang guru Sekolah Guru Bawah di kota yang sama, yang juga jadi siswa Konservatori Karawitan di sana.

Seperti dapat dilihat dari namanya, Wayang Katolik ini bersifat keagamaan, mempertunjukkan tokoh-tokoh dan ceritera yang penting dari Kitab Suci, Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Lamanya pertunjukan hanya kira-kira tiga setengah jam, dimulai setengah delapan dan berakhir pukul sebelas malam. Secara péndék, ceritera yang pertama meliputi pertarungan antara malaikat baik dengan malaikat jahat, dengan pembuangan malaikat jahat itu ke neraka. Ceritera kedua ialah mengenai Adam dan Siti Hawa di Firdaus, sampai kepada kejatuhan mereka ke dalam dosa. Ceritera terakhir ialah mengenai penebusan dengan lahirnya Isa Almasih, yang kemudian mati tersalib menanggung dosa umat manusia. Untuk dapat mempertunjukkan ketiga bagian ceritera itu dibutuhkan sedikitnya 70 bonéka wayang kulit.

Meskipun Wayang Katolik ini belum dipertunjukkan secara luas, kiranya masa depannya cukup baik. Yang menarik lagi pada wayang ini ialah gabungan musik pengiringnya, yaitu Gamelan Khromatis Sléndro, ciptaan Pater Deinse, bersama-sama dengan gamelan biasa. Harmoni antara dua macam perangkat bunyi-bunyian itu sungguh-sungguh menakjubkan!

Belakangan ini di Jakarta sudah mulai pula diadakan pertunjukan wayang dengan mempergunakan bahasa Inggris. Ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kesenian ini kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Indonésia.

Daftar Kata

belakang = behind; at the back

belakangan ini = recently

bina

membina = to build; to develop

blokade = blockade

boneka = puppet; doll

buang

pembuangan = banishment

dosa = sin

Firdaus = Paradise

inspeksi = inspectorate

inti = gist

Isa Almasih = Jesus Christ

istilah = terminology

jatuh = to fall

kejatuhan ke dalam dosa = the fall
(into sin)

julukan = nickname; title

kenal

memperkenalkan = to introduce

Kitab Suci = Bible; holy book

Konservatori Karawitan = Conservatorium of
Traditional Music

kukuh

memperkukuh = to strengthen

kuno = ancient

bahasa Jawa Kuno = Old Javanese

lakon = play

lambang = symbol

perlambang = symbolism

malaikat = angel

neraka = hell

panglima = commander

pendidikan jasmani = physical education

Perjanjian Lama = Old Testament

salib = crucifix

tersalib = crucified

Sekolah Guru Bawah = Junior Teachers'

Training School

secara pendek = in short; briefly

sindir
 menyindir = to make allusions
 sindiran = allusions; satire
 Siti Hawa = Eve
 slendro = a five-tone tuning system of the gamelan (the other system is the seven-tone *pelog*)
 takjub = astonishment
 menakjubkan = astonishing
 tarung
 pertarungan = fight; struggle

tebal = thick
 mempertebal = to strengthen
 tebus
 penebusan = redemption
 warga = member
 warga negara = citizen
 kewargaan negara = civic consciousness
 kewarganegaraan = citizenship
 wisatawan = tourist
 pariwisata = tourism

Pertanyaan

1. Mengapa bahasa Jawa modern dipakai dalam beberapa jenis pertunjukan wayang? 2. Terangkan sedikit mengenai wayang Pancasila. 3. Siapa yang biasanya disindir dalam wayang itu? 4. Apakah yang dinamakan 'perlambang dalam istilah'? 5. Apakah yang terjadi di Madiun pada tahun 1946? 6. Mengapakah Wayang Perjuangan itu disebut juga Wayang 'Suluh'? 7. Terangkan sedikit mengenai ketiga bagian daripada wayang keagamaan itu. 8. Terangkanlah tentang orang-orang yang menciptakannya. 9. Berapa lamakah biasanya pertunjukan wayang tersebut? 10. Apakah yang sangat menarik dalam sifat Wayang Katolik?

PENDIDIKAN TINGGI

21

Sebelum tahun 1945, di Indonésia hanya ada beberapa perguruan tinggi yang masing-masing berdiri sendiri dan belum merupakan univérsitas yang lengkap. Di Bandung ada Sekolah Téhnik Tinggi, di Jakarta terdapat Sekolah Ketabiban Tinggi, Sekolah Hukum Tinggi dan di Bogor sebuah Sekolah Pertanian Tinggi. Memang sukar sekali pada masa itu bagi orang Indonésia untuk masuk sekolah-sekolah tinggi itu.

Sesudah proklamasi kemerdekaan, perhatian pemerintah sangat dicurahkan kepada pendidikan pada umumnya, dan terlebih-lebih pada pendidikan tinggi. Di masa perjuangan melawan Belanda, di kota Yogyakarta yang merupakan kota perjuangan Républik itu, didirikanlah suatu yayasan yang dinamakan Yayasan Perguruan Tinggi Gajah Mada, yang bertugas memikirkan dan merencanakan pembangunan suatu univérsitas nasional. Kemudian pada tahun 1949, beberapa perguruan tinggi yang diasuh oléh yayasan ini digabungkan menjadi satu univérsitas, yaitu Univérsitas Gajah Mada. Inilah univérsitas nasional yang pertama, dan secara resmi merupakan univérsitas yang tertua di Indonésia. Univérsitas Indonésia di Jakarta baru di tahun 1950

resmi dijadikan universitas.

Keinginan orang untuk masuk universitas sangat meluap-luap seperti halnya di mana-mana di dunia ini. Ini terlebih-lebih lagi di negara-negara yang baru merdeka seperti Indonésia, di mana pendidikan tinggi boleh dikatakan tertutup bagi kebanyakan orang di zaman penjajahan. Ini berarti bahwa pemerintah nasional terpaksa berhadapan dengan soal pembiayaan yang begitu besar di bidang pendidikan.

Perguruan tinggi, yaitu lembaga pendidikan di atas Sekolah Menengah Atas, dibagi atas beberapa jenis: universitas, institut dan akademi. Universitas ialah lembaga yang lengkap dengan fakultas-fakultas yang meliputi ilmu-ilmu budaya, alam-pasti, kedokteran dan lain-lain. Institut derajatnya sama dengan universitas, hanya perhatiannya dikhususkan pada kelompok ilmu pengetahuan tertentu. Jenis yang paling terkenal ialah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Téknologi dan Institut Pertanian. Akademi lebih khusus lagi sifatnya, dan biasanya tertuju pada suatu kejuruan dan ketrampilan tertentu. Yang terkenal dalam jenis ini ialah Akademi Angkatan Bersenjata Républik Indonésia, disingkat AKABRI, yang terdiri atas cabang-cabang menurut Angkatannya.

Setiap golongan dan badan di Indonésia berhak mendirikan perguruan tinggi swasta, dengan pengawasan dari pemerintah. Yang penting dijaga ialah supaya lembaga pendidikan tinggi itu tidak dimaksudkan untuk mengeruk keuntungan, dan supaya mutu ilmiah dipertahankan tarafnya. Perguruan tinggi swasta itu terbagi lagi menurut hubungannya dengan pemerintah. Ada yang dipersamakan ijazahnya dengan ijazah negeri, ada yang diakui, namun semuanya harus terdaftar.

Pembagian dan penyebaran tamatan perguruan tinggi yang sama rata menurut kebutuhan, selalu menjadi persoalan di Indonésia. Ke bagian manakah para dokter terutama harus dikirimkan? Dan dapatkah pemerintah begitu saja menyuruhnya ke tempat-tempat terpencil yang membutuhkan tenaganya? Dan kalau tidak disuruh yang berwajib, dapatkah diharapkan mereka pergi ke tempat-tempat yang kehausan tenaga dokter itu atas desakan hati nurani sendiri? Juga perlu disebarkan secara merata tenaga guru, dosen perguruan tinggi, hakim, jaksa, dan bahkan juga tenaga tamatan sekolah kejuruan menengah.

Daftar Kata

aku

mengakui = to give recognition to

angkatan = forces

Angkatan Bersenjata = Armed Forces

asuh

mengasuh = to maintain

awas = alert

mengawasi = to watch

pengawasan = control

bahkan = even; what is more

bangun

membangun = to build

pembangunan = the establishment of

begitu saja = just like that

biaya = cost

membiayai = to finance

pembiayaan = maintenance

curah

mencurahkan perhatian kepada =

to concentrate attention on

daftar = list
 mendaftarkan = to register
 terdaftar = registered
 derajat = rank; standing
 desak
 mendesak = to urge
 desakan = urge
 diri
 berdiri sendiri = to be independent
 dokter = physician
 ilmu kedokteran = medical science
 dosen = university lecturer
 gabung
 menggabungkan = to merge; to combine
 guru = teacher
 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan =
 Institute of Teacher Education
 and Educational Science
 hakim = judge
 hati nurani = conscience
 haus = thirsty
 kehausan tenaga dokter = in great need
 of doctors
 hukum = law
 ijazah = certificate
 ijazah negeri = governmental certificate
 ilmu = knowledge; science
 mutu ilmiah = scientific quality
 ilmu-ilmu alam-pasti = the physical and
 mathematical sciences
 ilmu-ilmu budaya = the arts and humanities
 jajah
 menjajah = to colonize
 penjajahan = colonialism
 jaksa = public prosecutor
 juru
 kejuruan = vocation; skill
 sekolah kejuruan = vocational school
 kelompok = group

keruk
 mengeruk = to dredge
 mengeruk keuntungan = to take as much
 profit as possible
 khusus = special
 mengkhususkan = to specialise
 lebih = more
 terlebih-lebih = especially
 lembaga = institution
 luap
 meluap-luap = to overflow; excessive
 pencil
 terpencil = secluded; remote
 rata = even
 merata = spread evenly
 sama rata = equal and fair
 rencana = plan
 merencanakan = to plan
 resmi = official
 secara resmi = officially
 sama = equal
 mempersamakan = to regard as equal
 sebar
 menyebarkan = to spread
 penyebaran = distribution
 swasta = private
 tabib = physician
 sekolah ketabiban = medical school
 tani = peasant
 pertanian = agriculture
 taraf = grade; level
 tenaga = manpower
 trampil
 ketrampilan = skill
 yayasan = foundation
 Yayasan Siliwangi = Siliwangi Foundation
 wajib = obliged
 yang berwajib = the authorities

Pertanyaan

1. Sudah berapakah jumlah universitas di Indonesia di tahun 1940? 2. Sebutkan beberapa perguruan tinggi pada akhir zaman pemerintahan kolonial. 3. Mengapakah perhatian pemerintah sangat besar pada pendidikan tinggi sesudah proklamasi? 4. Apakah yang dimaksudkan di sini dengan 'universitas nasional'? 5. Mengapakah nama yang diberikan kepada universitas di Yogyakarta itu 'Gajah Mada'? 6. Apakah yang menyebabkan keinginan masuk universitas itu meluap-luap? 7. Mudah sajakah mendirikan suatu universitas? 8. Berapakah jenis perguruan tinggi di Indonesia? 9. Apakah perbedaan antara universitas dan institut? 10. Dan apa pula akademi itu? 11. Mengapakah badan-badan swasta diberi hak mendirikan perguruan tinggi? 12. Mudahkan menyuruh orang bekerja di daerah-daerah yang terpencil? 13. Di manakah tempat akademi angkatan udara di negeri saudara? 14. Dan dimana tempat akademi angkatan laut dan darat? 15. Perlukah banyak-banyak pemuda masuk universitas di suatu negeri? Mengapa?



PERTUNJUKAN WAYANG KULIT DI BALI

WAYANG ORANG





DUDUK BERSANDING

BATIK



Satu bagian yang penting daripada Departemén Pendidikan dan Kebudayaan ialah Bagian Pendidikan Masyarakat. Yang jadi urusan bagian ini ialah soal-soal Pemberantasan Buta Huruf, Kepemudaan, urusan Pramuka dan lain sebagainya. Péndék kata, mengurus kemajuan taraf pengetahuan bangsa seluruhnya, terutama di bidang-bidang yang tidak tercakup oléh pendidikan formal di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Terutama dalam tahun-tahun pertama daripada kemerdekaan, kedudukan bagian ini sangatlah penting. Lebih-lebih mengenai pemberantasan buta huruf, atau biasanya dipéndékkkan jadi PBH, perhatian pemerintah dan rakyat sangat besar. Ini disebabkan oléh pendapat umum, bahwa sebelum dapat diharapkan kemajuan masyarakat di segala bidang, perséntase orang yang buta huruf yang demikian besarnya itu harus dikurangi secepat mungkin. Inilah yang dianggap syarat mutlak. Maka tumbuhlah kursus-kursus PBH di mana-mana. Ada yang sepenuhnya dibiayai oléh pemerintah, tetapi ada juga yang disokong sepenuhnya oléh sumbangan suka réla dari rakyat setempat. Mé mang pengorbanan di masa itu bukan saja diadakan di bidang pertahanan yang bersifat militér, melainkan juga di bidang pendidikan dan kesejahteraan lainnya.

Atas usaha yang sangat besar itu, maka perséntase buta huruf yang 93 persén di tahun 1940, turun sangat jauh sesudah kemerdekaan. Dan di tahun 1964 seluruh Indonésia dinyatakan sudah melék huruf. Ini tentunya tidak benar, karena sering juga orang yang sudah lulus ujian membaca, tidak lama kemudian buta huruf kembali, karena tidak pernah perlu membaca. Kadang-kadang yang ingin membaca pun tidak mendapat kesempatan mempergunakan ketrampilannya yang baru itu. Dengan demikian, maka tugas Pendidikan Masyarakat terus saja ada, yaitu menciptakan suatu suasana yang membutuhkan pendidikan. Akibatnya ialah bahwa keinginan memajukan diri dalam lapangan pengetahuan dan ketrampilan itu tidak mati, malahan terus berkembang saja.

Salah satu kesukaran yang dihadapi oléh Pendidikan Masyarakat ialah kurangnya waktu terluang bagi orang-orang déwasa di daérah pedésaan. Untuk dapat menumpahkan perhatian pada kemajuan intelék dan ketrampilan, orang harus sedikitnya mempunyai waktu terluang yang lumayan banyaknya. Kalau waktu harus semuanya dicurahkan pada usaha mencari nafkah, maka terpaksa orang tidak dapat memikirkan kemajuannya. Inilah soal yang paling sukar dipecahkan.

Jadi, tidaklah dapat disangkal bahwa di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonésia, pendidikan masyarakat itu

tidak kurang pentingnya daripada unsur-unsur lain dalam kehidupan bangsa. Bahkan dapat juga dikatakan yang paling penting.

Daftar Kata

berantas	pecah = broken
memberantas = to eradicate	memecahkan persoalan = to solve a problem
pemberantasan = abolition; eradication	pemuda = youth; young man
berkembang = to develop	kepemudaan = youth affairs
negara yang sedang berkembang = developing nation	pertahanan = defence (of a country)
buta = blind	pramuka = national scout movement
buta huruf = illiterate; illiteracy	sangkal
pemberantasan buta huruf = anti-illiteracy campaign	menyangkal = to deny
cakup	tidak dapat disangkal = it cannot be denied
mencakup = to contain; to encompass	sejahtera = prosperous
desa = village	kesejahteraan = welfare
daerah pedesaan = rural area	sempat = to have the opportunity
huruf = letter of the alphabet	kesempatan = opportunity
korban = sacrifice	suasana = atmosphere; right conditions
pengorbanan = the giving of a sacrifice	suka rela = voluntary
lumayan = reasonable; fair	syarat = requirements
maju = to go forward	syarat mutlak = absolute prerequisite
memajukan = to advance; to bring forward	tumpah
masyarakat = society; community	menumpahkan perhatian pada = to concentrate on
pendidikan masyarakat = community education; adult education; continuing education	unsur = element
melek huruf = literate; literacy	urus
nafkah = living; subsistence	mengurus = to arrange; to manage; to organise
mencari nafkah = to make a living	urusan = business
nyata = obvious; clear	waktu terluang = spare time
menyatakan = to announce; to proclaim	

Pertanyaan

1. Termasuk Departemen manakah Pendidikan Masyarakat?
2. Hal-hal apa sajakah yang jadi urusannya?
3. Apakah yang dimaksudkan dengan 'pendidikan formal'?
4. Mengapakah soal pemberantasan buta huruf sangat penting segera sesudah proklamasi kemerdekaan?
5. Siapakah yang membiayai kursus-kursus PBH itu?
6. Berikanlah perbandingan persentase buta huruf sebelum perang dan sesudah proklamasi.
7. Apakah yang dimaksudkan dengan 'buta huruf kembali'?
8. Apakah yang perlu disediakan untuk orang yang sudah melek huruf?
9. Mengapa waktu terluang begitu penting bagi kemajuan masyarakat?
10. Samakah pentingnya pendidikan masyarakat di negeri saudara dengan di Indonesia? Mengapa demikian?
11. Perlukah seseorang kaya dulu sebelum ia dapat memajukan dirinya?
12. Masih adakah buta huruf di negeri saudara?
13. Apakah umumnya orang di negeri saudara memakai waktunya yang terluang untuk membaca buku?
14. Waktu umur berapa saudara dapat membaca?
15. Badan manakah di negeri saudara yang mengerjakan tugas pendidikan masyarakat seperti tersebut di atas?

Jakarta bukan saja ibu kota Républik Indonésia, tetapi juga merupakan kota internasional dan pusat jaringan lalu lintas ke segala penjuru. Penduduknya sekarang kurang lebih lima juta jiwa, dan kian hari kian bertambah. Sebelum mengadakan tinjauan selayang pandang atas kota besar tersebut, kiranya akan bermanfaat sekali apabila kita menéngok ke belakang dan menelaah sejarah perkembangannya yang menarik sekali.

Daérah itu pada abad ke-16 menjadi kota pelabuhan Sunda Kelapa di bawah kekuasaan kerajaan Pajajaran di Jawa Barat. Pusat perniagaan tersebut mendapat kunjungan saudagar-saudagar Portugis dan kemudian pedagang-pedagang Belanda. Pada suatu waktu, Sunda Kelapa direbut oléh Sultan Banten yang mengganti nama pelabuhan itu menjadi Jayakarta. Nama ini berarti 'bénténg yang jaya atau megah'. Berdekatan dengan tempat tersebut, Belanda mendirikan bénténgnya sendiri. Untuk meluaskan kekuasaannya, Jayakarta yang terletak di muara sungai Ciliwung itu dibakar habis oléh Belanda. Bénténgnya sendiri, yang makin diperluas, oléh Belanda diberi nama 'Batavia'.

Penduduk kota itu pada awal abad ke-18 jumlahnya hanya sepuluh ribu jiwa. Rumah-rumah dibangun menurut seni bangunan zaman itu di negeri Belanda, dengan ciri-ciri khas seperti misalnya atap yang tinggi dan panjang. Perencanaan kotanya juga mirip sekali dengan bentuk-bentuk kota di negeri asal meréka. Hal ini kelihatan pada saluran-saluran air dan jembatan-jembatan gantung di tengah-tengah kota, yang sampai sekarang masih dapat kita saksikan.

Selama abad ke-17, Batavia jadi pusat perniagaan untuk seluruh wilayah Asia. Barang-barang dari Pérsia, India, Jepang dan dari pulau-pulau Nusantara, mengalir léwat Batavia. Namun, lama kelamaan kekuasaan Batavia merosot juga. Beberapa peninggalan dari zaman itu kini masih dapat kita lihat di Muséum Pusat, antara lain sebuah meriam yang oléh rakyat dianggap keramat. Daérah Glodok, yaitu daérah perumahan penduduk Cina, adalah pula peninggalan dari zaman kejayaan kota itu sebagai pusat perdagangan.

Setelah proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, Jakarta menjadi ibu kota républik yang baru lahir itu. Beberapa bulan kemudian, ibu kota dan pusat pemerintahan dipindahkan ke Yogyakarta di Jawa Tengah. Dengan pengakuan kedaulatan pada akhir tahun 1949, pusat pemerintahan dikembalikan lagi ke Jakarta.

Apakah yang membuat Jakarta menarik? Selain penuh dengan kegiatan politik dan ékonomi, kota itu memiliki bangunan dan tempat-tempat yang lain daripada yang lain.

Misalnya saja di Muséum Pusat—yang lebih dikenal orang sebagai 'Gedung Gajah'—kita dapat mengagumi benda-benda bersejarah mulai dari patung sampai senjata kuno. Tak jauh dari gedung itu terletak istana présidén yang menghadap suatu lapangan yang luas dengan Monumén Nasional di tengah-tengahnya. Kira-kira dua puluh menit berjalan kaki ke arah timur laut, maka kita sampai di Pasar Baru. Orang yang berbelanja di sana seperti menyemut saja. Apa pun yang dibutuhkan, tentu dapat dibeli di Pasar Baru. Pasar lainnya yang juga terkenal ialah Pasar Senén ke arah selatan. Dan kalau jalan raya ke selatan kita ikuti, kita akan meléwati Fakultas Kedokteran Univérsitas Indonésia. Suatu tanda peringatan yang bersejarah ialah Tugu Proklamasi di Jalan Proklamasi, yang dulu dinamakan Jalan Pegangsaan Timur. Di situlah kemerdekaan Indonésia diumumkan ke seluruh dunia pada tahun 1945.

Kebayoran ialah bagian Jakarta Raya baru, dan dihubungkan dengan Jakarta Kota oléh Jalan Raya Sudirman. Di ujung jalan tersebut terdapat Hotél Indonésia yang selalu ramai dengan pengunjung dari luar negeri. Gedung-gedung kedutaan besar juga berkelompok sekitar hotél itu.

Pelabuhan ibu kota Indonésia disebut Tanjung Priok. Mulai dari perahu-perahu kecil yang melakukan pelayaran antar-pulau sampai kapal-kapal besar yang mengangkut muatan dari dan ke Indonésia singgah di sana. Perhubungan laut mémang memegang peranan penting dalam suatu negara yang terdiri dari ribuan pulau.

Walaupun cuaca Jakarta panas dan lembab, orang dapat berdarmawisata ke pegunungan yang letaknya hanya beberapa puluh kilométer dari kota. Bogor, Puncak, Cipanas, Cibulan..... semuanya itu nama tempat sejuk yang tak asing lagi bagi para penghuni Jakarta Raya yang mempunyai kendaraan sendiri.

Lalu lintas di Jakarta pasti membingungkan pengunjung yang baru pertama kali menginjak bumi Indonésia. Bécak, sepéda, truk, mobil dan opelét bersimpang-siur di jalan-jalan yang sempit, seolah-olah semuanya kacau balau. Suara loncéng, klakson, deru mesin dan gésékan rém terdengar di mana-mana sampai jauh malam. Tetapi semua itu bukan keanéhan lagi apabila telinga kita sudah biasa.

Daftar Kata

asing = strange; foreign
 bangun = to rise
 bangunan = building
 membangun = to build; to erect
 seni bangunan = architecture
 benteng = fort; fortress
 bingung = confused
 membingungkan = confusing;
 bewildering
 ciri = characteristics
 daulat
 kedaulatan = sovereignty

duta besar = ambassador
 kedutaan besar = embassy
 gesek
 gesekan = grating; rubbing
 jaring = net
 jaringan = network
 jaya = great
 jembatan = bridge
 jembatan gantung = draw bridge
 jiwa = soul
 seratus jiwa penduduk = one hundred
 inhabitants

kacau balau = in a confused state
 kagum = astonished
 mengagumi = to admire
 mengagumkan = admirable
 keramat = endowed with supernatural powers
 khas = special
 kian
 kian hari kian bertambah = to increase every day
 kuasa = power
 di bawah kekuasaan = to be under the authority of
 lain daripada yang lain = unique
 lonceng = bell
 manfaat = use; advantage
 megah = glorious
 meriam = cannon
 mirip = to resemble
 muara = mouth (of river)
 namun = nevertheless
 pandang
 memandang = to look at
 selayang pandang = at a glance
 penjuru = corner
 ke segala penjuru = to all corners

pusat = centre
 Museum Pusat = Central Museum
 rem = brakes
 rencana = plan
 perencanaan kota = town planning
 rosot
 merosot = to decline
 saksi = witness
 menyaksikan = to witness; to see
 saluran = canal
 saudagar = merchant
 segar = fresh
 semut = ant
 menyemut = to look like ants; teeming
 senjata = weapon
 singgah = to call at (a port)
 simpang = crossing
 bersimpang-siur = criss-cross
 telaah = study
 menelaah = to analyse; to study
 tengok = to look at
 menengok ke belakang = to look back
 wilayah = region

Pertanyaan

1. Mengapakah universitas negeri yang di Bandung dinamakan Universitas Pajajaran? 2. Apakah sebabnya Sunda Kelapa begitu disukai oleh raja-raja dan kekuasaan asing? 3. Samakah Jayakarta dengan Batavia? 4. Coba gambarkan keadaan Batavia kira-kira tiga ratus tahun yang lalu. 5. Apakah pusat pemerintahan Indonesia selalu berada di Jakarta? 6. Ciri-ciri apakah yang ditinggalkan oleh Belanda pada Jakarta? 7. Mengapa Jayakarta dibakar habis oleh Belanda? 8. Glodok terkenal karena makanan enak yang dapat dibeli di sana. Mengapa? 9. Apakah yang dapat kita lihat di depan istana presiden? 10. Dapatkah saudara menerka mengapa Pasar Senen diberi nama hari? 11. Gedung apa yang dapat dilihat di sepanjang Jalan Sudirman? 12. Apa yang dapat dilakukan orang Jakarta kalau ingin pergi dari udara yang panas dan lembab itu? 13. Mengapa pelabuhan penting sekali untuk Indonesia? 14. Kita teringat akan apa kalau mendengar nama Pegangsaan Timur? 15. Berapa kali lebih banyak penduduk Jakarta dibandingkan dengan penduduk kota tempat tinggal saudara?

Dalam perjuangan menentang penjajah, Indonésia mempunyai pahlawan-pahlawan nasional yang menentukan jalannya sejarah perjuangan kemerdekaan. Di Sumatera kita dapati pejuang-pejuang seperti Tuanku Imam Bonjol, Teuku Umar, dan Si Singamangaraja; di Sulawesi: Sultan Hasanuddin dan di Jawa: Pangéran Diponegoro. Dalam abad ke-19 meréka dengan gagah perkasa memimpin rakyat dalam pemberontakan melawan kekuasaan Belanda.

Pada awal abad itu, tekanan dan penderitaan akibat politik penjajahan Belanda sangat dirasakan oléh rakyat. Pangéran Diponegoro adalah cucu Sultan Yogya, Hamengku Buwono II, seorang Islam yang beriman, dan benci terhadap pemerasan yang dilakukan Belanda. Ketika Belanda memaksakan pembuatan jalan melalui tanah milik beliau di Tegalrejo, Pangéran Diponegoro pada tahun 1825 menyatakan perang. Rakyat di daérah itu serentak menyokong beliau dan turut melancarkan serangan terhadap pasukan Belanda. Pembantu-pembantu beliau yang utama ialah pamannya, Pangéran Mangkubumi dan panglima perangnya, Sentot Prawirodirjo.

Dengan menggunakan siasat perang gerilya, pasukan Diponegoro mengakibatkan korban dan kerugian yang sangat besar di pihak Belanda. Karena dukungan rakyat di mana-mana, daérah operasi meréka kian hari kian meluas, mulai dari pedalaman Jawa Tengah hingga pantai utara. Daérah ini pulalah yang dalam zaman révolusi sembilan belas empat puluhan menjadi pusat perlawanan Républik terhadap Belanda.

Belanda kemudian mendirikan sejumlah bénténg di tempat-tempat yang penting. Patroli-patroli selalu bergerak antara satu bénténg dengan bénténg lainnya. Sistim perbénténgan ini dimaksudkan sebagai jaringan yang akan mempersempit wilayah gerak kaum gerilya. Di samping itu Belanda menggunakan siasat memecah-belah para pengikut Diponegoro, yakni dengan memberikan tanah dan pangkat kepada meréka yang mau meninggalkan barisan Pangéran itu.

Pada tahun 1830, pihak Belanda setuju untuk merundingkan syarat-syarat perdamaian dengan Pangéran Diponegoro. Keselamatan beliau dijanjikan akan dijamin. Tetapi, ketika perundingan gagal, beliau ditangkap di tempat berunding oléh pasukan Belanda dan akhirnya dibuang ke Menado. Kemudian tawanan yang sangat ditakuti penjajah itu dipindahkan ke Ujung Pandang dan di sanalah beliau wafat pada tanggal 8 Januari 1855, pada usia 70 tahun.

Karena menjadi pahlawan nasional, nama beliau diabadikan oléh bangsa Indonésia. Antara lain, divisi tentara di Jawa

Tengah diberi nama Divisi Diponegoro dan universitas negeri di Semarang dinamakan Universitas Diponegoro.

Daftar Kata

abad = century
abadi = eternal
mengabadikan = to immortalize
barisan = row; ranks
benci terhadap = to hate (trans)
benteng = fort, fortress
sistim perbentengan = a system of fortresses
berontak
 memberontak = to rebel
 pemberontak = rebel
buang
 membuang = to exile
damai = peaceful
perdamaian = peace; armistice
derita
 menderita = to suffer
 penderitaan = suffering
gagah perkasa = very brave
gagal = to fail
iman = faith; belief
 beriman = devout
jamin
 menjamin = to guarantee
jaring = net
 jaringan = network
juang
 berjuang = to fight; to campaign
 pejuang = fighter
 perjuangan = fight; struggle
milik = property
nyata = clear; obvious
 menyatakan perang = to declare war

pahlawan = hero
paman = uncle
pangeran = prince
pangkat = position; rank
panglima = commander
patroli = patrol
peras
 memeras = to squeeze; to exploit
 pemerasan = exploitation
pecah = broken
 memecah-belah = to divide and conquer
runding
 berunding = to have negotiations
 perundingan = negotiation
selamat = happy; well; unharmed; safe
keselamatan = safety
serang
 menyerang = to attack
 melancarkan serangan = to launch an attack
serentak = jointly; in unison
siasat = tactics; strategy
takut = afraid
 menakuti = to be afraid of
tekan
 menekan = to press; to oppress
 tekanan = oppression
usia = umur = age
wafat = to pass away
wilayah = territory
 wilayah gerak = space for movements;
 area for troop movements

Pertanyaan

1. Bilamanakah gerakan melawan Belanda dimulai? 2. Di daerah manakah perlawanan itu diadakan? 3. Mengapakah rakyat pada umumnya tidak puas pada waktu itu? 4. Siapakah yang memimpin mereka? 5. Perlukah sebenarnya seorang pangeran memberontak? 6. Siapa yang jadi pembantu Diponegoro? 7. Mengapakah yang dipakai mereka itu siasat perang gerilya? 8. Dengan cara apakah Belanda menghadapi perang rakyat itu? 9. Banyakkah pasukan yang terpaksa dipergunakan oleh Belanda? 10. Dengan apakah Belanda mencoba membuat orang jadi lawan Diponegoro? 11. Dalam pertempuran yang manakah Diponegoro berhasil ditangkap? 12. Ke manakah beliau di-buang? 13. Dan di manakah beliau akhirnya meninggal? 14. Sebutkan dua hal yang mengabadikan nama pahlawan nasional ini. 15. Siapakah pahlawan yang paling besar di negeri saudara?

Sejak tahun 1848, di negeri Belanda orang kian hari kian liberal pandangan politiknya, dan pemerintahan kolonial di Indonésia mendapat celaan baik di luar mau pun di dalam sidang-sidang parlemén Belanda. Anggapan bahwa daerah jajahan itu hanya untuk dihisap saja, sudah mulai ditinggalkan orang, dan nasib orang jajahan mulai dipikirkan.

Salah seorang yang terkenal sebagai pelopor golongan Étika ini ialah Douwes Dekker (1820-1887), yang pada tahun 1856 ditempatkan sebagai Asistén Residén di Lebak, daérah Banten. Di sana ia melihat buruknya nasib rakyat yang tertindas—tertindas oléh pemerintah Belanda dan juga oléh anggota Pangréh Praja yang jadi alat pemerintah kolonial itu. Sebagai protés, ia minta diberhentikan dari jabatannya (April 1857), dan ia pun kembalilah ke negerinya. Di sana ia menulis bukunya yang berjudul *Max Havelaar* dengan nama samaran dalam bahasa Latin 'Multatuli' yang berarti 'Saya telah banyak menderita'. Buku yang diterbitkan pertama kali di tahun 1860 itu sangat laku, dan setelah membacanya mulailah terbuka mata banyak orang Belanda akan keburukan pemerintahan kolonial.

Seorang lagi dari golongan 'aliran Étika' ini, ialah Baron van Hoevell, seorang pendéta Nasrani yang dengan berapi-api membéla kepentingan rakyat Indonésia di dalam sidang-sidang parlemén Belanda.

Yang ketiga dalam golongan ini ialah seorang sarjana hukum bernama Van Deventer, yang menulis karangan dalam majalah *De Gids* di tahun 1899 dengan judul 'Hutang Budi' ('Een Eereschuld'). Dalam karangan itu ditandaskannya bahwa sudah begitu lama Belanda mendapat berjuta-juta rupiah setiap tahunnya dari hasil jerih payah bangsa Indonésia serta hasil buminya. Maka sudah sepatutnyalah Belanda mengembalikan sebagian daripada kekayaan itu kepada rakyat Indonésia dengan meringankan beban rakyat itu. Hal-hal yang menghambat kemajuan bangsa itu harus diberantas, dan pendidikan sebagai kunci ke arah kemajuan harus disebarluaskan. Semuanya ini termasuk hutang budi fihak Belanda kepada rakyat yang sudah berabad-abad dijajahnya. Dalam sejarah, Van Deventer ini terkenal dengan tiga pokok fikirannya: Irigasi, Émigrasi dan Édukasi. Irigasi melambangkan pemajuan pertanian untuk kesejahteraan rakyat, Émigrasi berarti pemindahan yang berencana dari penduduk yang berlebihan di Jawa ke pulau-pulau lainnya di Nusantara, dan Édukasi meliputi pemajuan kesejahteraan rohani dalam arti seluas-luasnya bagi rakyat banyak.

Sayang sekali, apa yang kemudian dikerjakan dalam rangka pembaharuan politik penjajahan di Indonésia dengan nama

Politik Étika tidaklah membawa perubahan penting dalam kehidupan rakyat. Ini disebabkan karena yang diutamakan ialah kepentingan perdagangan badan-badan modal Belanda sendiri. Usaha yang sungguh-sungguh dan jujur ke arah kesejahteraan rakyat banyak, tidaklah dilaksanakan. Daya yang terpendam dalam masyarakat désa tidaklah mendapat dorongan untuk maju sebagai alat perkembangan perékonomian. Di bidang pendidikan, pemerintah kolonial sangat kurang usahanya, sehingga pada permulaan Perang Dunia II, Indonésia yang berpenduduk kurang lebih 70 juta jiwa itu hanya mempunyai 8 buah sekolah menengah atas, dan perséntase melék huruf hanya 6 persén.

Daftar Kata

anggap	pangreh praja = native group in the colonial service
menganggap = to consider	pendam
anggapan = opinion; idea	terpendam = buried; hidden
api = fire	pendeta = pastor
berapi-api = fiery	penting = important
beban = burden	kepentingan = interest
berhenti = to stop	kepentingan umum = public interest
menghentikan = to stop	politik etika = Ethical Policy
memberhentikan = to dismiss; to sack	rangka = framework
cela = fault; defect	rencana = plan
mencela = to criticise	pemindahan berencana = planned transmigration
celaan = criticism	rohani = spiritual
daya = potential; power	samar = vague; obscure
hisap	nama samaran = pseudonym
menghisap = to suck; to exploit	sarjana = university graduate
hutang = debt	sarjana hukum = a master of law; law graduate
hutang budi = debt of honour	sebar
jabatan = post; position	menyebarluaskan = to spread widely
jerih payah = trouble; hard effort	sidang = meeting; session (of a meeting)
jujur = honest	tandas = explicit
laku = to sell well	menandaskan = to state explicitly
lambang = symbol	tindas
melambangkan = to symbolise	menindas = to oppress
luas = wide	tertindas = oppressed
dalam arti seluas-luasnya = in the widest sense	
modal = capital	
Nasrani = Kristen = Christian	

Pertanyaan

1. Bagaimanakah pendapat orang mengenai daerah jajahan sebelum tahun 1848? 2. Siapakah yang terkenal dalam gerakan Politik Etika itu? 3. Apakah pekerjaan Douwes Dekker di Indonésia? 4. Mengapakah dikatakan bahwa Pangreh Praja juga menindas rakyat? 5. Mengapakah Douwes Dekker minta berhenti dari jabatannya? 6. Apa sebabnya karangan Van Deventer itu diberi judul *Hutang Budi*? 7. Terangkanlah dengan kata-kata sendiri arti Irigasi dalam tiga pikiran Van Deventer itu. 8. Dan arti Emigrasi? Apakah hal ini masih penting juga sekarang ini? 9. Mengapakah pembaharuan dalam rangka Politik Etika itu tidak membawa perubahan yang penting? 10. Berikanlah gambaran dengan angka-angka mengenai pendidikan rakyat pada akhir zaman penjajahan.

Radén Ajeng Kartini dilahirkan di Jepara pada tanggal 21 April 1879. Ayahnya ialah Radén Mas Adipati Ario Sosroningrat, bupati Jepara. Sampai berumur 12 tahun ia diperkenankan oléh orang tuanya masuk sekolah dasar yang memakai bahasa Belanda. Tetapi sesudah itu, menurut kebiasaan pada zaman itu, ia dimasukkan dalam 'pingitan', yaitu tinggal di rumah, dan tidak boléh bergaul bébas dengan orang-orang di luar. Di dalam pingitan inilah kelihatan kebesaran jiwa Kartini, karena jiwa yang muda itu tidaklah menjadi lemah atau lesu, melainkan kian hari kian hidup, diberi bahan bakar berupa bacaan dan surat-menyurat dengan teman-temannya di negeri Belanda. Surat-menyurat ini diteruskannya sampai ajalnya.

Sebenarnya ayahnya pun agak maju juga pandangannya, karena Kartini diboléhkannya juga mengadakan perjalanan-perjalanan di pulau Jawa. Dalam perjalanan-perjalanan inilah ia melihat dari dekat nasib kaumnya dalam kungkungan adat kebiasaan, dan dalam suasana kolonial pada masa itu. Hal-hal inilah yang makin memperkuat hati Kartini untuk berjuang bagi kebebasan kaumnya, kaum puteri Indonésia, yang tidak diberi pendidikan yang semestinya—pada waktu itu mémang kaum putera pun belum banyak kemungkinannya untuk naik tangga pendidikan—dan tidak diberi kebebasan serta hak yang sewajarnya.

Walaupun ia sendiri diberi kebebasan yang terbatas itu, Kartini masih merasa perlu memberontak terhadap kungkungan adat istiadat kolot yang merajaléla di Indonésia pada waktu itu. Kalau kita membaca surat-suratnya, yang kemudian di tahun 1911 dikumpulkan menjadi buku dengan judul *Door Duisternis tot Licht**, maka dapat dirasakan betapa pahit rasanya puteri yang muda itu melihatkan teman-temannya puteri Indonésia tidak mungkin memperkembangkan kemampuannya di dalam dunia yang sudah mulai modérn. Tulisan-tulisan itu sudah sangat dekat nadanya dengan yang terdapat pada tulisan-tulisan pemimpin pergerakan nasional yang mulai berkembang sejak Budi Utomo berdiri di tahun 1908. Oléh karena itulah maka sesudah proklamasi di tahun 1945, Kartini dianggap sebagai salah satu pahlawan nasional, dan hari lahirnya selalu diperingati di seluruh Indonésia.

**Through Darkness to Light*. Sebagian dari buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oléh Agnes Louise Symmers di tahun 1920 dengan judul *Letters of a Javanese Princess*, dan ke dalam Bahasa Indonésia oléh Empat Saudara di tahun 1922, serta terjemahan Armijn Pané berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang* di tahun 1949. Terbitan terakhir dalam bahasa Inggris ialah di tahun 1964, oléh W. W. Norton and Co., New York.

Pada suatu ketika dalam hidupnya, ia sudah hampir berangkat ke negeri Belanda meneruskan pelajaran di sana. Tetapi ia memutuskan untuk kawin dengan seorang yang juga progrésif pandangannya, dan bersama-sama mereka memulai rencana yang sudah lama terkandung dalam hati Kartini, yaitu mendirikan sekolah-sekolah khusus untuk puteri. Sayang sekali, satu tahun kemudian ia meninggal pada waktu melahirkan anak pada umur yang sangat muda, yaitu hanya 24 tahun.

Namun cita-citanya itu diteruskan juga oleh kawan-kawan, saudara-saudara dan teman seperjuangannya. Sekolah-sekolah Kartini berdiri dengan dukungan suatu Dana Kartini, yang didirikan di tahun 1913. Pada permulaan tahun ajaran 1916-1917 sudah ada Sekolah Kartini di kota-kota Semarang, Madiun, Malang, Jakarta, Cirebon, Bogor, Surabaya dan Surakarta, dengan jumlah murid sebanyak 800 orang. Masa terang sudah mulai bagi pemuda Indonésia.

Kaum priya Indonésia di zaman sekarang sudah menerima baik hal-hal yang dituntut oleh Kartini: hak yang sama bagi putera dan puteri. Terutama di dalam hukum Indonésia merdeka, hak wanita tidaklah lagi lebih kecil daripada hak laki-laki. Gaji wanita dipersamakan dengan gaji priya dalam kedudukan dan tanggung jawab yang sama. Poligami pun sudah sangat berkurang, terutama karena tidak banyak lagi wanita yang sudi jadi isteri kedua atau ketiga.

Daftar Kata

ajal = death
 sampai ajalnya = to her last days
 bahan bakar = fuel; encouragement
 bebas = free
 berontak
 memberontak = to rebel
 betapa = how
 betapa pahit rasanya = how bitter it was
 bupati = regent; district head
 dana = fund
 duduk = to sit
 kedudukan = position; status
 gaul
 bergaul = to mix socially
 gerak = movement (of body)
 pergerakan nasional = nationalist movement
 hak = rights
 hukum = law
 kolot = old-fashioned
 kungkungan = shackles
 lesu = exhausted; worn-out
 meninggal = to pass away
 sepeninggalnya = after her death

merajalela = to rage
 nada = tone
 namun = nevertheless
 perkenan
 memperkenankan = to permit
 pingitan = enforced seclusion for girls
 Raden Ajeng = title for a lady of noble descent
 Raden Mas Adipati Ario = title of a man of noble descent, who is also a *bupati* at the same time
 sudi = willing; prepared
 surat-menyurat = correspondence
 tahun = year
 tahun ajaran = school-year
 tahun kuliah = academic year
 tangga = ladder; steps
 tangga pendidikan = educational ladder
 tanggung jawab = responsibility
 tuntutan
 menuntut = to demand; to claim
 wajar = natural; as should be
 sewajarnya = proper(ly)

Pertanyaan

1. Di manakah Kartini lahir? 2. Mengapa ia dimasukkan ke sekolah yang berbahasa Belanda? 3. Terangkan arti kata 'dipingit'. 4. Mengapakah bacaan dan surat-menyurat Kartini dinamakan 'bahan bakar'? 5. Mengapakah ayahnya dapat juga dikatakan berpandangan maju? 6. Sudah adakah pendidikan umum untuk semua anak di Indonesia pada waktu itu? Mengapa

demikian keadaannya? 7. Apakah yang paling utama diinginkan Kartini untuk kaumnya? 8. Bagaimanakah sifat suaminya? 9. Dan apakah yang dikerjakan mereka bersama-sama? 10. Siapakah yang meneruskan pekerjaan Kartini sesudah ia meninggal? 11. Dapatkah anak laki-laki masuk ke Sekolah Kartini? 12. Apa yang dipelajari dalam sebuah Sekolah Kartini? 13. Dapatkah dikatakan bahwa sekarang ini apa yang diperjuangkan oleh Kartini sudah seratus persen tercapai? 14. Samakah gaji wanita dengan pria di negeri saudara? 15. Siapakah pahlawan wanita di dalam sejarah negeri saudara?

BUDI UTOMO

27

Pada tahun 1906 seorang pensiunan dokter jawa bernama Wahidin Sudirohusodo mengadakan perjalanan keliling di seluruh pulau Jawa. Maksud perjalanannya itu ialah untuk mengajak para amtenar yang berbangsa Indonésia untuk lebih memikirkan nasib bangsanya.

Yang khusus merupakan rencananya ialah untuk mendirikan suatu dana béa siswa guna memajukan anak Indonésia yang cerdas dan berkemauan keras untuk maju, tetapi terhambat kemajuannya karena soal pembiayaan. Lebih luas lagi, Wahidin menginginkan agar kesempatan di bidang pendidikan untuk orang Indonésia lebih banyak—artinya sekolah-sekolah harus diperbesar jumlahnya—dan hambatan keuangan tidak boléh ada bagi yang mémang mampu maju. Terutama di kalangan pelajar-pelajar bekas sekolahnya sendiri, yaitu Sekolah Dokter Jawa di Jakarta, anjurannya itu lekas berterima. Oléh meréka yang menyetujui saran-saran Wahidin itu, didirikanlah pada tanggal 20 Méi 1908 organisasi yang diberi nama Budi Utomo di Jakarta. Arti nama itu ialah Usaha Mulia. Inilah permulaan pergerakan kebangsaan yang sadar dan teratur di dalam sejarah Indonésia.

Melalui tulisan-tulisan, gagasan Wahidin itu tersebar pula. Tidak lama kemudian di berbagai lembaga pendidikan menengah, seperti Sekolah Pertanian dan Kehéwanan di Bogor, Sekolah Menengah Petang di Surabaya, Sekolah Pamong Praja di Magelang dan Probolinggo, Sekolah Guru di Bandung, Yogyakarta dan Probolinggo para pemuda yang berpendidikan mulailah digugah rasa kebangsaan dan kemasyarakatannya. Di samping itu di kalangan pegawai-pegawai gubernemén di berbagai daérah, berdirilah cabang-cabang Budi Utomo.

Pada tanggal 5 Oktober 1908 konggrés yang pertama diadakan di gedung Sekolah Guru di Yogyakarta. Di dalam pertemuan itu ditetapkanlah tujuan perkumpulan itu, yaitu kemajuan yang selaras buat negeri dan bangsa, terutama dengan memajukan pendidikan, pertanian, peternakan dan dagang, téhnik dan industri, serta kesenian dan ilmu pengetahuan. Péndék kata, yang jadi tujuan perkumpulan ini ialah kemajuan bangsa Indonésia dalam arti seluas-luasnya. Disadari bahwa usaha sendiri harus digiatkan, karena pemerintah kolonial tidaklah tertarik pada usaha-usaha demikian. Sebagai pusat perkumpulan itu ditetapkan Yogyakarta, dan ketua pengurus besar yang pertama dipilihlah Radén Tumenggung Ario Tirtokusumo, bupati Karanganyar. Anggota pengurus besar itu semuanya pegawai atau bekas pegawai gubernemén.

Sesudah konggrésnya yang pertama itu, Budi Utomo meningkat jumlah cabang dan anggotanya. Pada akhir tahun 1909 sudah ada 40 cabangnya—tiga di antaranya di luar Jawa—dengan lebih kurang 10.000 anggauta. Yang paling berhasil di antara usaha-usahanya ialah bidang pendidikan umum, sedangkan usaha di bidang perdagangan sering menemui kesulitan.

Sesudah tahun 1915, Budi Utomo tidak lagi melulu memberi perhatian pada kemajuan Indonésia di bidang sosial dan kebudayaan, akan tetapi juga mulai bergerak di bidang politik menuju Indonésia Merdéka. Hal ini tidak menghérankan, karena suasana pemikiran pada waktu itu sudah mulai bernada politik, dan di samping Budi Utomo sudah berdiri pula Indische Partij, Sarékat Islam dan Muhammadiyah.

Daftar Kata

amtenar = colonial government official

anjuran = proposal

bekas = trace

bekas bupati = ex-regent

Budi Utomo = Noble Endeavour

cerdas = intelligent

dokter jawa = Indonesian doctors, trained

in Java early this century

gagasan = idea; concept

gubernemen = colonial government

gugah

menggugah = to awaken; to move; to stir

Indische Partij = a nationalist organisation

formed in 1912 with a platform of

Eurasian-Indonesian co-operation

kemauan keras = strong will

maju = to go forward

kemajuan = advancement

masyarakat = society

rasa kemasyarakatan = social

consciousness

Muhammadiyah = a Moslem lay

organization, especially interested in education and health

mulia = noble

nada = note; tone

pamong praja = government officials; civil service

pengurus besar = central board

pensiun = pension

pensiunan dokter = retired doctor

sadar = conscious; aware

menyadari = to realise

saran = suggestion

Sarekat Islam = Islamic Association, formed in 1911

selaras = harmonious

terima

menerima = to accept

berterima = acceptable; to be accepted

umum = general

pendidikan umum = non-vocational,

general education

usaha = enterprise; endeavour

Pertanyaan

1. Mengapakah Wahidin memerlukan berkeliling di Jawa?
2. Apakah pekerjaannya pada waktu itu?
3. Dan apakah pendidikannya?
3. Pernahkah Wahidin belajar di negeri Belanda?

4. Untuk apakah dana yang direncanakannya itu akan dipakai? 5. Mengapakah yang mula-mula tertarik akan gagasan Wahidin itu pelajar-pelajar? 6. Mengapakah yang dipilih untuk jadi nama perkumpulan itu Budi Utomo? 7. Dengan cara bagaimanakah Wahidin menyebarkan gagasan-gagasannya? 8. Golongan apa sajakah yang mendirikan cabang-cabang Budi Utomo? 9. Di manakah untuk pertama kali tujuan badan itu ditegaskan? 10. Sebutkanlah dengan kata-kata saudara sendiri tujuan perkumpulan itu. 11. Sudah sampai bagaimanakah perkembangan Budi Utomo pada akhir tahun 1909? 12. Usaha yang bagaimanakah yang paling berhasil? 13. Perubahan apakah yang terjadi pada badan ini di tahun 1915? 14. Bagaimanakah suasana pemikiran di kalangan terpelajar di masa itu? 15. Sebutkanlah beberapa organisasi lain di masa itu, dan lapangan kegiatannya masing-masing.

BALAI PUSTAKA BERDIRI 28

Dalam tahun 1908 oléh gubernemén Hindia Belanda didirikanlah sebuah badan yang diketuai oléh G. A. J. Hazeu untuk menyelenggarakan buku-buku guna bacaan rakyat. Tindakan pemerintah kolonial itu disebabkan oléh karena murid-murid yang tamat dari sekolah désa (yang memakai bahasa daérah dan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantarnya) makin lama makin besar jumlahnya. Keinginan meréka makin besar untuk membaca buku-buku, sedangkan bacaan yang berbahasa Belanda tidak berguna bagi meréka.

Pada permulaannya, Badan Bacaan Rakyat atau *Volkslectuur* ini hanya diberi tugas memilih karangan-karangan saja. Barulah pada tahun 1910 diberi hak mencétak dan menerbitkan buku-buku yang dipilihnya atas biaya gubernemén. Terbitan-terbitan itu mula-mula diperédarkan dengan cuma-cuma di antara rakyat. Kemudian untuk mempermudah perédaran ini, di gedung-gedung sekolah negeri didirikan Taman Pustaka, yaitu perpustakaan tempat meminjam buku dengan bayaran yang sangat rendah. Jenis buku yang diterbitkan dan diédarkan ialah bacaan kanakkanak, serta penghibur dan penambah pengetahuan bagi orang déwasa.

Apa yang boléh diterbitkan itu diperiksa dulu seteliti-telitinya supaya tidak berisi fikiran yang menentang pemerintah. Jadi pekerjaan Badan Bacaan Rakyat ini terutama mencari dan mengumpulkan naskah-naskah lama dan menerbitkannya sesudah

diubah atau disempurnakan. Memang masih banyak ceritera dan dongéng lama yang hingga waktu itu belum tersebar dalam bentuk tertulis. Di samping mengambil bahan dari sumber kuno itu, badan itu juga mulailah mengusahakan terjemahan buku-buku asing ke dalam Bahasa Indonésia, yang pada waktu itu masih dinamakan bahasa Melayu. Karya pengarang terkenal seperti Shakespeare, Swift, Malot, Kipling, Tolstoy, Jules Verne, Mark Twain, Dickens, Dumas, Orczy, Tagore dan buah ke-susasteraan lainnya mulailah dapat dinikmati oléh orang Indonésia yang sudah melék huruf. Tidak lama antaranya, mulailah pula diterima naskah-naskah karya pengarang muda yang isinya berdasarkan keadaan di Indonésia. Tidak selamanya cara memilih karangan itu obyektif, karena terlalu sering yang menjadi ukuran ialah unsur-unsur bukan-sastera, seperti pertimbangan politik dan sikap pemerintah. Usaha lain pula ialah penerbitan majalah-majalah dalam berbagai bahasa daérah: *Panji Pustaka* dalam bahasa Melayu, *Kejawén* dalam bahasa Jawa dan *Parahiangan* dalam bahasa Sunda.

Nama Badan Bacaan Rakyat itu diubah menjadi Balai Pustaka dalam tahun 1917 dengan makin banyaknya pekerjaannya. Nama itu masih terus dipakai sampai sekarang di zaman merdéka.

Daftar Kata

antar
 bahasa pengantar = language of instruction
 Badan Bacaan Rakyat = Bureau for Popular Reading
 Balai Pustaka = Hall of Literature
 cuma-cuma = free of charge
 dongéng = fairy tale
 edar
 mengedarkan = to circulate
 peredaran = circulation
 hiburan
 menghibur = to entertain
 penghibur = entertainment
 ketua = chairman
 mengetuai = to chair (a meeting); to preside over

naskah = manuscript
 selenggarakan
 menyelenggarakan = to provide; to organise
 sempurna = perfect
 menyempurnakan = to improve (trans)
 teliti = close
 diperiksa seteliti-telitinya = examined as closely as possible
 tidak lama antaranya = not long afterwards
 timbang
 menimbang = to consider
 pertimbangan politik = political considerations
 unsur = element
 unsur bukan-sastera = non-literary elements

Pertanyaan

1. Untuk apakah Badan Bacaan Rakyat itu didirikan? 2. Mengapa buku berbahasa Belanda tidak berguna bagi tamatan sekolah desa? 3. Apakah tugas Badan itu pada mulanya? 4. Perubahan apakah yang terjadi di tahun 1910 dalam kewajibannya? 5. Siapakah yang membiayai penerbitan buku-buku itu? 6. Terangkanlah fungsi Taman Pustaka. 7. Dalam berapa jeniskah buku-buku terbitan Badan itu dapat dibagi? 8. Mengapakah tidak setiap naskah boleh diterbitkan? 9. Untuk apakah dongéng-dongéng diterbitkan sebagai buku? 10. Mengapa pada permulaan tidak diharuskan orang membayar kalau meminjam buku terbitan Badan itu? 11. Adakah sensur penerbitan di negeri saudara? 12. Untuk apa harus diterbitkan majalah dalam tiga bahasa? 13. Buku yang mana yang sudah saudara baca dari karangan Dickens? 14. Pengarang asing yang manakah yang

paling saudara sukai? 15. Selain Bahasa Indonesia, bahasa asing yang manakah yang sudah saudara pelajari?

WAGÉ RUDOLF SUPRATMAN

29

Lagu Indonésia Raya dengan resmi boléh dipakai sebagai lagu kebangsaan dengan proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebenarnya sudah lama sebelum itu lagu ini menjalankan tugasnya, yaitu mengobar-ngobarkan semangat perjuangan rakyat yang tidak sudi dijajah. Dan dengan tercapainya kemerdekaan, rakyat makin nyaring lagi mendengungkan refrein lagu itu, yang bunyinya: Indonésia Raya Merdéka, Merdéka, Tanahku, Negeriku yang kucinta; Indonésia Raya Merdéka, Hiduplah Indonésia Raya.

Penggubah lagu ini ialah Wagé Rudolf Supratman, putera kelima dalam keluarga sersan Suparjo. Ia dilahirkan pada hari Jumat Wagé tanggal 9 Maret 1903 di Jatinegara, suatu bagian daripada kota Jakarta. Sedari kecil ia sangat gemar bermain biola. Keluarga Suparjo pernah tinggal di Makasar, Surabaya dan Bandung. Pernah juga Supratman bekerja sebagai wartawan, dan juga pernah mencoba mengarang buku.

Semangat nasional sudah lama mengisi seluruh jiwa Supratman. Semangat ini berwujud keinginan menciptakan lagu-lagu yang bersifat kebangsaan Indonésia, guna menggugah hati dan semangat rakyat. Dan akhirnya, sebagai puncak usahanya, dapatlah ia menciptakan lagu Indonésia Raya, yang pertama kalinya dipersembahkan kepada khalayak ramai di dalam Konggrés Pemuda Indonésia pada tanggal 28 Oktober 1928. Konggrés inilah yang memutuskan bahwa bangsa Indonésia bernusa satu, berbangsa satu dan berbahasa satu.

Kegiatan Supratman tidak terhenti di situ saja. Masih terus juga ia berusaha menciptakan lagu-lagu, dan antara lain digubahnya lagu 'Kartini' bersama beberapa mars kebangsaan. Semangatnya tidak pernah patah, walaupun di tahun 1932 ia mulai sakit-sakit—ia terus juga mencipta.

Pencipta yang berjiwa kebangsaan yang mendalam ini meninggal pada hari Senin malam Selasa tanggal 16 menjelang 17 Agustus 1938 di Surabaya. Tetapi karyanya yang terbesar itu, dengan perubahan-perubahan kecil untuk penyempurnaannya, sejak tahun 1945 berkumandang pada setiap Hari Kemerdekaan di seluruh Indonésia, bahkan di mana saja orang Indonésia berada.

Daftar Kata

biola = violin
cipta
 mencipta = to create; to compose
gubah
 menggubah = to compose music
gugah
 menggugah = to arouse; to move
khalayak ramai = the public
kobar
 mengobar-ngobarkan = to arouse;
 to fire (the imagination; the spirit)
kumandang = echo
 berkumandang = to echo

mars = marching music
nusa = country
nyaring = loud and clear
semangat = spirit; courage
sembah = obeisance
 mempersembahkan = to present; to
 perform (before the public)
sersan = sergeant
wujud = being; existence
 berwujud = taking the form of

Pertanyaan

1. Mengapakah dikatakan bahwa Indonesia Raya menjalankan terus tugasnya? 2. Bolehkah lagu itu dinyanyikan di tempat umum sebelum tahun 1945? Mengapa? 3. Mengapakah Supratman diberi juga nama Wage? (Lihat Bacaan nomor 11 dalam buku ini). 4. Siapakah yang memberi pekerjaan kepada ayah Supratman? 5. Mengapakah keluarganya sering berpindah-pindah di Indonesia? 6. Alat musik apakah yang jadi kesenangannya sejak kecil? 7. Pekerjaan apa saja yang pernah dicoba olehnya? 8. Resolusi apakah yang diumumkan oleh Kongres di tahun 1928 itu? 9. Ulang tahun kongres itu sekarang terus diperingati di Indonesia. Hari apakah namanya? 10. Dari apakah dapat dilihat bahwa Supratman semangatnya kuat? 11. Siapakah pencipta lagu kebangsaan negeri saudara? 12. Sudah berapa tahun umur lagu kebangsaan saudara? 13. Dalam upacara yang bagaimanakah lagu kebangsaan dinyanyikan orang atau dimainkan oleh orkes di negeri ini? 14. Mengapa sekarang banyak pemuda tidak suka lagi akan lagu kebangsaan di banyak negeri? 15. Penggubah mana yang paling saudara senangi, dan apa saja gubahannya yang menarik?

PROKLAMASI KEMERDÉKAAN

30

Kira-kira pukul 10 pagi pada tanggal 17 Agustus 1945, sudah mulai banyak orang berkumpul di sekitar rumah Pegangsaan Timur 56 di Jakarta. Sudah beberapa hari penduduk Jakarta mendengar dari teman-teman masing-masing, bahwa pada hari itulah kemerdekaan Indonésia akan diumumkan ke seluruh dunia. Siaran radio tidaklah menyebutkan hal ini—tentara Jepang masih resmi berkuasa—dan koran pun tidak memberitakannya. Tetapi berita yang menggembirakan itu tersebar juga; melalui tilpon, dengan selebaran yang diketik atau disténsil, melalui pemuda-pemuda yang berkeliling dari rumah ke

rumah menyebarkannya. Dan inilah harinya!

Daerah sekitar gedung tempat proklamasi akan diadakan itu sudah dijaga oleh pemuda-pemuda dengan alat-alat sederhana: golok, keris dan bambu runcing. Sepasukan PETA juga berjaga-jaga, kalau-kalau Jepang ingin menghalangi pengumuman kemerdekaan itu. Untuk mengawal diri Sukarno dan Hatta, dua pemimpin yang disayangi rakyat itu, disediakan lima orang ahli yudo, yang ditugaskan berada dekat para pemimpin itu setiap detik.

Sekarang tibalah detik-detik bersejarah, yang sudah dinantikan selama 350 tahun. Sukarno dan Hatta berjalan ke luar, ke beranda. Di tangan Sukarno ada secarik kertas. Kertas biasa, yang dicabik dari buku tulis sekolah. Tetapi di atas kertas sederhana itu tertulis kata-kata yang menggemparkan dunia, terutama dunia penjajahan. Tidak panjang proklamasi itu, hanya beberapa baris saja. Yang dipakai adalah kata-kata sederhana, tanpa istilah-istilah hukum yang berbelit-belit. Tetapi inilah jeritan kalbu suatu bangsa yang sudah berabad-abad menderita penjajahan bangsa lain:

Kami bangsa Indonésia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonésia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, 17 Agustus 1945
Atas nama bangsa Indonésia,
SOEKARNO—HATTA

Selesai pembacaan proklamasi di corong radio yang direbut dari Jepang itu, maka dinaikkanlah Sang Mérah Putih di depan rumah itu. Dan sesudah itu bergemalah lagu kebangsaan Indonésia Raya dari kerongkongan hadirin. Hampir setiap orang, termasuk perwira-perwira gagah yang hadir, mau tidak mau menitikkan air mata. Air mata gembira!

Demikianlah dunia mendengar keinginan bangsa Indonésia seperti tercantum dalam pengumuman kemerdekaannya. Tetapi tugas suatu bangsa tidaklah terhenti dengan proklamasi kemerdekaan saja. Kewajiban yang berat justru mulailah dengan proklamasi itu. Dan Indonésia terpaksa memperjuangkan konsekwénsi proklamasi itu di medan pertempuran gerilya sampai akhir tahun 1949. Beribu-ribu jiwa gugur untuk mempertahankan-
kannya.

Dan sampai sekarang tugas yang paling berat masih belum selesai, yaitu membuktikan kepada rakyat bahwa kemerdekaan itu bukan saja mempunyai arti politik, tetapi terutama berarti kemajuan di bidang perékonomian dan kesejahteraan rakyat. Negara-negara yang merdeka di tahun-tahun empat puluhan mengalami, bahwa kemerdekaan ekonomilah yang paling sukar tercapai, kalau tidak dikatakan sama sekali tidak mungkin dalam sistim perékonomian dunia dewasa ini.

Daftar Kata

ahli = expert
 bambu runcing = sharpened bamboo stick;
 bamboo spear
 belit = turn; twist
 berbelit-belit = complicated
 beranda = veranda
 cabik
 mencabik = to tear
 cantum
 mencantumkan = to insert; to mention
 corong = tube; pipe
 corong radio = broadcasting unit
 gema = echo
 bergema = to resound
 gempar = commotion
 menggemparkan = to set in commotion
 golok = machete
 gugur = to die in battle
 inilah harinya! = this is the day
 istilah = terminology
 jerit
 jeritan = scream
 justru = exactly
 kalau-kalau = in case (expressing worry or
 doubt)
 kalbu = heart
 kawal
 mengawal = to guard
 keris = creese; dagger
 kerongkongan = throat
 kuasa = power; authority
 berkuasa = to be in authority

medan = field
 nama = name
 atas nama = in the name of
 perwira = officer in the services
 PETA (Tentara Pembela Tanah Air) =
 Home Defence Army, established during
 the Japanese occupation
 pindah
 memindahkan = to transfer
 pemindahan kekuasaan = transfer of
 authority
 proklamasi = proclamation
 rebut
 merebut = to fight for; to gain
 resmi = official (adj)
 saksama = precise; in the right manner
 sebar
 menyebarkan = to spread; to distribute
 selebaran = pamphlet
 sejarah = history
 detik-detik bersejarah = historic moments
 stensil
 distensil = mimeographed
 tempo = time
 titik = to drop (intrans)
 menitikkan air mata = to be in tears
 umum = public (adj)
 mengumumkan = to announce;
 to proclaim

Pertanyaan

1. Di rumah yang manakah proklamasi kemerdekaan diadakan?
2. Dengan cara bagaimanakah berita akan diadakannya proklamasi itu disebarkan?
3. Mengapakah radio dan koran tidak menyebutnya?
4. Penjagaan apakah yang diadakan di sekitar gedung proklamasi itu?
5. Dengan cara bagaimanakah keselamatan Bung Karno dan Bung Hatta dijaga?
6. Mengapakah dikatakan bahwa proklamasi itu sudah ditunggu-tunggu selama 350 tahun?
7. Terangkanlah kesederhanaan cara-cara pengumuman itu.
8. Kata-kata manakah dalam proklamasi itu yang paling penting?
9. Mengapakah mempertahankan kemerdekaan lebih berat daripada memproklamasikannya?
10. Siapakah yang dilawan oleh bangsa Indonesia dari tahun 1945 sampai 1949?
11. Apakah yang lebih penting daripada kemerdekaan politik?
12. Mengapa dikatakan bahwa kemerdekaan ekonomi tidak mungkin dicapai oleh negara-negara yang baru merdeka?
13. Bilamanakah negeri saudara merdeka?
14. Pernahkah negeri saudara dijajah bangsa lain?
15. Dalam hal apakah negeri saudara masih tergantung pada negeri lain?

Semua buah kesusasteraan di Indonésia sebelum abad kedelapan belas biasanya dimasukkan dalam kelompok Kesusasteraan Indonésia Lama. Bagian terbesar di antaranya tertulis dalam bahasa-bahasa daérah, seperti bahasa Jawa, Bali, Madura, Sunda, Acéh dan Minangkabau. Bahasa Melayu juga sudah lama berkembang, terutama dalam bentuk kesusasteraan lisan, yang disebarkan dari mulut ke mulut.

Kesusasteraan tertulis—dan inilah yang biasanya dinamakan kesusasteraan—dalam bahasa-bahasa tersebut di atas, tidak banyak yang tertinggal untuk kita sekarang. Banyak yang hilang, terutama yang ditulis pada masa antara abad kesepuluh sampai dua belas. Misalnya ada suatu vérsi ceritera Ramayana dalam bahasa Jawa, yang ditulis dalam abad kesepuluh, akan tetapi sudah tidak ada lagi. Kalau kita ingat bahwa Sriwijaya adalah suatu kerajaan besar di abad kesembilan, dengan peradaban Buddha dan memakai bahasa Melayu Kuno, serta terkenal ke segala penjuru dunia, mustahillah kebudayaan setinggi itu tidak mempunyai kesusasteraan tertulis yang tinggi pula. Tetapi yang tinggal dari masa itu hanyalah beberapa batu bertulis dalam bahasa Melayu Kuno, ditulis dengan semacam aksara India.

Yang dapat kita baca déwasa ini dalam bahasa Melayu Lama hanyalah naskah-naskah dalam bahasa Melayu yang sudah banyak pengaruh Arabnya, dan semuanya tertulis dalam huruf Arab yang cara penulisannya disesuaikan dengan sifat bahasa Melayu. Semuanya berasal dari abad kelima belas dan kemudiannya.

Yang paling tua ialah kesusasteraan Jawa, dan kira-kira sebaya pula dengan itu ialah kesusasteraan Bali. Tetapi dalam bahasa-bahasa lain, seperti bahasa Madura, Sunda, Acéh dan Minangkabau, juga terdapat buah kesusasteraan yang umurnya tidak kurang daripada tiga ratus tahun.

Bentuk-bentuk kesusasteraan Melayu Lama dapat dibagi atas beberapa jenis. 'Hikayat' adalah ceritera-ceritera khayal tentang kepahlawanan, yang juga mengandung unsur sejarah. 'Sejarah' adalah pelukisan kejadian-kejadian sekitar keluarga raja dan urusan kenegaraan. Juga terdapat kupasan-kupasan mengenai soal-soal keagamaan, mistik dan perundang-undangan. Itulah yang termasuk dalam golongan prosa. Yang dapat digolongkan dalam puisi ialah 'pantun', 'syair' dan 'gurindam'. Pantun terdiri atas empat baris, bersajak a b a b. Syair biasanya panjang-panjang berisi kisah, soal agama, sejarah atau cerita mengenai suatu peristiwa. Satu bait biasanya terdiri atas empat baris seperti pantun juga, tetapi keempat barisnya bersajak sama.

Gurindam biasanya terdiri dari dua baris yang bersajak, berisi naséhat yang nadanya sering lucu-menggigit.

Dalam masyarakat di Nusantara di masa yang dibicarakan ini, membaca bukanlah suatu bagian daripada kegiatan sehari-hari. Orang tidaklah pergi ke sudut rumah untuk menikmati suatu buah kesusasteraan dengan menyendiri. Kesusasteraan, sebagaimana halnya juga dengan seni lainnya, adalah milik désa, milik masyarakat. Dengan perkataan lain, seni adalah suatu kegiatan yang berfungsi sosial, rapat hubungannya dengan tata pemerintahan, ketenteraman masyarakat, dan lebih mendalam lagi: mempertahankan ketenteraman di antara sesama ciptaan Tuhan. Jadi, juga berfungsi magis dan religius.

Bagaimanakah orang menikmati buah kesusasteraan itu? Seorang pandai, atau juga disebut pawang, membacakannya atau mendéklamasikannya dengan alun suara dan gerak muka serta tangan yang sangat ékspresif. Para pendengar dengan tenang mengikuti jalan ceritera, tenang dan nyaman, karena dengan turut sertanya dalam pertemuan sedemikian, masing-masing telah turut serta dalam suatu kegiatan keagamaan yang mendekatkan masing-masing kepada Pencipta Segala. Kenikmatan bukan saja disebabkan oléh suara serta gaya sang pencerita, tetapi terutama oléh kesadaran bahwa pendengar telah terlibat dalam suatu kegiatan bersama dengan teman-teman sekampung, sedésa, seluhak, di mana tidak ada yang menggoncangkan keadaan, dan di mana yang dipentingkan ialah keserasian dan keseimbangan.

Tetapi umumnya sang ahli ceritera memberi bumbu-bumbunya sendiri di sana sini, dan ada pula bagian-bagian yang diperpanjang atau dipersingkat atau pun diubah, sehingga timbullah bermacam-macam vérsi ceritera sesuai dengan kepandaian serta tafsiran sang pawang. Kemudian, pada waktu buah kesusasteraan lisan itu dituliskan pula, timbullah lagi vérsi-vérsi lain, karena penyalin yang berbédá-bédá bermacam-macam pula tambahan atau perubahan yang diadakannya masing-masing.

Daftar Kata

adab
peradaban = civilisation
aksara = script
alun = wave
alun suara = intonation
bait = couplet
bumbu-bumbu = spices; additions and variations
cipta
mencipta = to create
Pencipta Segala = The Creator of All
dalam = deep
mendalam = to go deeply; profound
deklamasi = declamation; recitation
mendeklamasikan = to recite
gaya = style
goncang = to be shaky
menggoncangkan = to shake; to upset violently.

kesusasteraan = literature
buah kesusasteraan = work of literature
knayal = fiction; fictitious
kisah = story; tale
kupas
mengupas = to peel; to analyse
kupasan = analysis; discussion
libat
terlibat = involved
lisan = oral; verbal
luhak = district
lucu = funny
lucu-menggigit = satirical and funny
magis dan religius = magico-religious
mistik = mysticism
mustahil = impossible; unbelievable
nada = tone
pandai; pawang = story-teller

salin
 menyalin = to copy
 penyalin = copyist
 sana = there
 di sana sini = here and there
 sang = honorific particle used to indicate
 sacredness and natural charisma
 sanjak = rhyme
 sendiri = self
 menyendiri = to isolate oneself
 serasi = matching
 keserasian = harmony
 seimbang = balanced
 keseimbangan = balance; equilibrium
 sendiri = self
 menyendiri = to isolate oneself

serasi = matching
 keserasian = harmony
 sesuai = fitting; in harmony
 menyesuaikan = to adapt (trans)
 singkat = brief
 mempersingkat = to abbreviate;
 to shorten
 tafsiran = interpretation
 tata pemerintahan = government; the
 organisation of a state
 tulis
 batu bertulis = a piece of rock with
 inscriptions
 undang-undang = laws; regulations
 perundang-undangan = legal system
 versi = version

Pertanyaan

1. Kesusasteraan apakah yang mulai pada abad ke-18? 2. Mengapakah yang dinamakan kesusasteraan itu bentuk tertulis saja? 3. Mungkinkah Sriwijaya tidak mempunyai kesusasteraan yang tinggi martabatnya? 4. Apakah peninggalan dari zaman Sriwijaya yang masih dapat kita lihat? 5. Mengapakah tulisan Arab harus disesuaikan dengan sifat bahasa Melayu? 6. Kesusasteraan manakah yang paling tua di Nusantara? 7. Apakah perbedaan syair daripada pantun? 8. Apakah nama jenis prosa yang menceritakan kegiatan raja dan tata pemerintahan? 9. Mengapakah umur kesusasteraan Bali hampir sama dengan yang di Jawa? 10. Apakah yang dimaksudkan dengan "kesusasteraan itu adalah milik masyarakat"? 11. Terangkanlah kedudukan seorang pawang dalam masyarakat. 12. Apakah yang dirasakan oleh para pendengar sesudah mendengarkan cerita bersama-sama dengan teman sekampung? 13. Mengapakah keseimbangan di dalam masyarakat sangat dipentingkan di Nusantara? 14. Dengan cara bagaimanakah para pawang mengakibatkan timbulnya beberapa versi daripada suatu buah kesusasteraan? 15. Disengajakah ini? 16. Siapa lagi yang kemudian menimbulkan versi yang bermacam-macam pula? 17. Apakah di dalam masyarakat kota di negeri saudara dipentingkan juga keseimbangan dalam pergaulan? 18. Adakah buah kesusasteraan di dalam kebudayaan saudara yang fungsinya bersifat religius? 19. Apakah yang dinamakan mistik? 20. Makin banyakkah orang di negeri saudara yang tertarik pada kegiatan-kegiatan yang bersifat mistik?

Dalam abad kesembilan belas bahasa Melayu diperkaya dengan karangan-karangan seorang Melayu kelahiran Tamil, Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi. Ia dilahirkan di tahun 1797 dan meninggal di tahun 1854. Ia lama tinggal di kota Melaka, dan di sanalah ia mendidik diri sendiri untuk mempunyai pandangan yang kritis atas segala sesuatu yang dilihatnya. Ia bergaul dengan orang-orang dari segala bangsa, dan banyak pula membaca. Salah satu buah pénanya ialah *Hikayat Abdullah*, suatu autobiografi yang untuk masa itu sungguh mengagumkan ketajaman pandangan penulisnya. Kelihatan bahwa pengarang sudah memiliki keluasan pandangan serta kemampuan mem-perbandingkan. Gayanya bagus, dan sudah mulai menyimpang dari gaya kuno yang masih kaku sebelumnya.

Bahasa itu dipakai orang dalam segala macam perhubungan antar-golongan dan antar-bangsa. Para pendéta Nasrani dalam usaha menyebarkan agamanya, secara réalistik selalu memakai bahasa Melayu di Nusantara bagian timur. Jadi, bahasa Melayu terus menerus merupakan bahasa umum di seluruh Nusantara.

Keinginan membaca kian hari kian merata di kalangan rakyat. Makin banyak orang yang bersedia dengan susah payah mengirimkan anaknya ke sekolah, terutama sekolah yang berbahasa Belanda, supaya anak itu kelak mendapat pekerjaan di perkebunan atau pun sebagai kerani di kantor-kantor. Sayang sekali, jumlah sekolah yang berbahasa Belanda sangat terbatas, dan yang diterima masuk juga hanya anak dari keluarga tertentu saja. Ini berarti bahwa sebagian besar anak rakyat biasa hanya dapat masuk sekolah désa, dan mungkin sekolah sambungan. Di sekolah-sekolah ini bahasa pengantar adalah bahasa daérah dan bahasa Melayu. Untuk kebutuhan tamatan sekolah désa dan sekolah sambungan inilah pemerintah kolonial mendirikan pada tahun 1908 Badan Bacaan Rakyat untuk menyediakan bacaan murah. Badan ini kemudian berkembang menjadi Balai Pustaka.

Martabat bahasa Melayu makin naik, karena dipergunakan oléh para pemuka pergerakan kebangsaan untuk menyatakan fikirannya dalam majalah dan surat kabar. Bahasa itu menjadi salah satu lambang kebangsaan, dipertentangkan dengan bahasa Belanda, suatu bahasa asing, bahasa penjajah. Dan puncak yang dicapai oléh bahasa ini ialah keputusan yang diambil oléh Konggrés Pemuda Seluruh Indonésia di tahun 1928, di mana ditentukan bahwa Indonésia bertanah air satu: Indonésia; berbangsa satu: bangsa Indonésia, dan berbahasa satu: Bahasa Indonésia. Dengan keputusan ini bahasa Melayu, yang sebelumnya dianggap orang hanya bahasa untuk dagang dan untuk di pasar-pasar saja, bahasa yang tidak mampu membawakan

buah pikiran yang mendalam, menjadi bahasa yang diterima baik oleh suatu bangsa yang sedang berjuang untuk kemerdekaannya.

Isi karangan-karangan dan roman yang ditulis pada masa dua puluhan umumnya mempersoalkan adat serta pengaruhnya pada manusia Indonésia baru. Dengan perkataan lain, pusat perhatian orang masih bersifat kedaéran. Dengan Sumpah Pemuda di tahun 1928 itu, wilayah perhatian orang juga makin luas, dan Indonésia dihadapkan dengan dunia luar dalam pembahasan-pembahasan, dan lebih luas lagi: Timur dan Barat dengan segala kemungkinan pertentangan dan kelainannya.

Dengan demikian maka terbukalah suatu masa baru bagi kesusasteraan di Nusantara. Bukan lagi didukung oleh bahasa daerah saja, melainkan mendapat dukungan dari seluruh Indonésia. Bukan milik khusus daripada suatu daerah tertentu, melainkan milik kebudayaan suatu nasion yang sedang dibina.

Daftar Kata

bahas

membahas = to study
pembahasan = critical study; discussion
bahasa pengantar = language of instruction
bina

membina = to establish

buah = fruit

buah pikiran = ideas

buah pena = writing; publications

bumiputera = indigenous people

didik

mendidik = to educate

mendidik diri sendiri = to educate oneself

dukung

mendukung = to support

dukungan = support

gaul

bergaul = to mix socially

gaya = style

kaku = stiff; not elegant

lambang = symbol

martabat = prestige; dignity

milik = property; possession

muka = front

pemuka = leader

nasion = nation

Nasrani = Christian

pendeta = pastor

rata = even; smooth

merata = spreading evenly

sambung

sekolah sambungan = continuation school

sepintas lalu = in passing; superficial(ly)

simpang = cross-roads

menyimpang = to deviate; to be different

sumpah = oath

susah payah = great difficulty

dengan susah payah = with great

difficulty

tentang

mempertentangkan = to place the one

opposite the other

pertentangan = opposite values

terima

menerima baik = to accept

Pertanyaan

1. Ceriterakanlah sedikit mengenai hidup Abdullah. 2. Sempitkah pandangannya? Dari mana ini kita ketahui? 3. Apakah yang menarik perhatian pada *Hikayat Abdullah*? 4. Apa sebabnya ada orang yang berkata bahwa perkembangan bahasa Melayu terhenti sepeninggal Abdullah? 5. Mengapakah penyebaran agama Nasrani dilakukan dengan memakai bahasa Melayu? 6. Mengapakah orang lebih suka mengirimkan anaknya ke sekolah yang berbahasa Belanda? 7. Mengapa Belanda tidak mendirikan sekolah sebanyak-banyaknya? 8. Apakah arti Balai Pustaka untuk perkembangan Bahasa Indonesia? 9. Dan apa pula pentingnya Sumpah Pemuda? 10. Mengapa bukan salah satu bahasa daerah yang dipilih jadi bahasa kebangsaan? 11. Terangkan sedikit mengenai isi karangan-karangan di tahun-tahun 1920-an. 12. Mulai tahun berapakah dapat dikatakan Bahasa Indonesia bersifat nasional? 13. Adakah bahasa daerah

di negeri saudara, atau hanya dialek setempat saja? 14. Adakah di negeri saudara jenis pemakaian bahasa yang dapat dinamakan 'bahasa pasar'? 15. Kalau bahasa ibu saudara ialah bahasa Inggris, perlukah saudara mempelajari bahasa asing? Mengapa?

KESUSASTERAAN INDONÉSIA (III)

33

Dalam tahun 1933 timbullah suatu angkatan baru dalam kesusasteraan Indonésia. Meréka menamakan dirinya angkatan 'Pujangga Baru'. Sebagai tempat menyatakan buah fikiran meréka, diterbitkanlah suatu 'Majalah Kesusasteraan dan Bahasa dan Kebudayaan Umum' dengan nama *Pujangga Baru* pula. Terbitnya sekali sebulan mulai bulan Juli 1933, diselenggarakan oléh Penerbit Pustaka Rakyat di Jakarta. Pemimpinnya ialah Armijn Pané dan Sutan Takdir Alisyahbana, sedangkan sekretaris redaksi adalah Armijn Pané. Yang jadi pembantu tetap ialah antara lain Sanusi Pané, Or. Mandank, Amir Hamzah dan Ipih A. Hadi. Direncanakan bahwa majalah baru itu akan memuat puisi, prosa, sandiwara, kupasan tentang kesusasteraan serta pandangan mengenai seni pada umumnya.

Sudah lama dan sering sebenarnya oléh beberapa orang dan badan diusahakan mendirikan suatu majalah kesusasteraan Indonésia, tetapi hingga terbitnya *Pujangga Baru*, tidak ada yang berhasil. Mé mang dalam *Panji Pustaka*, yaitu majalah umum terbitan Balai Pustaka, sudah agak lama dimuat beberapa puisi dalam ruangan 'Untuk Memajukan Kesusasteraan', serta beberapa pandangan mengenai kesusasteraan dalam ruangan 'Hindia'. Tetapi yang pertama-tama mengkhususkan diri pada kesusasteraan dan seni adalah *Pujangga Baru*.

Semangat dan jiwa angkatan baru ini tegas-tegas disebutkan semangat kebangsaan, yang mémang sedang menyebar di seluruh Nusantara déwasa itu. Rencana pekerjaannya ialah 'berusaha, berjuang untuk membangkitkan kesusasteraan baru pada khususnya dan kebudayaan baru pada umumnya, yang sesuai dengan semangat di kalangan rakyat Indonésia.' Semangat persatuan juga menonjol. Dalam keluarga Pujangga Baru berkumpul bukan saja sastrawan dari berbagai daérah di Nusantara, tetapi juga yang beragama berlain-lainan. Pada J. E. Taténgkéng dengan kumpulan sajaknya *Rindu Dendam* kelihatan nafas kenasranian. Islam dibawakan oléh Amir Hamzah dalam puisinya, yang kemudian dikumpulkan dalam *Buah Rindu* dan *Nyanyi Sunyi*. Bali dan agama Hindu menghasilkan seorang

angkatan angkatan ini pula: I Gusti Nyoman Panji Tisna.

Di samping jiwa kebangsaan, kelihatan pula pada angkatan ini jiwa romantik. Sajak-sajak mereka serba rindu dan bermenung, penuh suasana sunyi dan nafas pengembaraan. Ini kelihatan juga pada judul kumpulan-kumpulan sajak mereka: *Puspa Méga, Rindu Dendam, Percikan Permenungan, Tebaran Méga, Nyanyi Sunyi, Madah Kelana, Kisah Seorang Pengembara*. Pada karya-karya di bidang drama kelihatan juga romantik ini dalam bentuk peringatan akan masa lampau yang gemilang. Simbolik banyak dipergunakan, terutama mengenai cita-cita Indonésia Merdéka, suatu gagasan yang tidak disukai oleh pemerintah penjajahan yang berkuasa waktu itu.

Yang sesungguhnya merupakan penjiwai Pujangga Baru ini ialah Sutan Takdir Alisyahbana, yang terus menerus memberi semangat kepada angkatan itu dan membimbingnya. Mengenai kebudayaan pada umumnya, terdapat perbedaan pendapat di antara pemuka-pemuka angkatan ini. Takdir dapat dinamakan seorang modernis, yang tidak sudi terikat pada masa lampau. Kebudayaan lama baginya tidak boleh dihayati lagi, cukuplah diketahui saja, karena sering jadi penghalang bagi kebebasan angkatan baru. Sanusi Pané dan Amir Hamzah sebaliknya terus menerus menggali masa silam untuk mendapat ilham bagi karya-karyanya.

Daftar Kata

angkatan = generation
bantu

membantu = to help

pembantu tetap = permanent contributor

gali

menggali = to dig (into)

gilang

gemilang = glorious

halang

menghalangi = to hinder

penghalang = obstacle

hayat = life

menghayati = to experience spiritually

ilham = inspection

jiwa = soul

penjiwai = inspirer

juang

berjuang = to fight; to strive

karya = work

karya sastra = literary work

kelana = wanderer

kembara

mengembara = to wander

pengembara = wanderer

pengembaraan = wanderings

khusus = special

mengkhususkan diri pada = to specialise in

kumpul

mengumpulkan = to collect

kumpulan = collection

madah = song; eulogy

mega = cloud

menung

bermenung = to muse; to meditate

permenungan = reflections

nafas = breath; mood; temper

nafas kenasranian = Christian mood

panji = banner

Panji Pustaka = Literary Banner

percik

percikan = sprinkling; spark

pujangga = poet; writer

puspa = flower

puspa mega = beautiful clouds

redaksi = editorial board

rindu = longing; nostalgia

rindu dendam = love

ruang = space

ruangan = column (in a magazine)

sandiwara = stage play

semangat = spirit

serba = in every respect

serba rindu = full of nostalgia

serba hati-hati = very careful; careful in every respect

silam = over; past

masa silam = the past

tebar

tebaran = seed; things spread

tegas-tegas = emphatic(ally)

tonjol

menonjol = to be prominent

Pertanyaan

1. Mengapakah angkatan yang dibicarakan ini memilih nama 'Pujangga Baru'? 2. Sebutkanlah nama-nama penting dari

antara pemukanya. 3. Apakah isi majalah yang baru itu? 3. Siapa yang menerbitkannya? 4. Apakah pekerjaan pembantu tetap pada suatu majalah? 5. Majalah inilah yang pertama-tama mencoba memajukan kesusasteraan Indonesia? 6. Apakah jiwa angkatan ini menurut anggota-anggotanya? 7. Hanya orang dari satu daerah sajakah yang menulis dalam *Pujangga Baru*? 8. Mengapakah dikatakan bahwa romantik sangat kuat pada mereka? Berikanlah beberapa contoh. 9. Mengapa banyak simbolik dipakai kalau ingin membicarakan kemerdekaan? 10. Terangkanlah pentingnya Sutan Takdir bagi angkatan ini. 11. Benarkah bahwa masa lampau pasti jadi penghalang bagi kemajuan? 12. Dapatkah dikatakan bahwa Sanusi Pane dan Amir Hamzah orang-orang kolot? 13. Perlukah suatu bangsa mengingat masa lampau yang gemilang? 14. Mengapakah anggota-anggota Pujangga Baru tidak memikirkan hal-hal yang bersifat kesusasteraan saja? 15. Masih terbitkah *Pujangga Baru* sekarang, dan majalah kebudayaan dan kesusasteraan apakah yang saudara kenal di Indonesia?

KESUSASTERAAAN INDONÉSIA (IV)

34

Roman-roman yang ditulis oléh angkatan Pujangga Baru umumnya meneliti keadaan masyarakat pada zamannya. Masyarakat itu adalah masyarakat kolonial, yang suasananya ditentukan oléh hubungan yang tidak wajar antara pemerintah penjajahan dengan rakyat yang ada di bawah kekuasaannya. Suasana yang tidak bébas ini menimbulkan bermacam-macam réaksi pada orang bumiputera terhadap segala macam persoalan yang dihadapinya. Dan suasana inilah yang selalu harus diingat kalau kita membaca roman-roman mengenai masa itu.

Di antara roman-roman yang terbit di masa itu, yang perlu diberi perhatian ialah *Sitti Nurbaya* karangan Marah Rusli, *Salah Asuhan* oléh Abdul Muis, *Layar Terkembang*, buah péna Sutan Takdir Alisyahbana, dan *Belenggu*, karya Armijn Pané. Yang tersebut pertama sebenarnya termasuk masa sebelum Pujangga Baru, tetapi karena isinya, dapat dimasukkan dalam pembicaraan mengenai angkatan ini. Buku itu diterbitkan di tahun 1922, dan di dalamnya masih kelihatan pemikiran yang terbatas pada suatu daérah saja. Bagi Syamsulbahri, pelaku utama dalam ceritera itu, Minangkabaulah tanah airnya, sedangkan daérah-daérah lain adalah tanah rantau, yang asing dan sering membingungkan. *Salah Asuhan*, yang terbit di tahun 1928, yaitu tahun Sumpah Pemuda, sudah lain ceriteranya. Pelaku-pelakunya sudah digambarkan sebagai orang Indonésia

yang modérn, yang kebetulan saja berasal dari Sumatera, Jawa dan lain sebagainya. Yang memenuhi fikiran pengarang bukan lagi soal kampung, soal kungkungan adat terhadap manusia yang ingin memutuskan ikatan itu, tetapi sudah mulai meluas ke soal-soal yang lebih besar, seperti perkawinan antar-suku, antar-pulau, dan dalam *Salah Asuhan* perkawinan antar-bangsa di dalam situasi Hindia Belanda waktu itu.

Layar Terkembang (terbit di tahun 1936) mempersoalkan pergerakan nasional, suatu hal yang sudah jauh terlepas daripada soal daérah dan adat istiadat. *Belenggu* (1940) jauh lebih modérn lagi masalah yang dibicarakannya, yaitu soal hubungan antara suami isteri yang modérn dan terdidik, dengan wanita lain yang membawa persoalan-persoalan ruwet ke dalam keluarga itu. Yang dipersoalkan oléh Armijn Pané dalam bukunya itu sudah bersifat univérsil, dapat terjadi di mana saja di dunia, dan tidak terikat pada Jakarta saja.

Bahasa yang digunakan oléh penulis-penulis Pujangga Baru seolah-olah merupakan bahasa baru. Banyak kata dan istilah yang oléh guru-guru sekolah dan oléh para redaktur Balai Pustaka di waktu itu ditolak pemakaiannya karena dianggap kurang bersifat 'Melayu', atau karena umumnya dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari, mulai disebarluaskan oléh angkatan ini. Bahasa itu lebih kaya lagi, karena dengan demikian dipergunakan untuk menyatakan buah fikiran yang lebih mendalam dan lebih banyak liku-likunya. Sajak bébas dan sonéta lebih disukai meréka daripada syair, pantun dan seloka yang dahulu. Demikian juga bentuk roman modérn menggantikan hikayat di bidang prosa.

Seperti akan kita lihat dalam bagian berikut, Pujangga Baru akhirnya juga digantikan oléh angkatan yang lebih baru lagi. Karena walaupun Pujangga Baru itu benar-benar membawa pembaharuan dalam pemakaian bahasa dan dalam bidang kesusasteraan, angkatan itu tidak mungkin lebih daripada perintis saja. Yang datang kemudian akan membawa perbaikan dan pembaharuan lagi, dan ini semuanya untuk perkembangan kesusasteraan pada umumnya.

Jasa Pujangga Baru sungguh besar, dan tidak mungkin dilupakan dalam sejarah Indonésia. Selain merintis jalan baru, angkatan ini juga membina suatu aprésiasi baru dalam masyarakat terhadap kesusasteraannya sendiri. Martabat bahasa ditingkatkannya sehingga berterima juga di kalangan terdidik di Indonésia. Manusia Indonésia sejak tahun tiga puluhan itu tidak lagi perlu mencari-cari dalam kesusasteraan asing untuk hiburan dan pengisi waktunya.

Daftar Kata

asuh

asuhan = upbringing

salah asuhan = wrongly brought up

baharu = new

pembaharuan = innovation; renovation;

renewal

belenggu = shackles
 betul
 kebetulan berasal dari Jawa = to happen
 to originate from Java
 irama = rhythm
 istiadat = adat = old custom
 jasa = service; merit
 layar = sail
 layar terkembang = unfurled sail
 liku-liku = twists; turns
 rantau = foreign land; strange surroundings
 redaktur = editor
 rintis
 merintis = to pioneer; to open up new
 areas
 perintis = pioneer

roman = novel
 ruwet = complicated
 sajak = verse
 sajak bebas = free verse
 seloka = short didactic poem
 terima
 berterima = accepted
 tingkat = level; stage
 meningkatkan = to raise; to increase
 wajar = natural; as it should be

Pertanyaan

1. Hal-hal apakah yang diperhatikan oleh angkatan Pujangga Baru dalam masyarakat? 2. Mengapakah roman yang ditulis di tahun 1920-an dapat juga dimasukkan dalam pembicaraan mengenai angkatan ini? 3. Dalam hal apakah *Salah Asuhan* merupakan kemajuan? 4. Mengenai apakah *Belenggu*, dan siapa pengarangnya? 5. Mengapa roman ini dapat dinamakan bersifat universal? 6. Sesuailah bahasa yang dipakai oleh angkatan ini dengan perasaan semua golongan? 7. Fihak manakah yang tidak begitu setuju dengan bahasa yang dipakai mereka? 8. Mengapakah angkatan ini hanya mungkin sebagai perintis saja? 9. Mengapakah mereka yang mengarang dalam Pujangga Baru dapat dikatakan berjiwa bebas? 10. Masih perlukah orang Indonesia membaca buku-buku Belanda sejak tahun 1930-an?

KESUSASTERAAN INDONÉSIA (V)

35

Sesudah Perang Dunia II timbullah satu angkatan baru lagi dalam dunia kesusasteraan Indonésia. Pelopornya ialah penyair Khairil Anwar, yang sungguh-sungguh membawakan sifat-sifat khas angkatan ini dalam karya-karyanya. Gaya ékspresi padanya sangat mendarah daging, dan ia sudah dapat dinamakan 'memuisi' dan bukan saja 'berpuisi'. Pandangan hidupnya bersifat nasionalis, tetapi tidak sempit atau chauvinistis. Dunia dan kebudayaan dunia dianggapnya suatu bagian besar, yang di dalamnya termasuk juga kebudayaan Indonésia. Tetapi univérsalisme ini tidak menghambat angkatan baru ini menjadi orang-orang yang berpandangan revolusioner, yang ingin membawa perubahan-perubahan baru ke dalam seni Indonésia dan ke dalam masyarakatnya.

Dalam pengalaman kesusasteraan para anggotanya, perbédaan

Angkatan 45 ini dengan angkatan Pujangga Baru ialah dalam orientasinya. Pujangga Baru dipengaruhi oleh pengarang-pengarang Belanda yang dinamakan Angkatan 1880, sedangkan Angkatan 45 mengenal dunia kesusasteraan yang lebih luas: kesusasteraan dunia. Kata-kata indah tidak dipentingkan lagi seperti di tahun-tahun tiga puluhan. Yang dipakai ialah kalimat-kalimat pendek tetapi penuh padat. Ada yang mengatakan bahwa dengan satu kalimat seorang sastrawan prosa Angkatan 45 dapat melingkupi seluruh pengalaman dalam satu roman karangan anggota Pujangga Baru, karena padatnya. Penyorotan kehidupan juga jauh lebih mendalam pada angkatan ini, disebabkan oleh pengalaman di masa pendudukan Jepang dan di masa revolusi kemerdekaan. Yang digambarkan bukan lukisan biasa saja dari luar, tetapi masuk ke dalam jiwa manusia Indonesia yang disorotinya itu. Hasilnya lebih dekat pada gambar sinar tembus daripada lukisan biasa.

Pembaharuan dalam gaya prosa dibawa oleh Idrus dengan pemakaian kalimat-kalimat pendek dalam corat-coratnya. Kesederhanaan dalam pemakaian bahasa menjadi suatu gaya baru yang revolusioner, kalau kita bandingkan dengan bahasa Balai Pustaka dan bahasa Pujangga Baru.

Kita sebut di sini beberapa nama yang penting dari angkatan ini: di antara sastrawan puisi ada Khairil Anwar, Rivai Apin, Asrul Sani dan Sitor Situmorang. Nama-nama yang penting di bidang prosa ialah Pramudya Ananta Tur, Idrus, Sitor Situmorang, Utuy Tatang Sontani, Mokhtar Lubis, Trisno Sumarjo dan Akhdiat Karta Miharja. Beberapa di antara mereka itu tidak saja mengkhususkan diri pada prosa atau puisi, tetapi sering menyatakan fikirannya dengan kedua cara itu.

Di tahun-tahun sembilan belas lima puluhan timbullah nama-nama baru dalam kesusasteraan. Mereka mempergunakan Bahasa Indonesia yang jauh lebih modern lagi, dan lebih teratur pula pemakaiannya. Mereka sering menamakan dirinya Angkatan Terbaru. Ceritera pendek atau disingkat 'cerpen', merupakan buah kesusasteraan yang terutama di masa itu. Nama-nama penting di antara mereka itu ialah Nugroho Notosusanto, Ayip Rosidi, Subagyo Sastrowardoyo dan W. S. Rendra. Yang tersebut belakangan ini terkenal karena puisinya yang agak bernafaskan keagamaan.

Akhir-akhir ini kelihatan lagi ciri-ciri suatu angkatan terbaru pula. Puisi sebagian di antara mereka jadi bacaan umum di masa memuncaknya demonstrasi-demonstrasi pemuda, pelajar dan mahasiswa di Jakarta di tahun 1965-66. Golongan yang dinamakan Angkatan 66 ini adalah suatu angkatan perjuangan, seperti kelihatan pada judul karya mereka: *Tirani*, *Perlawanan*, *Mereka Telah Bangkit* dan *Pembebasan*.

Dari sejak zaman Jepang, kritik sastra sudah dimulai oleh H. B. Yassin, dan sampai sekarang kelihatannya belum ada tandingannya di bidang ini. Bukunya yang beberapa jilid dengan

judul *Kesusasteraan Indonésia dalam Kritik dan Éséi* adalah bacaan wajib bagi setiap orang yang ingin memperdalam pengetahuannya mengenai kesusasteraan Indonésia.

Daftar Kata

bacaan wajib = prescribed reading

ciri = characteristics

corat-corét = sketches

darah = blood

darah daging = blood and flesh

mendarah daging = deeply rooted;
to become a habit

kritik sastra = literary criticism

padat = terse; solid

puisi = poetry

berpuisi = to write poetry

memuisi = 'to breathe' poetry

puncak = top

memuncak = to come to a climax

sinar = ray

sinar tembus = X-ray

sorot

menyoroti = to examine closely

penyorotan = close examination

Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksudkan dengan 'universalisme' di sini?
2. Dapatkah orang yang berpandangan universalistis masih tetap seorang nasionalis?
3. Apakah perbedaan Pujangga Baru dari Angkatan 45 dalam pengalaman kesusasteraan?
4. Mengapakah penyorotan kehidupan lebih mendalam pada Angkatan 45 ini?
5. Dalam hal apakah Idrus terkenal?
6. Sebutkanlah nama-nama penting di bidang puisi.
7. Dan juga yang terkenal di bidang prosa.
8. Buktikanlah bahwa ada di antara mereka yang memakai kedua jenis buah kesusasteraan itu.
9. Apa pula perbedaan angkatan terbaru di tahun-tahun 1950-an dari yang sebelumnya?
10. Mengapakah Angkatan 66 dinamakan angkatan perjuangan?
11. Apakah pekerjaan H. B. Yassin di bidang kesusasteraan?
12. Mengapakah karangannya wajib dibaca?

06-2628

